PEMBERDAYAAN PEMULUNG MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI MEDAYU UTARA RUNGKUT SURABAYA

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Achmad Choiri
B02216001

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Choiri

NIM : B02216001

Progran Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Desember 2020
Yang Menyatakan

Achmad Choiri
B02216001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Achmad Choiri

NIM : B02216001

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi :Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 09 Desember 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.l
NIP. 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PEMULUNG MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI MEDAYU UTARA RUNGKUT SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh

Achmad Choiri

B02216001

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian

Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 06 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP: 197605182007012022

Surabaya, 06 Januari 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Achmad Choiri
NIM	: B02216001
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
E-mail address	: achmadchoiri147@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2021

Penulis

(Achmad Choiri)

ABSTRAK

Achmad Choiri, B02216001, (2020). Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya

Penelitian yang ditindak lanjuti dengan pendampingan ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pemulung melalui sampah plastik yang berada di Medayu Utara. Didalam penelitian tersebut berfokus pada yang pertama, yaitu menggambarkan suatu potensi serta aset yang di miliki oleh kelompok pemulung. Kedua, membuat suatu strategi pemberdayaan kepada kelompok pemulung. Ketiga, mengaitkan pemberdayaan kelompok pemulung sampah plastik dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Ased Based Community Development*) pendekatan ini berbasi aset untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Tahapan ini biasanya disebut dengan tahapan 5-D diantaranya ialah: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*.

Melalui penelitian yang ditindaklanjuti dengan pendampingan ini mereka memiliki aset berupa sampah plastik yang nantinya dijual ke penggiling setelah adanya proses pemilahan terlebih dahulu. Dalam strategi program kedepan yakni mengadakan suatu pelatihan pemilahan serta penjenisan terhadap sampah plastik agar bisa dijual dengan harga tinggi kepada penggiling sampah plastik. Sedangkan hubungan aksi ini dengan dakwah pengembangan masyarakat yakni untuk mengajak kelompok pemulung agar bisa berdaya dalam segi perekonomian dengan cara memanfaatkan aset sampah plastik yang dimilikinya.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat pemulung, pengelolaan sampah plastik, peningkatan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Achmad Choiri, B02216001, (2020). ***Empowerment of Scavengers through Plastic Waste Management in Medayu Utara Rungkut Surabaya***

The research, which was followed up with mentoring, discussed the empowerment of scavenger communities through plastic waste in North Medayu. In this research, it focuses on the first, which describes a potential and assets that are owned by the scavenger group. Second, create an empowerment strategy for scavenger groups. Third, linking the empowerment of plastic waste scavenger groups to the preaching of Islamic community development.

Researchers use the ABCD (Ased Based Community Development) approach. This approach is asset-based to achieve an expected goal. This stage is usually called the 5-D stage including: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny.

Through research that was followed up with this assistance, they have assets in the form of plastic waste which will be sold to grinders after the first sorting process. In the future program strategy, namely holding a training on sorting and sorting plastic waste so that it can be sold at high prices to plastic waste grinders. Meanwhile, the relationship between this action and the preaching of community development is to invite the scavenger group to be empowered in terms of the economy by utilizing its plastic waste assets.

Keywords: *Empowerment of scavenger communities, plastic waste management, economic improvement.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh semangat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos).

Keberhasilan ini dapat penulis raih karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Masdar Hilmy, S. Ag,. Ma, Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Dr. Ries Dyah Fitriah, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.l selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan penuh dalam menyelesaikan penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dan prosedur yang ada.
5. Para Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali ilmu dan wawasan selama delapan semester ini.
6. Perangkat desa Medayu Utara dan semua masyarakatnya yang dapat membantu selama proses penelitian dilapangan berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Seluruh mahasiswa PMI angkatan 2016 yang sudah memberikan kenangan banyak hal, kebersamaan dan berbagai pengalaman ilmu banyak yang didapat dari mereka.
8. Keluarga besar khususnya orang tua yang ada dirumah aba, ummi, kedua mertuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendukung dan memotivasi untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Dan tak lupa kepada istri dan anakku tercinta dan tersayang yang selama ini memberikan bantuan motivasi semangat, dukungan dan arahan agar bisa menyelesaikan tugas skripsi ini dengan sempurna.

Saya ucapkan banyak beribu-ribu terimakasih kepada pihak yang bersangkutan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, semoga kebaikan amal yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran serta balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Surabaya, 12 Desember 2020
Penulis

Achmad Choiri
B02216001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, أَنَّهُ قَالَ رَسُوْلُ الله صلى الله عليه وسلم : اَلْعِلْمُ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُحْصَى فَخُذُوْا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ أَحْسَنَهُ

" Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda: Ilmu pengetahuan terlalu banyak untuk kita hitung. Maka, ambillah yang terbaik dari setiap hal yang kita jumpai".[1]

"From Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW said: Knowledge is too much for us to count. So, take the best of everything we encounter".

~Al-Hadits Asy-Syarif~

[1] Al-Hafidz Ibni Abd Al-Barri Abu Al-Asybali Az-Zuhairi, *Shahih Jami' Bayan Al-Ilmi Wa Fadhlihi*, (Kairo, Maktabah Ibnu Taimiyyah), Hadits Ke 394, hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK..... v

ABSTRACT..... vi

KATA PENGANTAR ix

MOTTO ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL..... xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian..... 5
C. Tujuan 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN TEORITIK 10

A. *Dakwah Bil Hal* Dalam Pengembangan Ekonomi. 10
B. Teori Pemberdayaan 16
   1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 16
   2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Daur Ulang 20
C. Pemberdayaan Ekonomi 22
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 22
2. Pengelolaan Sampah Plastik 26
3. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 28
D. Riset Terkait 30
BAB III METODOLOGI RISET AKSI 35
A. Pendekatan dan Jenis Riset 35
B. Lokasi dan Konteks Riset 49
C. Kebutuhan data Riset 49
D. Jenis dan Sumber Data 49
E. Teknik Penggalian Data 49
F. Teknik Validasi Data 50
G. Teknik Analisa Data 51
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN 52
A. Sejarah Desa 52
1. Kelurahan Medokan Ayu 52
2. Medayu Utara 53
B. Kondisi Geografis 54
C. Kondisi Demografis 56
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 56
2. Kondisi Pendidikan 58
3. Kondisi Kesehatan 59
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat 60
5. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat 63
6. Kondisi Ekonomi 64
BAB V TEMUAN ASET 68
A. Gambaran Umum Aset 68
1. Aset Alam 68
2. Aset Fisik (Infastruktur) 70
3. Aset Sosial 74
4. Aset Organisasi 75
5. Aset Individu 79
6. Kisah Sukses 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN 84
A. Proses Awal 84
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)..... 86
C. Membangun Kelompok Riset 89
D. Melakukan *Appreciative Inquiry* 90
1. *Discovery* (Mengungkap Masa lalu)..... 90
2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan) 93
3. Design (Perencanaan Aksi)..... 98
BAB VII AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT..... 112
A. Strategi Aksi..... 112
1. *Define* (Membentuk Kekuatan)..... 112
a. Perencanaan Pelaksanan Aksi..... 116
b. Pengumpulan Bahan Plastik 117
c. Penerapan Pemilahan Sampah Plastik 119
d. Penjenisan Sampah Plastik 120
e. Penjualan Sampah Plastik..... 124
f. Edukasi Terhadap Protokol Kesehatan 126
2. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)..... 129
B. Advokasi Pengembangan Masyarakat 132
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI..... 137
A. Analisis Perubahan Masyarakat Sosial 138
1. Mindset Masyarakat Mulai Berubah..... 139
2. Perubahan Ekomoni Masyarakat 141
B. Analisis Hasil Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*) 142
C. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis..... 148
D. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis..... 150
E. Relevansi *Dakwah Bil Hal* Dengan Pemberdayaan Ekonomi..... 150
BAB IX PENUTUP 154
A. Kesimpulan 154
B. Rekomendasi..... 155
DAFTAR PUSTAKA 157
LAMPIRAN JADWAL PENELITIAN..... 162
BIOGRAFI PENELITI 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PENGANTAR RT RW..... 164
HASIL TURNITIN..... 165
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI..... 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gapuro Medayu Utara 54
Gambar 4.2 Peta Medokan Ayu 56
Gambar 4.3 SDN Medokan Ayu 58
Gambar 4.4 Pukesmas Medokan Ayu 59
Gambar 4.5 Masjid Al-Amin 61
Gambar 4.6 Balai Perkumpulan Warga 63
Gambar 4.7 Toko Sembako 65
Gambar 4.8 Diagram Ekonomi Masyarakat 66
Gambar 4.9 Wawancara Dengan Perangkat Desa 67
Gambar 5.1 Kegiatan PHBI Masjid Al-Amin 71
Gambar 5.2 Kegiatan Santri TPQ Al-Amin 72
Gambar 5.3 KB-TK-TPA Al-Amin 73
Gambar 5.4 Bangunan Fasilitas Umum 74
Gambar 5.5 Kerja Bakti 75
Gambar 5.6 Diagram Venn Pemetaan Aset Organisasi 78
Gambar 5.7 Mesin Penggiling Sampah Plastik 80
Gambar 5.8 Tambak Ikan 81
Gambar 6.1 Proses Inkulturasi 88
Gambar 6.2 Proses FGD (*Focus Discussion Group*) 94
Gambar 7.1 Alur Sebelum Aksi Pemilahan 113
Gambar 7.2 Strategi Mewujudkan Mimpi 114
Gambar 7.3 Alur Aksi Pengelolaan Sampah Plastik 116
Gambar 7.4 Pemilahan Sampah Campuran 119
Gambar 7.5 Penjenisan Sampah Plastik 120
Gambar 7.6 Lingkungan Sebelum Aksi 122
Gambar 7.7 Lingkungan Setelah Aksi 124
Gambar 7.8 Penjualan Sampah Plastik 125
Gambar 7.9 Edukasi Protokol Kesehatan 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 31
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Medokan Ayu 55
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk 57
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 57
Tabel 5.1 Pemetaan Aset Alam 68
Tabel 5.2 Aset Organisasi 76
Tabel 5.3 Aset Individual 79
Tabel 6.1 *Hasil Low Hanging Fruit* 95
Tabel 6.2 Strategi Mewujudkan Mimpi 99
Tabel 6.3 Matrik Perencanaan Operasional (MPO) 102
Tabel 7.1 Perubahan Masyarakat 131
Tabel 7.2 Struktur Kepengurusan Poklungda 134
Tabel 7.3 Anggota Poklungda 134
Tabel 7.4 Visi dan Misi Poklungda 135
Tabel 8.1 Penghitungan Pendapatan Sampah Campuran .. 142
Tabel 8.2 Daftar Harga Sampah Plastik Sesuai Jenisnya .. 144
Tabel 8.3 Pendapatan Hasil Sampah Plastik 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suasana lingkungan yang sehat serta bersih merupakan keinginan bagi masyarakat, suasana yang nyaman, indah serta menyenangkan itu terjadi akibat lingkungan yang bersih. Jalan serta sungai yang bersih dan terbebas dari sampah akan menciptakan udara yang segar, hal tersebut merupakan keadaan lingkungan indah yang membuat masyarakat disekitarnya hidup dengan bersih dan sehat. Dengan terciptanya keadaan serta suasana yang sehat dan bersih, maka akan membawa dampak terhadap masyarakat agar menjadi lebih semangat, inovatif, kreatif serta selalu ingin berubah terhadap kondisi yang lebih bagus. Namun, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, kita dihadapkan pada suatu masalah besar, yaitu masalah sampah.

Masalah yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah di beberapa perkotaan dikarenakan sulitnya pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pembuangan sampah, pemanfaatan serta pemusnaan sampah, baik yang berasal dari pasar, industri, sampah kantor maupun sampah perumahan. Penting secepatnya ditangani karena laju peningkatan penduduk kota sangatlah cepat dan cenderung tinggi juga. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat mempengaruhi pola konsumen masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya kapasitas terhadap sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertambahnya kapasitas bukanlah hanya kepada jumlah, akan tetapi pada jenis sampah yang bermacam-macam.

Sampah yang ada di Kota Surabaya merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh warga setempat. Permasalahan sampah ini bermula dari timbulnya akibat besarnya jumlah penduduk warga Surabaya, semakin besar jumlah penduduknya otomatis jumlah sampah yang dihasilkan juga akan semakin besar. Sampah bisa dikatakan masalah yang serius karena dapat menyebabkan berbagai masalah, diantaranya seperti masalah kesehatan, polusi udara dan juga kebutuhan lahan untuk menampungnya. Dari banyaknya jenis sampah yang ada, jenis sampah yang menimbulkan permasalahan serius adalah sampah yang berbahan plastik karena sampah plastik sangat sulit untuk diuraikan secara alami. Sampai Pemerintah Kota (PemKot) Surabaya sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi sampah plastik sebelum Indonesia ramai-ramai disebut menjadi negara penyumbang sampah plastik kedua terbesar di dunia. Sehingga wali kota Surabaya Tri Rismaharini (Bu Risma) menghimbau agar siswa sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah pertama (SMP) agar tidak membawa botol minuman. Selain itu anak sekolah harus membawa piring untuk bekal makanan di sekolah tanpa memakai kertas bungkus atau streofoam. Bahkan juga di pemerintahan kota sendiri harus memakai gelas sehingga untuk mengurangi plastik, langkah tersebut dilakukan agar berdampak penekanan pemakaian plastik khususnya di Surabaya.[2]

Kondisi tersebut akan lebih parah dengan pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai

[2] Agustina Melani, *Jurus Risma Kurangi Sampah Plastik Di Surabaya*. Di Akses Dari https://surabaya.liputan6.com/read/4030396 Pada 24 Maret 2020 Pukul 08:44 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang harus di buang dan disingkirkan. Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara membuang, memindahkan dan memusnakan sampah. Gangguan lingkungan ditimbulkan sebab adanya penimbunan sampah yang pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkahnya tempat untuk produksi sampah dan pembuangan sampah yang semakin banyak.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. aktifitas daur ulang sampah tersebut mengikut sertakan kerjasama antara masyarakat serta sebagian anggota masyarakat sekitar, sehingga mereka bisa diberdayakan secara baik.

Program daur ulang sampah ini melalui pemberdayaan menjadi strategis dan sangat penting sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam bidang mengolah serta memanfaatkan sampah, terutama sampah rumah tangga. Pemanfaatan sampah belakangan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok warga yang dibantu oleh pemerintah agar sampah yang menjadi masalah masyarakat di daerah perkotaan dapat diminimalisir sehingga barang-barang yang tadinya tidak memiliki nilai menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual bagi masyarakat.

Disamping itu program pemberdayaan menjadi sebuah upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah tersebut bukanlah hanya dilaksanakan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, akan tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya sehingga masyarakat bisa hidup secara berdaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program tersebut mengupayakan untuk memotivasi masyarakat agar bisa menggali potensi yang ada, sehingga masyarakat mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri serta mampu berusaha untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.[3] Yang dimaksud dengan program pemberdayaan adalah proses untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, dengan adanya upaya pemberdayaan ini maka masyarakat akan memiliki pemahaman serta mampu mengendalikan kondisi ekonomi sosial mereka.

Pemberdayaan sangat penting karena banyak potensi masyarakat yang tidak terdayagunakan, dengan upaya pemberdayaan dapat meningkatkan rasa percaya diri, selain itu upaya pemberdayaan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya pembangunan masyarakat.

Salah satu komponen masyarakat yang membutuhkan perhatian dan penanganan secara komprhensif adalah mereka yang berada di bawah garis kemiskinan termasuk orang-orang yang berprofesi sebagai pemulung sampah. Pada umumnya para pemulung sampah ini termasuk kelompok masyarakat marginal karena kondisinya yang terkesan kumuh, sehingga status sosial pemulung sampah tersebut cenderung dipandang rendah oleh sebagian orang. Padahal dengan adanya aktivitas kerja pemulung sampah tersebut memberikan sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan. Akan tetapi, sebagian besar pemulung sampah tidak menyadari bahwa mereka turut serta dalam mengatasi soal sampah, menurutnya mereka hanya semata-mata bekerja untuk memperoleh

[3] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.[4]

Pandangan terhadap pemulung sampah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, bila memandang pemulung sampah dari sisi kacamata positif akan terlihat manfaat besar yang diraih dari kegiatan pemulung sehingga sampah yang ada di sekitar akan di ambil dan di jual sebagai aset mereka untuk kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mencoba mencoba mengangkat pokok permasalahan tentang bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap pemulung sampah plastik melalui sistem pengelolaan sampah plastik di Medayu Utara Kecamatan Rungkut Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan ini berfokus pada pemulung untuk membangun ekonominya melalui pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi dan aset pada kelompok pemulung di Medayu Utara ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok pemulung di Medayu Utara ?
3. Bagaimana kaitan antara pemberdayaan kelompok pemulung sampah di Medayu Utara dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam ?

C. Tujuan

Berdasarkan dengan uraian pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

[4] Jatim (34 Tahun), Pemulung Sampah, Wawancara, Depan Halaman Rumah, Medayu Utara, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui gambaran potensi dan aset pada kelompok pemulung di Medayu Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok pemulung di Medayu Utara.
3. Untuk mengetahui kaitan antara pemberdayaan kelompok pemulung sampah di Medayu Utara dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti
   Adanya suatu suasana atau pengalaman baru untuk peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian di Medayu Utara dan menjadi jembatan atau fasilitator dalam proses pendampigan pemberdayaan pemulung melalui pengelolaan sampah plastik.
2. Manfaat bagi peneliti lain
   Sebagai rujukan atau referensi serta sebagai penambahan terhadap informasi untuk melakukan riset penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pemulung melalui pengelolaan sampah plastik.
3. Manfaat bagi masyarakat
   Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat dapat memahami serta mengetahui hasil pengelolaan sampah plastik yang bisa dimanfaatkan serta menjadi lokasi pembelajaran bersama untuk masyarakat yang diinginkan sehingga dapat memunculkan pengalaman dan pengetahuan baru untuk masyarakat dan peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini ditulis agar memudahkan pembahasan untuk bisa diuraikan secara tepat. Maka rencana skripsi ini disusun dan dibagi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menyampaikan berdasarkan hasil potensi serta realitas aset yang ada di Medayu Utara Kecamatan Rungkut Surabaya. Pada latar belakang ini, penulis menyampaikan tentang tema pengelolaan sampah plastik ini perlu dikembangkan secara ekonomi serta didampingi oleh pemulungnya. Sedangkan fokus dan tujuan pendampingan ini dalam sistematika penulisan untuk mempermudah serta membantu para pembaca dalam memahami pembahasan secara singkat terhadap isi dari skripsi ini dari setiap babnya.

BAB II : TINJAUAN TEORITIK

Bab ini berisi penjelasan tentang kajian teoritis serta konsep yang menjadi landasan atau acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yaitu konsep *dakwah bil hal* dalam pengembangan ekonomi menurut perspektif Islam, teori pemberdayaan masyarakat serta teori pemberdayaan ekonomi masyarakat

BAB III: METODOLOGI RISET AKSI

Bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Yang digunakan untuk pendampingan dalam metode ini ialah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menjelaskan pembahasan tentang pendekatan yang digunakan, beberapa prinsip-prinsip pendekatan, alat-alat, langkah-langkah pendampingan, ruang lingkup penelitian serta subyek penelitian.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi tempat atau lokasi pendampingan yang peneliti ambil. Sedangkan isi dari deskripsi tersebut tentang profil desa secara geografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun demografisnya. Kemudian beberapa uraian aset-aset yang dimiliki serta sejarah desa tersebut dan perkembangan sampah yang ada di Medayu Utara. Hal ini dapat difungsikan untuk mendukung jalannya penelitian serta tema yang diangkat, dan melihat suatu gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendampingan.

BAB V : TEMUAN ASET

Dalam bab ini penulis memaparkan beberpa aset yang dapat memicu perubahan masyarakat di Medayu Utara. Seperti aset alam, aset fisik (infastruktur), aset sosial, aset organisasi, aset indivudu dan beberapa kisah atau cerita sukses yang pernah mereka alami.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan proses pengorganisasian kelompok pemulung mulai dari membuat tahap awal dengan melakukan inkulturasi, setelah itu membangun kelompok riset, menemukan aset yang dimiliki kelompok pemulung, kemudian proses *Appreciative Inquiry* yang mencangkup mengungkapkan masa lalu, memimpikan masa depan serta perencanaan aksi kegiatan pemberdayaan bersama kelompok pemulung untuk menganalisis aset temuan yang berada di masyarakat.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT

Dalam bab ini penulis menerangkan sebuah perubahan masyarakat yang berupa strategi aksi dalam membentuk sebuah kekuatan baru serta menerangkan terhadap monitoring dan evaluasi dalam sebuah program agar bisa memastikan semua proses peneitian serta aksi bisa berjalan dengan sesuai program yang didanpingi.

BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Dalam bab ini berisikan tentang analisis dan refleksi penulis dalam hal perubahan sosial berupa perubahan *mindset* dan perubahan ekonomi masyarakat serta sirkulasi keuangan. Juga menganalisis refleksi pemberdayaan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teoritis, metodologis serta konteks dakwah pemberdayaan dalam bidang ekonomi masyarakat Islam.

BAB IX: PENUTUP

Dalam bab ini berisikan mengenai sebuah kesimpulan serta rekomendasi kepada beberpa pihak-pihak yang terkait mengenai hasil sebuah pendampingan selama dilapangan bersama kelompok masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
TINJAUAN TEORITIK

A. *Dakwah Bil Hal* Dalam Pengembangan Ekonomi

Dakwah secara bahasa menurut KBBI memiliki arti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Dakwah berasal dari kata bahawa arab yakni *da'a yad'u* yang artinya mengajak atau menyeru. Seperti sabda Allah SWT yang tertulis di Al-quran:

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya:"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[5] (QS. An-Nahl [16] ayat 125).

Dakwah pada zaman modern ini bukanlah dibatasi dengan pidato, ceramah atau khutbah (dakwah bil-lisan) melainkan suatu kegiatan nyata yang bisa meningkatkan, mengangkat martabat serta harkat kehidupan masyarakat (dakwah bil-hal). Karena apabila dakwah dengan menggunakan cara ceramah saja maka di anggap kurang maksimal atau mengenahi kepada para objek atau masyarakat serta tidak ada perhatian dari masyarakat apabila tidak di dampingi dengan sebuah aksi nyata yang bisa menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan keadaan sebelumnya.

[5] Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur''an Terjemah*, (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya agama Islam merupakan agama pemberdayaan. Pemberdayaan kalau dilihat dari kaca mata Islam, yakni merupakan sebuah gerakan yang tanpa henti. Hal ini sejalur dengan paradigma Islam sendiri yakni pemberdayaan sebagai penggerak agama atau perubahan. Adapun pemberdayaan menurut istilah bahasa asing yaitu "*empowerment*". Secara leksikal, pemberdayaan yakni penguatan. Sedangkan pemberdayaan secara teknis istilahnya yaitu dapat disamakan atau setidaknya disingkronisasikan dengan pengembangan.[6]

Adapun Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitab Hidayah Al-Mursyidin yang menjelaskan arti dari sebuah dakwah mengatakan :

حَثُّ النَّاسِ عَلَي الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ[7]

Artinya:" *Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat*".[8]

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang diteruskan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari sebuah upaya membangun paradigma baru bentuk dakwah maka pengembangan masyarakat yang sesuai dengan dakwah harus mengikuti beberapa prinsip dasar antara lain: pertama, orientasi pada kesejahteraan lahir batin masyarakat meluas. Dakwah tidaklah dilakukan sekadar merumuskan kemauan sebagian masyrakat saja, akan tetapi merencanakan sebagai usaha

[6] Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei *Pengembagan Masyarakat Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), hal. 41.

[7] Syekh Ali Mahfudz, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Darul I'tishom: Edisi Kesembilan 1399 H-1979 M), hal. 17.

[8] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar ketidak adilan, sewenang-wenang dan penindasan, tidak lagi jaya diperadaban mereka. Skala makro yang menjadi pandangan dakwah tidak berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu kelompok masyarakat. Kedua, pada dasarnya dakwah pengembangan masyarakat ialah sebuah upaya melaksankan *social engineering* (imajinasi sosial) agar mendapatkan suatu perubahan tatana kehidupan sosial yang lebih baik. Disamping kedua prinsip dasar yang tadi disebutt, maish ada prinsip-prinsip yang lain yang harus dipenuhi terhadap dakwah pengembangan masyarakat yakni:

a. Prinsip Kebutuhan: Mempunyai arti, dasar sebuah program dakwah yang harus memenuhi terhadap kebutuhan masyarakat, baik non materil atau materil.
b. Prinsip Partisipasi: Pada dakwah prinsip tersebut menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
c. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan adanya usaha untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan monopoli sekelompok orang dan ahli atau organisasi.
d. Prinsip Berkelanjutan: Prinsip ini menekankan bahwa dakwah itu harus sustainable. Artinya, dakwah harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu.
e. Prinsip Keserasian: Mengandung makna bahwa sebuah program dakwah pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan kesamaan antara kebutuhan ruhaniyah dan jasmaniah masyarakat.
f. Prinsip Kemampuan Sendiri: Menekankan terhadap kegiatan dakwah pengembangan masyarakat dilaksanakan dan dirangkai atas dasar beberapa sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(potensi) serta kemampuan yang dimiliki masyarakat. Adapun keterlibatan pihak yang lain hanya bersifat sementara yang fungsinya untuk transformasi nilai keagamaan serta fasilitator.[9]

Ekonomi juga dipandang penting dalam Islam, akan tetapi semuanya bukan untuk segala-galanya. Keperluan hidup manusia di dunia diurus oleh ekonomi. Islaam diturunkan untuk manusia yanag hidup didunia akan tetapi keperluan ekonomi sama dengan keperluan dalam bidang lainnya. Agama mengontrol kehidupan rohaniyah, sedangkan ekonomi mengontrol kehidupan jasmaniyah. Keduanya itu seimbang, dalam pertimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohaniyah perlu menuntun jasmaniyah, agama juga perlu mengatur ekonomi.[10]

Salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia ialah ekonomi yang berkaitan dengan konsumsi, distribusi serta produksi terhadap jasa serta barang.[11] Ekonomi juga dikatakan sebagai suatu keadaan manusia yang diukur dari sebuah nilai atau nominal. Dari kegiatan ekonomi itulah, manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks akhirat, memang ekonomi atau material yang ada di dunia tidak akan sampai ke akhirat. Namun yang membuatnya sampai ke akhirat adalah nilai-nilainya. Bagaimana manusia menanamkan niat dalam bekerja mencukupi ekonomi kehidupan diri sendiri atau keluarga, dan bagaimana niat manusia tersebut membelanjakan atau menyalurkan hartanya. Maka aktivitas ekonomi pun bernilai ibadah. Dan yang membedakan antara ibadah atau

[9] Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal. 15 -88.
[10] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hal. 56.
[11] https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan adalah sebuah niat atau harapan. Allah SWT berfirman dalam QS. Asy Syuro ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْأَخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِى حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِى الْأَخِرَةِ مِنْ نَصِيْبٍ

Artinya: "*Barang siapa yang hendak menanam benih akhirat akan Kami tambah baginya penanaman benihnya dan barangsiapa yang hendak menanam benih dunia, Kami berikan untuknya sebagian darinya sedang tidak ada baginya di akhirat suatu bagian pun*"[12]

Kehidupan dunia memang diibaratkan ladang tempat seseorang menanam benih. Masa panen akan terjadi di akhirat nanti sesuai hasil usahanya. Oleh karena itu, membangun perekonomian yang kuat itu tidak boleh di lalaikan. Karena Allah SWT telah Menganjurkan hambanya untuk tidak melupakan bagian rizki nya di dunia, sebagaimana telah disiapkanNya. Dalam Al-Qur'an surat Al Qashash ayat 77 Allah SWT Berfirman:

وَابْتَغِ فِيْمَا ءَاتَكَ اللهُ الدَّارَ الْأَخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya:"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*"[13].

Sesuai nasihat tersebut, bukanlah manusia hanya diperintah fokus untuk beribadah murni dan dilarang melihat dunia. Dalam Al-Mishbah, Quraish Shihab

[12] M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 483.
[13] Ibid hal. 405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan bahwa manusia diperintahkan untuk berusaha sekuat fikiran dan tenaga dalam batas yang dibenarkan Allah SWT untuk memperoleh harta dan hiasan dunia serta bersungguh-sungguh dalam mencarinya dengan melalui apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Dari hasil usaha tersebut, manusia juga akan memperoleh kebahagiaan akhirat, dengan menshodaqohkan serta memakainya sesuai petunjuk Allah. Dan manusia jangan sampai melupakan atau mengabaikan bagian dari kenikmatan dunia. Manusia diperintahkan berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik dengan aneka nikmat-Nya. Manusia juga dilarang untuk berbuat kerusakan dalam bentuk apapun dibagian bumi manapun. Karena Allah SWT tidak suka terhadap pembuat kerusakan.

Hubungan antara ayat diatas dan pengembangan masyarakat adalah bahwa masyarakat juga tidak boleh melupakan untuk mengurusi kehidupan dunianya. Karena manusia hidup bersosial, maka jika ingin berdaya harus melakukan usaha atau gerakan bekerjasama dengan orang lain menuju kehidupan dunia yang lebih baik. Karena kebaikan dan kebahagiaan akhirat juga dapat diraih melalui urusan dunia. Selain itu, tanggungjawab atau amanah akhirat (seperti menjadi ayah, ibu, dll) juga dapat terselesaikan dengan baik jika dilakukan dengan usaha mengerjakan urusan dunia (seperti mencari nafkah).

Aktivitas kehidupan dakwah dalam problematika kesejahteraan hidup ekonomi masyarakat, masih berkurang mendapatkan perhatian dan penanganan proporsional, padahal dalam realitas kehidupan sehari-hari kita dapati perpindahan agama (konversi) agama, dari satu agama ke agama lain disebabkan karena kesulitan ekonomi. Hal ini sebenarnya sudah di peringatkan oleh Nabi bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan mendekatkan terhadap seseorang kepada kefakiran.[14]

B. Teori Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" atau "power" yang berarti bertolak kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian "proses" menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bisa dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahanan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge, attitude* maupun *practice* menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku, sadar dan kecakapan keterampilan yang baik.[15]

Pemberdayaan ialah sebuah tujuan dan proses. Sebagai proses, pemberdayaan ialah sebuah serangkaian kekuatantan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka dari itu pemberdayaan menunjuk pada hasil atau keadaan yang ingin untuk mencapai sebuah perubahan sosial yakni

[14] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press. 2015), hal. 61.

[15] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang mempunyai kekuasaan, berdaya, memiliki kemampuan serta pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik sosial ataupun ekonomi seperti mempunyai kepercayaan diri, memliki mata pencarian, mampu menyampaikan inspirasi, mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya serta berpartisipasi dalam semua kegiatan sosial.

Priyono dan pranaka mengatakan bahwa sebuah pemberdayaan mengandung dua pengertian, Pengertian pertama ialah *to give power or authority*, adapun pengertian kedua ialah *to give ability to or enable*. Dari pengertian yang pertama yakni memberikan kekuasaan, mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya atau mengalihkan kekuatan. Sedangkan pengertian kedua ialah memberikan sebuah keberdayaan, kemampuan atau kekuatan serta memberikan peluang terhadap pihak yang lain agar melakukan sesuatu.[16]

Berbeda denga pendaat Pranarka, Sumodiningrat menjalaskan bahwa sebenarnya istilah yang khas Indonesia dari pada barat yakni pemberdayaan. Istilah di barat yakni diartikan sebagai *empowerment* dan istilah itu benar tetapi kurang tepat. Yang di maksud dengan pemberdayaan ialah memberi "daya" tidaklah "kekuasaan". *Empowerment* dalam *khasanah* barat lebih bernuansa "pemberian kekuasaan" dibandingkan "pemberdayaan" itu sendiri. Mungkin istilah yang tepat adalah "energize" atau katakan memberi energi. Pemberdayaan sendiri ialah memberi energi agar yang berkaitan mampu untuk bergerak secara mandiri.[17]

[16] Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009), hal. 16-17.
[17] Ibid. hal.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara hakikatnya pemberdayaan tersebut merupakan pencitaan iklim atau suasana yang memungkinkan bakat atau potensi masyarakat bisa berkembang (*enabling*). Logika tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai daya. Semua masyarakat pasti mempunyai daya, hanya saja mereka kurang memahami atau tidak menyadari akan adanya daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Maka dari itu daya harus digali dan setelah itu dikembangkan. Apabila asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan ialah sebuah upaya agar membangun daya dengan cara memotivasi serta mendorong untuk membangunkan kesadaran akan potensi dan asset yang dimiliki serta berusaha agar mengembangkannya secara mandiri. Di samping lain pemberdayaan janganlah menipu atau menjebak masyarakat dalam bentuk ketergantungan (*charity*), maka sebaiknya pemberdayaan haruslah mengantarkan kepada proses kemandirian.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah tujuan ialah menolong dan membantu pengembangan dari masyarakat lemah, marjinal, miskin rentah dan sekelompok perempuan yang didiskriminasikan atau disampingkan. Memperdayakan ekonomi sehingga masyarakat dapat hidup secara lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup, akan tetapi mereka sanggup berperan untuk pengembangan masyarakat.[18]

Sedangkan Sulistiyani mengatakan bahwa pemberdayaan mempunyai tujuan ialah diantara ialah:

[18] Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), hal. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.[19]

Pemberdayaan masyarakat haruslah berkaitan kepada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih bagus. Pada hakikatnya kondisi kognitif merupakan kemampuan berfikir yang didasari oleh wawasan serta pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif ialah merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang ditujukan pada sikap prilaku sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan. Kondisi afektif ialah suatu sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam prilaku dan sikap. Kemampuan psikomotorik ialah merupkan percakapan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangkamelakukan aktivitas pembangunan.

[19] Ibid. hal 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Daur Ulang

Ada beberapa upaya pengertian daur ulang yang dapat dilakukan agar mengurangi volume sampah, ada empat prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah yang di kenal dengan (4R) diantaranya sebagai berikut:

1) *Reduce* (mengurangi), yang dimaksud ialah mengupayakan meminimalisir material atau barang plastik atau yang dipergunakannya
2) *Reuse* (menggunakan kembali), yang dimaksud ialah memilih sebuah barang plastik yang dapat dipergunakan kembali, serta menghindari pemakaian barang yang sekali dipakai (disposable).
3) *Recycle* (mendaur ulang), yang dimaksud ialah barang plastik yang sudah tidak digunakan kembali yang dapat didaur ulang kembali sehingga bermanfaat dan memiliki nilai yang bertambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, akan tetapi sudah banyak industri perumahan dan industri formal yang dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat, bermutu dan memiliki nilai ekonomis.
4) *Replace* (mengganti), yang dimaksud ialah mengganti barang-barang yang dapat dipakai sekali dengan barang yang tahan lama. Selain itu menggunakan barang yang lebih ramah lingkungan, seperti mengganti kantong kresek (plastik) dengan keranjang bila ingin belanja, serta menjauhi penggunaan bahan plastik Styrofoam dikarenakan keduanya tidak bisa terdegradasi secara alami.[20]

[20] Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan penelitian tersebut, peneliti ingin membahas terhadap mendaur ulang atau *recycle*. Daur ulang ialah sebuah proses untuk menjadikan bahan bekas menjadi bahan yang baru dengan tujuan mengurangi atau mencegah adanya sampah yang asalnya tidak berguna menjadi berguna, mengurangi polusi, mengurangi penggunaan energi.

Daur ulang sampah plastik ialah sebuah strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri dari kegiatan pengumpulan, pemisahan, penjenisan, penggilingan, pendistribusian, serta pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam menajemen sampah modern.[21]

Sampah plastik padat yang dapat di daur ulang dengan cara memisahkan, mengumpulkan, penjenisan, penggilingan, mendistribusi dan membuatnya menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali. Sampah padat bisa menjadi bahan utama dalam proses pendaur ulang. Akibat timbulnya sampah itu bisa menyebabkan tercemarnya lingkungan sekitar, dapat membahayakan kesehatan masyarakat, dan lebih parahnya lagi dapat menimbulkan banjir. Akan tetapi, adanya daur ulang, sampah dapat diolah lagi menjadi barang yang berguna. Daur ulang sampah ialah sebuah proses pengolahan kembali terhadap barang yang tidak berguna menjadi berguna.[22]

Pendaur ulangan sampah yang di masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya pendaur ulangan sampah yang dilakukan oleh pabrik atau secara manual dengan diolah oleh manusia. Sampah yang diolah manual biasanya berbentuk kreasi dan

[21] A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011), hal.35.
[22] Trim Sutidja, *Daur Ulang Sampah*, (Bumi Aksara, 2001), cet-2, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk yang di olah dengan ide-ide kreatif. Sampah yang didaur ulang secara manual biasanya berasal dari benda-benda, seperti kaca, tembaga, besi, kertas, kardus serta plastik. Sedangkan sampah yang diolah oleh pabrik biasanya menjadi barang yang di daur ulang sebelumnya atau bisa lebih bagus sesuai dengan pemesanan. Adapun pendaur ulangan yang dilakukan oleh pabrik juga memerlukan bahan baku yang berasal dari bahan-bahan tersebut tergantung hasil produksi dari pabrik yang bersangkatan.[23]

C. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Yang dimaksud dengan memberdayakan ekonomi masyarakat ialah bentuk upaya dalam perekonomian lapisan masyarakat yang dalam ini kondisinya sakarang kurang mampu untuk melepaskan dirinya dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.[24]

Untuk memecahkan sebuah permasalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan sumber daya yang mareka miliki serta kemampuan, maka memberdayakan masyarakat harus melibatkan beberapa proses dan tindakan sosial yang mana sekelompok komunitas mengorganisasikan dirinya dalam membuat dan tindakan kolektif perencanaan. Memberdayakan masyarakat tersebut haruslah dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:[25]

---

[23] Achmad Serudji Hadi, *Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan*, Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta, 2001, hal. 28-29.

[24] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1996), hal 29.

[25] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Refika aditama, 2014), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi.
2) Memobilisasi sumberdaya setempat.
3) Memecahkan permasalah sosial.
4) Membuka akses atau menciptakan akses untuk menuhi kebutuhan.
5) Menciptakan kebersamaan atau kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

Musa Asy'arie berpendapat dengan hal yang berkaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat, bahwa pentingnya institusi memotivasi masyarakat agar mempersiapkan dirinya serta berlatih keras untuk dapat memilih kesempatan menjadi wirausaha, dengan memberikan peluang berupa bekal pelatihan sebagai bekal yang sangat penting ketika hendak memasuki dunia wirausaha.[26] Program pembinaan berkelanjutan tersebut, bisa dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaramnya:

a) Pelatihan Usaha

   Dengan adanya pelatihan ini para peserta diberikan pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan, dengan berbagai bentuk seluk beluk permasalahan yang ada di dalamnya. Adapun tujuan adanya pelatihan tiada lain ialah untuk memberikan gambaran dan wawasan yang lebih menluas dan aktual, sehingga bisa dapat menumbuhkan semangat serta motivasi terhadap para peserta, dan juga diharapkan peserta mempunyai pengetahuan teoritis mengenai penguasaan serta bentuk teknik kewirausahaan dalam berbagai bidangnya.

[26] Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Permodalan

Merupakan salah satu faktor yang penting dalam dunia usaha yakni permodalan dalam bentuk uang, akan tetapi bukanlah yang terpenting. Melainkan untuk mendapatkan dukungan keungan yang cukup stabil, maka perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keungan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu telah dirintis dan menunjukkan perkembangan profit yang baik. Karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan yang baik, kemudian dana yang dipakai dana berbunga, maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha itu berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.

c) Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan, maka wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarahan maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu dan harus berhasil dikuasainya, maka kemungkinan diwujudkannya usaha-usaha dalam pengembangan. Jadi tiap-tiap tahap pedampingan adalah penguatan agar usaha yang dikembangkan benar benar berjalan mantap. Tahap pendampingan dapat dilakukan dengan secara periodik, sesuai dengan perkembangan dan permasalahan yang dihadapinya.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan demikian perlu diarahkan demi memotivasi perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktural, dengan cara memperkuat peran dan kedudukan ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Proses terjadinya perubahan struktural ini meliputi perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah menuju ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke mandiri. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang mendasar yang mencangkup terhadap penguasaan teknologi, penguatan lembaga, pemberdayaan manusia serta pengalokasian sumber daya. Gunawan Sumodiningrat dalam upaya ini mengemukakan pilihan kebijakan dilakukan dalam beberpa langkah strategi antara lain:[27]

a. Memperkuat posisi kemitraan serta transaksi usaha ekonomi masyarakat. Dalam upaya ini tidak kalah pentingnya dalam memperkuat posisi kemitraan serta transaksi usaha ekonomi ini yakni dengan pendekatan kebersamaan.
b. Proses industrilisasi harus menuju pada daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agro industri
c. Kebijakan ketenagakerjaan yang memotivasi tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang meningkat menjadi wirausaha kecil serta menengah menjadi wirausaha kuat serta saling menunjang.

Pasa kesimpulannya, pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah sebuah tujuan serta proses. Sebuah serangkaian kegiatan dalam memperkuat keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, ini

[27] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1998), hal. 6-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengertian pemberdayaan sebagai proses. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan, yakni menunjuk pada hasil atau keadaan yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan atau memiliki kekuasaan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat sosial, ekonomi maupum fisik seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, mempunyai mata pencaharian, mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya serta memiliki kepercayaan diri.[28]

2. Pengelolaan Sampah Plastik

Sampah ialah suatu benda atau bahan yang memiliki bersifat padat, yang sudah tidak layak dipakai kembali, atau suadah dibuang, sebagai hasil dari kegiatan atau sebuah aktivitas manusia, yang bukan biologis, belum memiliki nilai ekonomis dan bersifat padat (solid waste).[29]

Sedangkan plastik sendiri ialah merupakan sebuah bahan anorganik buatan yang terdiri dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya terhadap lingkungan sekitar. Limbah dari plastik itu sendirilah yang sangat sulit untuk dipisahkan secara alami. Untuk itu memisahkan sampah plastik sendiri membutuhkan waktu kurang lebih 80 tahun supaya dapat terdegradasi secara sempurna.[30]

---

[28] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika aditama, 2014), hal. 59-60.

[29] Misbahul Ulum, dkk, *Pengertian Sampah*, dalam suisyanto (ed), *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2007), cet. 1, hal. 170.

[30] A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011), hal.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampah plastik sendiri merupakan salah satu dari jenis sampah rumah tangga yang punya nilai besar dalam merusak sebuah lingkungan hidup. Dan sampah plastik yang sering kita buang pada akhirnya akan menumpuk pada tempat pembuangan sampah (TPS) atau ada yang dikubur dalam tanah. Akibatnya kesuburan tanah akan merasa sangat terganggu, apalagi kalau sampah plastik sampai bisa mencemari aliran persungaian.[31] Menurut Buntoro, "perkembangan industri plastik di Indonesia dimulai sekitar tahun 1963. Perkembangan ini disebabkan oleh kegunaan plastik yang sangat luas, baik untuk rumah tangga maupun untuk industri dan alat-alat lainnya".[32]

Pada umumnya pemanfaatan limbah daur ulang sampah plastik dengan cara daur ulang dikerjakan oleh industri. Ada empat persyaratan pada umumnya agar suatu sampah atau limbah plastik bisa diproses oleh industri, diantaranya sampah atau limbah dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan (pecahan, pelet, serbuk dan biji) limbah harus sama jenis atau homogen, tidak rusak, tidak kotor atau terkontaminasi, serta diupayakan dan tidak teroksidasi. Untuk mencegah masalah ini, sebelum digunakan limbah plastik diproses dengan tahapan sederhana, yakni pemotongan bahan, pemisahan, pencucian, serta menghilangkan berbagai zat-zat berbahaya pada plastik setelah limbah plastik di potong seperti besi dan lainnya. Selain daur ulang yang dilakukan oleh industri atau pabrik, daur ulang sampah

[31] Mien R. Uno dan Siti Gretiani, *Buku Pintar Etiket* Hijau, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hal.34.

[32] Etrizal Suar, *Pengaruh Sampah Plastik Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di DKI Jakarta*, Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta, 1996, hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plastik juga bisa dapat melakukan dengan memanfaatkan kembali barang-barang dari limbah plastik.[33]

Perkembangan dalam pemanfaatan daur ulang plastik untuk pembuatan kembali barang-barang plastik telah berkembang pesat. Hampir seluruh jenis limbah sampah plastik mencapai (80%) bisa diproses kembali menjadi barang bermutu dan kualitas meskipun harus melakukan pencampuran dengan bahan baku yang baru untuk meningkatkan kualitasnya.[34]

3. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil pemberdayaan masyarakat dalam memberikan sumber daya pengetahuan, kesempatan, wawasan serta sebuah keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri serta berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.[35]

Sumodiningrat berkata yang dikutip oleh Wirawan dalam skripsinya berjudul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa Terhadap Komunitas Pengerajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Terdapat beberapa indikator atas kesuksesan pengembangan ekonomi masyarakat adalah:[36]

---

[33] A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011), hal. 34.

[34] Ibid, hal.34.

[35] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 74-79.

[36] Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh, (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jumlah penduduk miskin berkurang.
2) Meningkatnya pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial.

Menurut Edi Suharto hasil pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam mencapai perubahan sebagai berikut:[37]

- Memiliki kekuasaan di dalam meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah, yaitu keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara dan evaluasi yang positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya.

Dompet Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor), http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3.

[37] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika aditama, 2014), hal. 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memiliki kekuasaan untuk bisa meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses yaitu akses terhadap pendapatan, akses terhadap aset-aset produktif dan akses terhadap pasar.
- Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi sumber sumber hambatan masyarakat, tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik.
- Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang barang kebutuhan keluarga sehari hari dan kebutuhan individu.
- Kemampuan dalam membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang barang sekunder atau tersier, seperti TV, lemari pakaian, mobil dll.

Selain itu dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektifitas dan dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayan. Sedangkan efektifitas adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi menunjukkan kepada usaha atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan.

D. Riset Terkait

Keterkaitan penelitian terdahulu adalah sangat penting untuk ditelaah. Selain untuk menemukan letak perbedaan, namun bisa juga dipergunakan sebagai alat referensi inovasi dalam tindakan maupun pengetahuan. Beberapa literatur atau penelitian terdahulu yang masih relevan dengan pendampingan eknomi melalui pemilahan sampah daur ulang plastik ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian yang dikaji saat ini
	1	2	
Judul	Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (Kpsm) Kartini Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman	Pemberdayaan pemulung Melalui Pengelolahan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya
Fokus	pemberdayaan terhadap pemulung sampah di Tempat Pembuangan Akhir	pemberdayaan perempuan di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) Kartini	Pendampingan pemulung melalui pengelolaan sampah plastik
Tujuan	Mengetahui kendala yang dihadapi pemulung sampah dalam	Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat	Meningkatkan pola perekonomian pemulung dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	upaya pemberdayaan di Tempat Pembuangan Akhir	serta dampak yang dirasakan setelah melakukan kegiatan perempuan di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) Kartini	pengelolaan sampah
Metode	Pendekatan Sosiologi Komunikasi	penelitian deskriptif kualitatif	ABCD
Temuan/ Hasil	pemberdayaan yang dilakukan terhadap pemulung sampah yaitu pengadaan alat penyemprot serangga (lalat) beserta racun decis, pengadaan alat pelindung kerja serta pengadaan eskapator dan doser, pengadaan mesin pendaur ulang sampa,	Mengadakan program dalam pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah plastik yaitu berupa pemberian pelatihan-pelatihan macam-macam produk olahan dari sampah dari BLH berupa pelatihan olahan dari sampah	Dengan diadakannya pendampingan melalui pengelolaan sampah maka akan membentuk sebuah komunitas serta peningkatan ekonomi pemulung yang ada di Medayu Utara. Begitu juga mampu mengubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bakti Sosial (Baksos), pemberian pinjaman berupa uang kepada para pemulung sampah yang dilakukan oleh pembeli barang-barang bekas	plastik, mulai dari bahan yang digunakan sampai cara membuatnya	persoalan sampah menjadi aset yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup
Penerbit	UIN Alauddin Makassar	Universitas Negeri Yogyakarta	UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, ada yang menggunakan metode pendekatan sosiologi komunitas dan ada pula yang menggunakan pendekatan penelian deskripsi kualitatif. Sedangkan penelitian metode pendekatan ABCD adalah metode yang digunakan saat. Sedangkan yang di gunkan ialah teori pemberdayaan masyarakat dan teori ekonomi masyarakat. Kajian penelitian berfokus kepada aset sekelompok pemulung di Medayu Utara.

Penelitian pertama menggunakan metode pendekatan sosiologi komunitas, penelitian ini mempunyai fokus pemberdayaan terhadap pemulung sampah di tempat pembuangan sampah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian kedua menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, penelitian ini mempunyai fokus pemberdayaan perempuan pada kelompok pengelolaan sampah mandiri (KPSM) kartini di Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang sedang dikaji sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian pertama dan kedua ialah, penelitian yang dikaji sekarang berfokus kepada pendampingan pemulung melalui pengelolaan aset sampah plastik untuk menumbuhkan sebuah inovatif baru demi meningkatkan perekonomian sekelompok masyarakat pemulung di Medayu Utara. Sedangkan untuk metode ABCD ialah metode yang digunakan oleh peneliti pada saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI RISET AKSI

A. Pendekatan dan Jenis Riset

Dapat dilihat dari sisi realitas yang ada pada masyarakat, terdapat dua sudut pandang besar yakni dengann melihat dari sudut paandang pandang aset dan melihat dari sudut masalah. Dalam pendampingan ini, peneliti menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Serta pendekatan ini juga merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis aset.

Dari pada memandang problem, melihat satu aset yang dimiliki oleh kelompok merupakan fokus pada apresiasi, kekuatan serta tindakan positif lainnya. Cara pandang pendekatan berbasis aset ini merupakan cara baru yang lebih kreatif serta holistik untuk melihat realitas seperti diibaratkan melihat wadah separuh penuh. Menggunakan suatu yang kita miliki agar mendapatkan suatu yang kita inginkan serta mengapresiasi suatu yang bekerja dengan baik di masa lalu.[38]

David Cooperrider yang melakukan studi tentang bagaimana cara organisasi berkembang, berpendapat bahwa pendekatan pemecahan masalah sangat tidak efektif untuk membawa perubahan dibandingkan pendekatan yang lebih dahulu memperhatikan apa yang bisa menghidupkan suatu organisasi. Dia menemukan bahwa ketika orang melihat kembali sejarah mereka dan menemukan sumber

[38] Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthering Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013. Hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inspirasi dan kepentingan mereka, kemudian menggunakan pengetahuan ini sebagai basis agar bisa bergerak lebih maju, maka mereka menjadi lebih komitmen serta mampu untuk meraih perubahan yang diinginkan.[39]

Dalam hal pemberdayaan, pendekatan berbasis aset ini mencari jalan pintas bagi semua kelompok serta individu agar berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan cara:

1. Memobilisasi serta menggali aset dan kapasitas mereka sendiri
2. Mengguatkan kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifiikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang ada
3. Mendorong mereka yang menginginkan suatu perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.[40]

Namun meskipun lebih fokus pada penggalian dan pengembangan aset, pendekatan ini tidak menyangkal adanya masalah. Akan tetapi, hal ini adalah strategi bagi penguatan organisasi dan komunitas yang memilih untuk tidak melihat masalah melainkan kekuatan yang ada sebagai basis untuk merancang suatu perubahan .[41]

Pendekatan berbasis aset ini telah disertai konsep dalam langkah-langkah serta prinsipnya. Prinsip tersebut dipergunakan agar basis bertindak serta bergerak saat

[39] Ibid hal. 10-11.
[40] Ibid hal. 15.
[41] Ibid hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses pengembangan berbasis aset maupun dalam penggalian data. Prinsip-prinsip ini diantaranya:[42]

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

   Setengah lebih berarti ialah setiap detail dari alam ini akan menghasilkan manfaat kepada kita apabila kita mau menggali serta benar - benar meyakini manfaat aset ini. Anehnya, seringkali kita lupa atas besarnya aset yang dimiliki, serta terkecok dalam pandangan problem yang berada di sekitarnya. Dalam ilustrasi wadah yang terisi es setengah air, metode ABCD melihat pada wadah yang berisi setengah, dibandingkan wadah yang setengah kosong. Dengan fokus terhadap isi yang walaupun tidak penuh, namun ABCD melihat penting sekali isi tersebut sebagai modal untuk melakukan suatu perubahan.

   Jika komunitas lebih banyak melihat kelebihan yang dimiliki, mereka akan berpikir bagaimana mengoptimalkan aset yang dipunyai. Sehingga pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilakukan. Cara pandang terhadap aset dan kelebihan yang dipunyai pasti akan berpengaruh pada cara bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama anggota komunitas dan *stakeholder.*

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

   Terlahirnya manusia pasti memiliki kelebihan yang di miliki masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan hanya memasak air. Semua bisa berkontribusi serta semua berpotensi. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk setiap anggota

[42] Salahuddin Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi.

3. Pastisipasi (*Participation*)
   Partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan masyarakat. Pasrtisipasi berarti suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sebuah kondisi dimana masyarakat mau dan mampu mengendalikan proses pembangunan.
4. Kemitraan (*Partnership*)
   Kemitraanm adalah proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan, yang saling mendidik serta saling menguntungkan secara sukarela untuk mencapai keperluan bersama. Kemitraan ialah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompk masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing. Untuk mewujudkan suatu kemitraan diperlukan sikap-sikap seperti: saling menghargai percaya, saling menghormati serta saling kesefahaman, setara, terbuka, saling menguntungkan serta bertanggungjawab.
   Kemitraan dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah operasional berikut:
   a. Pengenalan kekuatan serta potensi
   b. Seleksi potensi dan kekuatan
   c. Melakukan identifikasi calon mitra dan pelaku-pelaku potensial
   d. Melakukan identifikasi peran mitra / jaringan kerjasama antar sesama mitra dalam upaya mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menumbuhkan kesepakatan yang menyangkut terhadap bentuk kemitraan, tanggung jawab serta tujuan, penetapan rumusan kegiatan, menyamakan sumberdaya yang tersedia di tiap-tiap masing mitra kerja
f. Menyusun rencana kerja: merangkai rencana kerja serta jadwal kegiatan, pengaturan tugas, peran, serta tanggung jawab
g. Melaksanakan kegiatan terpadu: menerapkan kegiatan sesuai apa yang sudah disepakati bersama melalui bantuan teknis, kegiatan, laporan berkala
h. Monitoring dan evaluasi (Monev)

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Secara terminologi, penyimpangan positif ialah pendekatan kepada perubahan perilaku sosial serta individu yang didasari terhadap realitas bahwa setiap masyarakat sekalipun bisa jadi tidak banyak terdapat setiap orang yang mempraktekkan sebuah strategi atau perilaku umum tapi yang tidak sukses, yang memungkinkan mereka agar mencari solusi yang lebih baik atas problem yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka. Makna dari prinsip secara sederhananya ialah inovasi agar mencapai kesuksesan bersama. Yang dimaksud dengan inovasi itu sendiri ialah cara-cara baru yang terkadang tidak umum atau lain dengan strategi yang dilakukan orang banyak. Secara implementatif, penyimpangan positif didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- Masyarakat padas dasarnya telah memiliki solusi. Mereka ialah ahli terbaik untuk memecahkan suatu problem mereka sendiri.
- Sekelompok mengatur dirinya sendiri dan memiliki sumber daya manusia dan aset sosial untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kecerdasan kolektif. Kecerdasan dan pengetahuan tidak terkonsentrasi ke beberapa anggota masyarakat atau ahli eksternal saja, tetapi di distribusikan ke semua anggota masyarakat.
- Keberlanjutan sebagai suatu landasan pendekatan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat atau organisasi untuk mencari solusi yang berkelanjutan bagi masalah yang dihadapi masyarakat .
- Penyimpangan positif didasarkan padas prinsip bahwa lebih mudah untuk mengubah perilaku dengan berlatih atau berbuat dengan sesuatu yang baru tersebut, dibanding hanya dengan sekedar mengetahui serta memahami tentang hal baru.

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogeneus*)
   Pembangunan endogen mempunyai arti pembangunan yang berdasar dari dalam konteks atau komunitas tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. Pembangunan endogen kemudian berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu " dalam masyarakat" berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman diluar konteks tersebut. Prinsip endogen ini bertujuan untuk menguatkan masyarakat dalam mengambil alih kendali atas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan .
7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)
   Sudah menjadi hukum alam bahwa tumbuhan hidup dan berkembang mendeteksi sumber energi. Demikian pula komunitas, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber energi penghidupan mereka. Sumber tersebut haruslah dipertahankan supaya semangat untuk melakukan perbaikan kesejahteraan tetap bertahan.
   Energi dalam pengembangan komuunitas bisa beragam. Diantaranya ialah mimpi besar yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau juga bisa keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Untuk memastikan ada energi kehidupan, masyarakat harus mengenali suatu peluang-peluang sumber alternatif yang mampu memberikan penyegaran sebuah kekuatan baru dalam proses pengembangan baik yang ada pada diri komunitas maupun di lingkungan sekitar. Sehingga tugas komunuitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber kekuatan dalam anggota mereka msih terjaga dan tetap berkembang.

Uraian ini merupakan prinsip yang akan dijalankan ketika melakukan pengembangan masyarakat berbasis aset, hingga prinsip-prinsip tersebut tergambar pada perilaku dalam setiap proses atau tahapannya. Selain itu dalam proses penggalian data, pendekatan ini mempunyai metode dan alat untuk mengetahui dan memobilisasi aset tersebut. Metode dan alat ini dipergunakan untuk mempermudah mengidentifikasi penggalian data yang dibutuhkan, terutama dalam hal aset. Metode dan alat tersebut diantaranya: [43]

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)
   Appresiatif disini dimaknai sebagai pengakuan dan peningkatan nilai. Penemuan apresiatif ini adalah cara positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan

[43] Ibid hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dan *stakeholder* - nya dengan cara yang sehat.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah pendekatan atau cara untuk memperluaskan akses ke pengetahuan lokal. Pemetaan komunitas itu sendiri merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi pemetaan sosial adalah sebagai berikut.

1) Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan
2) Memberikan kepada masyarakat dan anggota peluang untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan serta memvisualisasikan akibat sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas
3) Proses peningkatan serta pengumpulan data geospasial
4) Meningkatkan pengetahuan kelompok tentang wilayah komunitas

Memetakan aset komunitas dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kelompok akan kapasitas srta kemandirian menjadi mitra. Kemandirian ialah kesadaran bahwa ketergantungan komunitas pada pihak yang lain tidak sepenuhnya tergantung pada tercapainya keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri.

Kapasitas menjadi mitra adalah kesadaraan bahwa hubungan antara komunitas dengan ke lembaga luar, apakah pemerintah atau ornop, didasarkan pada kontribusi bersama serta tidak kebergantungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menemu kenali menyeleksi serta memetakan aset menuntun pada:

1) Kelompok menyadari bakat tersimpan serta orang - orang yang punya kemampuan tetapi belum mempunyai kesempatan.
2) Kelompok menyadari nilai - nilai kehidupan yang asosiatif bagaimana hal ini bisa bermanfaat bagi tujuan khusus suatu kelompok.
3) Semua orang menyadar bahwa hidup mereka di bangun atas sumber daya dan aset sekarang, tetapi juga bisa digunakan dengan lebih baik.
4) Orang-orang belajar untuk membangun hubungan yang lebih setara dengan orang lain melalui kemauan untuk berkontribusi dan berbagi aset.[44]

Proses pemetaan ini melibatkan beberapa pihak antara lain organisasi masyarakat, asosiasi warga, institusi sipil lokal, organisasi nirlaba, serta minoritas atau komunitas khusus. Jenis - jenis aset yang bisa dipetakan antara lain: aset manusia atau personal, asosiaasi atau aset sosial, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual dan kultural.

c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah merupakan salah satu teknik yang efektif untuk mengetahui aset fisik dan alam secara terperinci. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Penenlusuran wilayah dilakukan bersamaan dengan pemetaan komunitas.

[44] Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthering Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013 hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penelusran wilayah adalah dengan membuat tabel *transect* sesuai pembagian zona wilayah untuk menggambarkan hasil penelusuran. Tugas fasilitator dalam proses ini adalah sebagai penggerak warga untuk mengenali wilayahnya sendiri.

d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi dan institusi merupakan bentuk modal sosial dalam masyarakat yang berbentuk fisik (lembaga). Assosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknyaa lembaga - lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kesadaran akan kondisi yang sama
2. Adanya relasi sosial
3. Orientasi pada tujuan yang sudah ditentukan

Manfaat asosiasi adalah mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana energi dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat.

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya meningkat dan relatif lama serta memiliki ciri tertentu yaitu tujuan, aturan main, nilai serta simbol. Institusi bisa dibedakan antara formal dan non formal. Institusi swasta serta institusi pemerintah merupakan bentuk dari institusi formal. Sedangkan Sekumpulan orang-orang yang konsisten hadir di suatu kelompok termasuk dari bentuk institusi non formal.

Apabila melihat peranan asosiasi / institusi di dalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk mengorganisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan di komunitasnya. Semakin besar peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat semakin bertambah baik.

e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*).

Pemetaan aset individu ialah suatu kegiatan menginventaris kemampuan yang dimiliki oleh setiap warga pada komunitas. Secara umum, inventarisasi kemampuan perorangaan bisa diterapkan berdasarkan tiga kelompok kemampuan adalah kemampuan atau aset yang berhubungan dengan hati, kepala dan otak atau tangan. Pendekatan lain dalam mengelompokkan kemampuan atau aset individu bisa dipandang dari segi: kemampuan yang berhubungan dengan kewirausahaan, kemasyarakatan serta berhubungan dengan budaya serta seni.[45]

Aset individual dalam melakukan pemetaan bisa menggunakan alat atau metode diantaranya interview, kuisioner, serta *focus group discussion*. Adapun pemetaan aset individu mempunyai manfaat antara lain:

1) Menolong untuk membangkitkan sebuah landasan untuk memberdayakan masyarakat serta untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
2) Menolong membangkitkan hubungan kepada masyarakat
3) Menolong masyarakat dalam mengidentifikasikan keterampilan serta bakat mereka sendiri.

[45] Nurdiyanah Syarifuddin, dkk., *Modul ABCD Pengabdian Masyarakat* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket atau yang biasa dikenal dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaranm keluar masuknya ekonomi lokal komunitas atau warga. Lebih singkatnyaa, ember bocor adalah alat yan berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka memiliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama-bersama.

g. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah masyaraka mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset desa, penelusuran wilayah (Transek), pemetaan kelompok / institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah, maka langkah yang dilakukan adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua dapat mewujudkan mimpi -mimpi yang tertera diatas. Karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Setelah uraian tentang prinsip dan metode / alat untuk pengembangan masyarakat berbasis aset, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah / tahapan dalam proses pengembangan masyarakat berbasis aset ini adalah sebagai berikut:

1. *Discovery*

   Discovery juga bisa dapat diartikan sebagai mengungkapkan pada masa lampau. Kebanyakan pendekatan ini dilalukakan berdasarkan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini

2. *Dream*

   Tahap ini dapat disebut juga dengan tahapan memimpikan impian pada masa depan. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkannya. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat suatu gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini dapat menambahkan sebuah energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin". Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka sendiri.[46]

3. *Design*

   Pada sebuah tahap ini, orang mulai merumuskan suatu strategi, proses dan sistem, membut ketetapan serta mengembangkan kolaborasi

[46] Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthering Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013 hal. 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendukung adanya perubahan yang diharapkan.[47]

4. *Destiny*

   Desnity ini merupakan salah satu tahapan dimana setiap orang didalam suatu organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumusskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika orgnisasi secara kontinyu menjalankan perubahan komunitas, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.[48]

Dalam beberapa strategi yang sudah disebutkan merupakan serangkaian proses yang akan fasilitator lakukan bersama dengan masyarakat tujuannya agar memberi kekuatan serta memusatkan dari beberapa aset yang mereka miliki oleh kelompok atau masyarakat kepada peneliti. Hal ini dilakukan mulai dari menemukan aset yang masyarakat dimiliki, memimpikan serta mengadakan perubahan yang mereka harapkan, menentukan cara perubahan sampai dengan memonitoring dan evaluasi bersama. Adanya strategi tersebut dilakukan tiada lain hanya ingin mengembangkan aset yang mereka miliki dengan cara pembangunan sumberdaya manusia (SDM) yang inovatif, kreatif serta menjadi manusia yang berdaya. Sehingga aset yang mereka miliki busa berkembang dan bernilai lebih sesuai dengan harapan masyarakat inginkan, dan pada akhirnya proses proses pendampingan bisa berjalan dengan efektif dan efesien.

---

[47] Salahuddin Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 48.

[48] Ibid hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Konteks Riset

Proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yang berada di Medayu Utara, Kecamatan Rungkur, Kota Surabaya, dengan konteks riset pemberdayaan pemulung melalui pengelolaan sampah daur ulang plastik dalam upaya peningkatan ekonomi. Sehingga konteks tersebut terdiri dari tiga variabel yaitu pemberdayaan pemulung, pengelolaan sampah plastik dan peningkatan ekonomi.

C. Kebutuhan Data Riset

Berdasarkan riset yang akan dilakukankan, maka data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:

1. Profil pemulung
2. Kalender harian kelompok
3. Profil desa
4. Transektoral

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari berbagai rujukan atau referensi seperti buku rencana pembangunan serta buku profil desa, serta hasil konsultasi bersama anggota masyarakat kampung, tokoh masyarakat, dan beberapa konsumen yang berhubungan dengan tema penelitian. Adapun jenis data yang diperoleh ialah data tematik sesuai kajian penelitian serta data murni hasil lapangan.

E. Teknik Penggalian Data

Untukmendapatkan sumber data yang diperlukan, maka teknik penggalian data yang akan dilakukan ialah menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang suatu pasrtisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai bentuk kegiatan, dimulai dari tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, pelaksanaan, analisa sosial, perluasan program, sampai pada monitoring evaluasi.[49]

a. Wawancara Semi Terstruktur
   Wawancara ini menjelaskan hasil sebuah ungkapan para pemulung mengenai penimbunan sampah yang sudah terjadi
b. Pemetaan Komunitas
   Pemetaan disini meliputi pemetaan kawasan yang menjelaskan tentang data demografis dan geografis, luas kawasan, jumlah penduduk, transektoral, tempat penimbunan sampah.
c. FGD (*Focus Group Discussion*)
   FGD ini digunakan untuk melihat potensi serta aset, beserta kondisi wilayah sedang dan telah terjadi. Beberapa informasi juga perlu digali melalui FGD diantaranya, sejarah penimbunan sampah serta cara mengatasi sampah.
d. Kalender Harian dan Kalender Musim
   Kalender harian dipergunakan hanya mengetahui aktivitas pemulung setiap harinya. Sedngakan kalender musim berfungsikan hanya mengetahui kondisi penumpukan sampah serta pola penjualan sampah plastik selama sebulan.

F. Teknik Validasi Data

Dalam metodologi PRA, teknik validasi data bisa dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi ialah suatu sistem *crosh check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang valid. Triangulasi tersebut meliputi:[50]

a. Triangulasi Komposisi Tim

[49] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 73.
[50] Ibid. hal. 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim dalam PRA terdiri dari multidisiplin (mencakup berbagai orang dengan keahlian berbeda-beda. Dalam hal ini triangulasi tim akan dilakukan bersama inovator pemulung dan pengepul sampah baik termasuk mantan kelompok pengepul ataupun mantan anggota. Sehingga dapat yang didapat kuat dan akurat dari sisi pelaku manapun.

b. Triangulasi Alat dan Teknik
Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Dalam hal ini, yang dilakukan adalah crosh check data melalui alat, baik yang berupa data tulisan maupun diagram, meliputi timeline aset, kalender harian, dan lain lain.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi
Dalam hal ini, sumber informasi dicari dari berbagai sumber, lokasi, dan kejadian atau peristiwa atau proses yang berbeda. Misalnya, data didapat dari beberapa informan dalam jangka waktu tertentu, dan dalam lokasi yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan uraian-uraian terkait penelitian dimika, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis diagram venn dan kalender harian dengan menggunakan konsep *leacky bucket* (ember bocor) yang didalamnya berhubungan langsung dengan subyek penelitian sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

1. Kelurahan Medokan Ayu

Secara geografis Kelurahan Medokan Ayu terletak di pesisir pantai paling Timur Kota Surabaya yang dikenal dengan "Pamurbaya". Luas wilayah kelurahan Medokan Ayu 727.927 ha dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus tahun 2016 sejumlah L. 11.033 jiwa dan P. 11.083 jiwa jumlah 22.116 jiwa. Jumlah ini sebagian besar dipengaruhi oleh para imigran dan urban. Wilayah Kelurahan Medokan Ayu terdiri dari kawasan pertambakan atau konservasi, kawasan perumahan modern, kawasan perkampungan pengembangan baru (kavlingan) dan kawasan perkampungan asli yaitu kampung Medokan Sawah RW 01, Medokan Kampung RW 02 dan Wonoayu RW 03 sampai sekarang menjadi 14 RW dan jumlah RT 96. Satu nama Medokan Ayu konon diambil dari banyaknya lahan yang berlubang-lubang atau kedokan sehingga menjadi nama "Medokan". Versi lain ada yang mengatakan bahwa kata Medokan diambil dari rasa ikan bandeng yang sangat medok atau meduk dan sangat gurih. Sedangkan kata "Ayu' berasal dari warna ikan bandeng yang putih, bersih, mulus dan cantik sehingga menjadi nama Medokan Ayu sampai sekarang. Kelurahan Medokan Ayu kaya akan potensi SDM dan SDA. Dengan adanya potensi SDM yang berkwalitas, maka dengan mudah untuk diajak untuk mengelola SDA dan berinteraksi sosial kemasyarakatan.[51]

[51] Hasil Wawancara di Kelurahan Medokan Ayu Pada Tanggal 04 Maret 2020, Jam 09:28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Medayu Utara

Daerah Medayu Utara ini dulunya adalah sebuah rawa dan pertambakan, milik beberapa orang yang akhirnya di kavling-kavling melalui sebuah perkampungan yang padat. Pada awalnya wilayah Medayu Utara ini hanya satu RT yaitu RT VIII masuk wilayah RW III Kelurahan Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Dengan berkembangnya wilayah dan bertambahnya penduduk maka wilayah Medayu Utara ini di mekarkan menjadi beberapa RT.

Pada tahun 1996 terbentuklah salah satu RT wilayah Medayu Utara ini yaitu RT V dan masih di wilayah RW III. Karena perkembangan wilayah Medayu Utara ini begitu pesat dan sangat luar biasa pertambahan penduduknya maka pada tahun 1996 ini juga terbentuklah wilayah sendiri berupa lingkungan rukun warga yaitu RW IX, dari wilayah RW ini dibagi menjadi 11 RT.

Dari sinilah awal mula pembangunan dan perkembangan wilayah Medayu Utara ini terus berlangsung, dari pengurus RW & RT mulai memelihara aset-aset fasilitas umum seperti sarana olah raga, makam, jalan-jalan dan lain sebagainya. Sehingga pada akhir tahun 2010 pemekaran wilayah RW IX menjadi 17 RT.

Salah satu dari wilayah RW IX ini ada RT II yang mana wilayahnya meliputi gang V, V, VI, VII, dan VIII. Inilah cikal bakal wilayah RT.01 RW XIII. Wilayah RT II ini berlangsung mulai tahun 1996 - 2010 begitu pesat pembangunannya, mulai Pavingisasi jalan, mendirikan mushola, terbentunya jaringan pipa PDAM dll, sehingga pada tahun 2010 terjadi pemekaran wilayah Medayu Utara ini menjadi 6 RW menjadi RW III, RW,IX, XI, XII, XIII, dan XIV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Gapuro Medayu Utara

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari wilayah RT II yang dulu ini, dimekarkan menjadi 7 RT antaranya RT 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 RW XI sehingga kawasan RW XI ini memiliki wilayah 7 RT.[52] Dari sinilah peneliti hanya terfokus kepada RT II RW XI yang mana di RT II ini ada beberapa kelompok pemulung yang perlu untuk di berdayakan mengenahi aset yang mereka miliki.

B. Kondisi Geografis

Letak geografis Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu adalah termasuk wilayah Kecamatan Rungkut Kota Madya Surabaya, yaitu tempatnya dibagian Timur Kecamatan Rungkut. Kelurahan Medokan Ayu sendiri ialah salah satu kelurahan yang bertempat didalam Kota Surabaya yang terdiri dari 6 RW (Rukun Warga), serta 36 RT (Rukun Tetangga) dengan luas kurang lebih 727.927 Ha. Didalam Kelurahan Medodan Ayu ini juga terbagi dari beberapa 4 desa yakni, Medokan Kampung, Medokan

[52] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambak, Medokan Ayu serta Medayu Utara yang hal ini peneliti ambil untuk melakukan sebuah penelitian.

Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu merupakan daerah yang dekat dengan pesisir serta terdiri tambak atau empang yang banyak. Maka dari itu penduduk Medayu mayoritas bekerjaannya sebagai petani tambak atau nelayan. Dengan perubahan waktu lambat taun pekerjaan warga Medokan Ayu beralih pada pekerja atau karyawan pabrik. Penyebabnya adalah beralih fungsinya lahan menjadi permukiman. Sehingga untuk saat ini masyarakat Medokan Ayu memilih bekerja di pabrik dan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Walaupun sebagian kecil masih ada yang menjadi petani dan nelayan. Adapun batas-batas wilayah dari Kelurahan Medokan Ayu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Medokan Ayu

Sebelah Selatan	Kelurahan Gunung Anyar
Sebelah Barat	Penjaringan Sari
Sebelah Utara	Kelurahan Wonorejo
Sebelah Timur	Selat Madura

Sumber: Profil Wilayah Kelurahan Medokan Ayu Tahun 2018

Bisa dilihat dalam tabel 4.1 diatas bahwa Medokan Ayu berada di sebelah timurnya selat Madura yang hal ini sangat berdekatan dengan selat Madura, sedangkan sebelah utaranya ada Kelurahan Wonorejo, sebelah baratnya ada Penjaringan dan sebelah selatannya ada Kelurahan Gunung Anyar. Adapun tempat penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu dilokasi Kelurahan Medokan Ayu yang wilayahnya di Medayu Utara RT 02 RW XI dekat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertambakan. Wilayah ini merupakan wilayah perkampungan yang bertempat di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Gambar 4.2
Peta Medokan Ayu

Sumber: Perangkat Desa

Dari gambar peta tersebut terdapat empat 5 RW yang ada di Medayu Utara yakni mulai dari RW IX, XI, XII, XIII dan XIV. Sedangkan masing-masing RW tersebut memegang beberapa RT, untuk RW IX memegang 6 RT, RW XI memegang 7 RT, RW XII memegang 8 RT, RW XIII memegang 8 RT dan RW XIV memegang 7 RT.

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang di hasilkan dari wawancara di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya sebanyak 22,107. Kemudian lebih lanjutnya Kelurahan MedokanAyu Kecamatan Rungkut Surabaya akan dijelaskan dalam bentuk tabel.[53]

[53] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	10,782
2	Perempuan	11,325
Jumlah		22,107

Sumber : Wawancara di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan laki-laki dan perempuan pada tabel di atas, penduduk Kelurahan Medokan Ayu Surabaya lebih dominan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11,325 jiwa dari pada jumlah penduduk laki-laki yang berjumlah 10,782 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Medokan Ayu Surabaya berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Table 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0 – 17	8,538
2	18 – 56	10,296
3	57 Keatas	3,273
Jumlah		22,107

Sumber : Wawancara di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang dapat dikatakan sebagai warga yang produktif berkisar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia 18 - 56 tahun. Sedangkan umur 17 tahun kebawah masih termasuk dalam masa sekolah.

2. Kondisi Pendidikan

Di Kelurahan Medokan Ayu dilihat dari kondisi pendidikan sudah cukup berkembang. Kelurahan Medokan Ayu juga terdapat beberapa pendidikan yaitu PAUD, TK, SDN, MTS, MA, dan MAN. Masyarakat Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu sudah menganggap bahwa pendidikan sangatlah penting. Walaupun sudah ada fasilitas pendidikan di sekitar Kelurahan Medokan Ayu namun tingkat pendidikan masyarakatnya masih banyak di dominasi lulusan SMP dan SMA bahkan masih ada yang tidak tamat SD. Hal ini dikarenakan oleh biaya pendidikan yang mahal dan tidak sesuai dengan pendapatan rumah tangga yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.3
SDN Medokan Ayu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari tahun ke tahun sudah mengalami perkembangan cukup baik. Hal itu bisa dilihat dari jumlah sekolah yang terdapat di Kelurahan Medokan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayu. Pendidikan dijadikan prioritas utama dalam sebuah peningkatan mutu kehidupan.

3. Kondisi Kesehatan

Di Kelurahan Medokan Ayu ini terdapat fasilitas kesehatan yang disediakan untuk masyarakat yakni fasilitas pukesmas yang berada di belakang balai kelurahan. Di Keluarahan Medokan Ayu juga tersedia pelayanan umum mulai dari poli umum, poli gigi, poli KIA, poli gizi, poli batra, poli psikologi dan poli lansia serta menyediakan sarana apotik atau depot obat dan sarana lain seperti pos atau klinik KB.

Gambar 4.4
Pukesmas Medokan Ayu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain itu kegiatan kesehatan yang lain berupa menyebarkan anti jentik-jentik bersama masyarakat setempat di hari minggu pagi atau sore pada akhir bulan. Partisipasi masyarakat yang aktif hanya beberapa warga dan tokoh masyarakat. Dalam sejarah Medokan Ayu pernah empat tahun yang lalu terjadi wabah penyakit demam dan muntah-muntah pada anak-anak warganya. Hal itu disebabkan karena lingkungan yang kurang sehat dan bersih, seperti air limbah pabrik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai dan sampah berserakan dimana-mana. Sehingga banyak dari mereka yang terkena wabah penyakit adalah anak-anak.

4. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Kondisi keagamaan pada masyarakat wilayah Medayu Utara RT 02 RW IX Kelurahan Medokan Ayu mayoritas beragama Islam. Keadaan keagamaan yang berada di wilayah Medayu Utara RT 02 RW IX Kelurahan Medokan Ayu bisa perhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi keagamaan yang berada diwilayah tersebut, yakni dilihat melalui adanya infarstruktur keagamaan yang bertempat di wilayah Medayu Utara RT 02 RW IX Kelurahan Medokan Ayu, keberagaman masyarakat, serta lembaga kegamaan yang bertempat di wilayah Medayu Utara RT 02 RW IX Kelurahan Medokan Ayu. Diwilayah ini hanya terdapat aliran Islam Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama (NU).

Infrastuktur dan fasilitas keagamaan yang berada di wilayah Medayu Utara RT 02 RW IX Kelurahan Medokan Ayu ini mempunyai 2 musholla yang berada di RT 02 dan RT 13 sedangkan masjid di Medokan Ayu ini ada 3 yang berada di RW IX, XI dan XIV. Sedangkan warga biasanya melakukan sholat berjamaah ada yang di musholla, dan sebagiannya lagi ada yang di masjid tergantung jarak mushola dan masjid dengan masing-masing rumah warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Masjid Al-Amin

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan yang diadakan di masjid pun beragam, selain sholat berjamaah, ada pengajian siraman rohani yang diadakan setiap hari minggu setelah sholat subuh dan narasumbernya ada yang dari tokoh agama di wilayah tersebut dan ada pula mengundang dari luar wilayah. Kebersamaan masyarakat dalam pengajian ini cukup tinggi bahkan bisa di nilai 75% dari jamaah laki-laki menghadiri pengajian tersebut yang diadakan tepat setelah sholat subuh hingga selesai biasanya jam 06:00. Adapun jumlah jamaah perempuan yang mengikuti pengajian ini hanya sedikit sekitar 15% saja.

Partisipasi jamaah juga bervariasi antar waktu sholat. Ketika jamaah shubuh, masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah bisa mencapai 4 shof laki-laki dan 2 shof perempuan. Namun jika sholat dhuhur dan ashar, terkadang hanya dua hingga tiga shof saja. hal ini terjadi karena ketika siang hari, masyarakat masih banyak yang bekerja diluar rumah. Sedangkan jamaah sholat magrib biasanya mencapai 7-8 shof, karena anak kecil-kecil ikut meramaikan masjid. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat isya' berkurang lagi shofnya menjadi 4 sampai 3 shof karena anak-anak kecil tidak menuju masjid ketika adzan tiba.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan di masjid dan musholla biasanya ada peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, khataman setiap bulan sekali ketika malam Jum'at legi dan lain-lainnya. Dalam acara peringatan hari besar Islam tersebut biasanya masyarakat di minta sumbangan berupa makanan, jajan ringan dan air mineral yang di gunakan untuk perayaan di masjid, hal tersebut di khusukan bagi masyarakat yang berkemampuan lebih dan ini sifatnya suka relawan atau seikhlasnya. Biasanya acara perayaan tersebut dilaksanakan setelah maghrib, sehingga ketika jamaah isya' selesai mereka langsung di beri air mineral dan kotakan yang berisi jajan.

Kelompok-kelompok keagamaan juga terdapat disana. Mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu hingga remaja. Kelompok bapak-bapak memiliki kegiatan rutinitas satu minggu sekali setiap hari kamis malam Jum'at. Kelompok agama ibu-ibu, hanya ada kegiatan pengajian dan arisan yang digelar satu bulan sekali. Sedangkan kondisi keagamaan remaja masih sangat kurang. Sebenarnya diadakan jamiyah dibaiyah setiap hari Kamis setelah sholat isya'. Namun karena penggerak kelompok jamiyah yang ada di wilayah RW XI tersebut memiliki kesibukan, ditambah minat remaja yang masih lemah. Akhirnya jamiyah tersebut tak jarang tidak terlaksana. Keadaan keagamaan remaja disana perlu dibangun dengan kuat karena mereka lebih suka berumpul-kumpul dengan bercanda-canda tidak melakukan apapun. Akan tetapi mereka selalu semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika diminta memeriahkan dan mengatur acara ketika ada perayaan di masjid.

5. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat

Tempat perkumpulan warga biasanya tertempat di poskamling atau markas perkumpulan pemuda karang taruna biasa disebut dengan nama (jagongan). Topik yang biasa dibicarakan ialah kegiatan rutin seperti kegiatan sehari-hari, arisan, rapat bulanan, hari-hari besar keagamaan, agustusan, tahun baru, dan kegiatan sosial kerja bakti kampung dan seterusnya.

Bukan hanya kegiatan rutin yang menjadi bahan pembicaraan, melainkan di poskamling ini menjadi markas informasi warga Medayu Utara RT 02 RW XI serta menjadi pertemuan perangkat kampung setempat. Hal tersebut bisa menarik untuk dipanuti dalam upaya kebersamaan sosial agar tidak ada rasa pilih kasih antara wrga serta perangkat kampung.

Gambar 4.6
Balai Perkumpulan Warga

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi sosial yang terjadi di lingkungan kampung Medayu Utara RT 02 RW XI ini ialah adanya suatu kelompok yang mewakili untuk terlaksananya semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan. Seperti salah satu contoh yang dilakukan oleh beberapa kalangan perempuan Medayu Utara RT 02 RW XI. Beberapa kegiatan rutin di kalangan perempuan cukup banyak. Salah satunya seperti kegiatan tahlilan dan arisan ibu-ibu yang dipercaya untuk melancarkan kegiatan tersebut sudah ada dan disepakati oleh warganya. Hal tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan bakat dan minatnya. Karena adanya pembagian tugas terlihat jelas bahwa kondisi sosial Kampung Medayu Utara khususnya perempuan Medayu Utara RT 02 RW XI mempunyai kerjasama yang cukup baik. Namun partisipasi yang baik dari pihak penggerak masih ada warga yang kurang mengindahkan hal tersebut. Masih ada yang warga yang kurang peduli dengan kegiatan dan ajakan positif dari pihak penggerak perempuan Wonorejo.

Dengan adanya hambatan serta kendala tersebut, pihak penggerak perempuan Medayu Utara RT 02 RW XI tetap semangat serta aktif demi kelancaran kegiatan rutin yang diadakan oleh kalangan perempuan Medayu Utara. Hal ini merupakan gambaran kecil kondisi sosial yang ada di lingkungan kampung Medayu Utara RT 02 RW XI khususnya kondisi sosial yang terjadi pada perempuan Medayu Utara.

6. Kondisi Ekonomi

Perekonomian diwilayah Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya merupakan suatu keharusan atau kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyrakat, mulai bidang ekonomi yang dapat menjadi sebuah indikator dan kita dapat melihat nantinya suatu keluarga dapat memenuhi kebuthan sehari-hari atau tidak. Warga Medayu Utara mayoritas warganya berprofesi sebagai pembisnis rumah kos-kosan, warkop, warung ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkerja di pabrik, bengkel motor dan ada pula yang bekerja serabutan seperti kuli bangunan. selain itu di wilayah Medayu Utara jua ada yang berwiraswasta, ada yang PNS (Pegawai Negeri Sipil) serta ada yang berprofesi sebagai dokter dan lain-lainnya.

Kalau dipandang warga Medayu Utara sendiri dikategorikan masyarakat yang menengah keatas, dari bidang ekonomi saja Dusun Joho dapat kita lihat untuk melihat kesejahteraan suatu keluarga dapat dikatakan sangat sejahtera apabila kehidupan mereka mencukupi keluarganya, itu dapat kita menentukan dengan melihat banyaknya *output* keluarga serta banyaknya *input* yang didapat oleh keluarga tersebut.

Gambar 4.7
Toko Sembako

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kebanyakan perekonomian di wilayah Medayu Utara itu sendiri yaitu membuka toko kecil-kecilan seperti toko sembako, dan ada juga yang menjual makanan seperti jualan rujak cingur, bakso, gado-gado dll. Sedangakan kalau dibandingkan perekonomian di kota dengan kampung sangatlah jauh apalagi di kampung yang lebih kecil lingkupannya. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaan serabutan sangatlah minim untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, itu pun kalau tiap hari ada panggilan untuk kerja kalau tidak mereka diam dirumah. Juga rata-rata selain bekerja serabutan istrinya membuka toko kecil-kecilan yang mana hal itu sebagai pekerja sampingan yang juga laba dibilang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluargnya. Berikut ini diagram kondisi ekonomi warga Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu melalui wawancara yang kami dapat dari perangkat kelurahan Medokan Ayu dan masyarakat Medayu Utara.

Gambar 4.8
Diagram Ekonomi Masyarakat

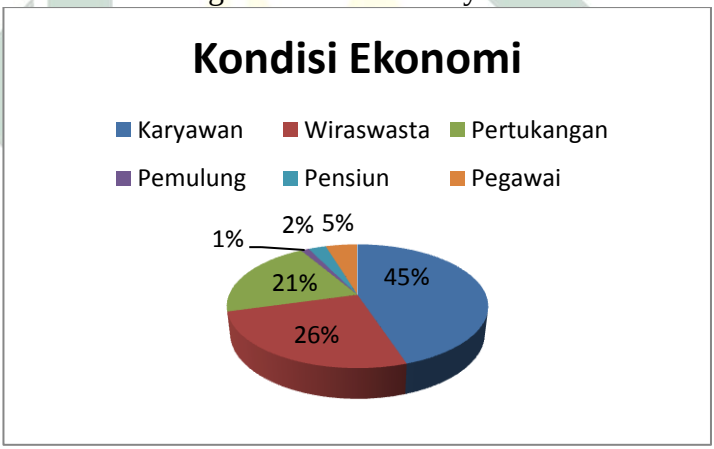

Sumber : Wawancara di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya

Hal itu tersebut bisa diketahui dengan konsultasi kepada salah satu perangkat kelurahan Medokan Ayu yang tujuannya untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran tiap bulannya, bukan hanya itu saja juga mengenai kesehatan, kebersihan dan keagamaan di Medayu Utara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9
Wawancara Dengan Perangkat Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah informasi yang kami peroleh dari perangkat Kelurahan Medokan Ayu dengan cara menemui di balai Kelurahan Medokan Ayu dan mewawancarai mereka yang kami anggap tidak menggangu aktvitasnya mereka (sibuk) dengan adanya kami menanyai dengan tujuan agar kami mengetahui secara mendalam kondisi warga tersebut dan juga untuk pembelajaran bagi kami sendiri mengenai bagaimana cara berinteraksi dengan baik kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Pendamping menggunakan pendekatan berbasis aset. Pastintnya data-data yang membantu pada penelitian ini ialah aset yang dimiliki masyarakat. Aset ini dapat berupa aset fisik, SDM, SDA serta infrastruktur. Sedangkan aset yang dimiliki masyarakat Medayu Utara ialah:

1. Aset Alam

Pada awalnya peneliti bersama masyarakat Medayu Utara melakukan pemetaan asset atau transek . Sumber daya alam (SDA) yang dimiliki masyarakat Medayu Utara juga menguntungkan. Dari hasil observasi serta wawacara dengan masyarakat Medayu Utara, aset alam yang bisa dipetakan seperti berikut.

Tabel 5.1
Pemetaan Aset Alam

Tata Guna Lahan	**Permukiman**	**Tambak**	**Jalan**
Kondisi Tanah	Tandus	Lempung	paving, aspal dan tanah
Jenis Tanaman	Mangga, pisang, belimbing, sirsat, keres, pisang, pepaya dan beragam bunga	Kangkung	Rumput

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hewan	Ayam, bebek, kambing, kucing dan burung	Ikan bandeng, bader, udang, dan mujaer	Kucing dan burung
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas Umum
Manfaat	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup	Dapat memelihari benih ikan yang menguntungkan dan menjadi penghasilan	Menjadi sarana penghubung masyarakat
Harapan	Ada tanaman di sekitar rumah dan tanah tidak gersang	Panen ikan berlimpah dan penghasilan meningkat	Jalan yang rusak agar diperbaiki

Sumber : Observasi dan wawancara dengan Bapak Lasmono ketua RW XI April 2020

Dari tabel 5.1 di atas, dapat dipastikan bahwasannya masyarakat Medayu Utara mempunyai aset SDA. Di Medayu Utara sendiri ada pertambakan yang mana ketika musim hujan ini para penambak memelihara benih ikan yang nanti hasilnya akan di jual atau di konsumsi sendiri, sedangkan jika pada musim kemarau penghasilan yang mereka dapat tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan tidak adanya pasokan air yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi sehingga tanah menjadi kering dan retak-retak. Keadaan yang demikian tidak dapat digunakan untuk menumbuhkan benih ikan dengan baik. Petani tambak hanya mengandalkan sumber air yang datang dari air hujan, karena jika pasokan air mengambil dari PDAM pengeluarannya tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Walhasil para petani tambak berhenti bekerja saat musim kemarau tiba. Oleh karena itu, untuk mensiasati hal ini, biasanya sebagian petani tambak memiliki warung kecil-kecilan yang berada di tepi tambak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka terutama saat musim kemarau melanda. Hal ini menjadi perhatian tersendiri untuk lebih mengoptimalkannya. Harapan masyarakat untuk aset SDA yang dimilikinya adalah, lingkungan lebih asri dan mendukung peningkatan penghasilan masyarakat.

2. Aset Fisik (Infastruktur)

Adanya aset fisik atau dengan nama infastruktur pada masyarakat Medayu Utara ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang meliputi rumah warga, balai serba guna (fasum), musholla, masjid, sekolah, pukesmas, jalan serta tambak. Sedangakan aset berupa fasum tersebut berguna untuk perkumpulan warga biasaya kalau ada warga yang mempunyai acara seperti halnya Agutusan, rapat bulanan, biasanya digunakan oleh bapak-bapak serta ibu-ibu PKK atau arisan dan kalau Minggu pagi di manfaatkan untuk agenda senam bersama mulai dari lansia sampai yang dewasa. Sedangkan masjid biasanya digunakan untuk kegiatan berupa keagaaman yang mencangkup sholat serta peringatan hari besar Islam (PHBI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1
Kegiatan PHBI Masjid Al-Amin

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain dimanfaatkan untuk salat serta kegiatan PHBI, masjid juga di pergunakan untuk mendalami ilmu agama atau ngaji sore di TPQ Al-Amin. Pengajian tersebut terdiri dari santriwan atau santriwati yang rumahnya tidak jauh dengan tempat ngaji. Juga waktu ngaji di bagi dua yaitu sore untuk anak-anak SD dan malam atau diniyah yang di peruntukkan anak-anak SMP keatas atau yang sudah di anggap bagus bacaanya. Sedangkan waktunya juga berlainan kalau sore setiap hari libur Sabtu dan Minggu tapi kalau diniyah masuk hanya empat hari saja mulai dari Senin sampai dengan hari Kamis. Untuk pengajarnya berjumlah 12 yang di ambilkan dari warga Medayu Utara sendiri. TPQ Al-Amin ini berdiri pada tahun 1999 M yang sekarang berusia 21 tahun sedangkan untuk diniyah baru dapat 3 tahun karena adanya diniyah di adakan sebab wali santri komplen setelah anaknya lulus SD kebanyakan tidak mengaji alsannya malu karena kelasnya tinggi sedangkan yang lain masih kecil-kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2
Kegiatan Santri TPQ Al-Amin

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain di Medayu Utara ada juga musholla yang dipergunakan untuk shalat berjamaah. Hanya ada satu yakni Musholla Roudhotul Jannah yang terdapat di Medayu Utara ini. Musholla ini terletak di RT 04 RW XI. Musholla ini biasanya hanya digunakan untuk salat berjamaah 5 waktu dan untuk kegiatan PHBI.

Termasuk aset fisik di Medayu Utara ialah aset pendidikan formal. Mempunyai 4 sekolah formal yang berada dikampung: SDN Medokan Ayu, KB-TK Al-Amin, MIN 01 dan MTsN 3. Waktu masuk sekolah biasnya di mulai pada puku 07:00-12:00 untuk SD, TK dan PAUD mulai hari Senin sampai Sabtu selain TK dan PAUD hanya Sabtu dan Minggu yang libur. Akan tetapi mada musim sekarang ini sekolahan di liburkan total di karenakan ada wabah yang mematikan yang di kenal dengan *covid19* atau corona. Adapun sistem pembelajarannya dialihkan kepada pengaran secara *online* di rumah masing-masing tujuannya supaya tidak banyak yang kena virus juga memutus mata rantai penularan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3
KB-TK-TPA Al-Amin

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Rata-rata santri dan murid sekolah formal maupun non formal sekolahnya tidak berjauhan dengan rumah atau kelurahannya kecuali untuk perguruan tinggi boleh di luar kecamatan, hal tersebut saran dari dinas kependidikan karena merasa kasihan kepada walimurid apabila anaknya sekolah terlalu jauh.

Selain itu masih ada aset yang dimanfaatkan masyarakat Medayu Utara RT 02 RW XI adalah balai Fasilitas Umum (Fasum) yang berada di Medayu Utara RT 02 RW XI. Di tempat inilah sebagian kegiatan warga Medayu Utara dilakukan. Fasum ini mulai dibentuk karena ada kebijakan dari warga setempat disebabkan karena setiap ada kegiatan berupa Agustusan, tasyakkuran, kegiatan posyandu, senam lansia, rapat PKK, serta lainnya pasti menutup jalan, yang pada akhirnya mengganggu warga yang mau melawati jalan umum tersebut. Mulai tahun 2017 fasum ini di bangun yang pasa asalnya sebuah lahan kosong yang di tempati untuk olah raga volly. Dan fasum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di renovasi setahun sekali setiap mau menjelang Agustusan.

Gambar 5.4
Bangunan Fasilitas Umum (Fasum) RW XI

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Salah satu dari bentuk sosial ialah diadakannya kerja bakti kampung yang dilakukan oleh warga Medayu Utara setiap hari Minggu setelah senam pagi. Warga turut ikut berpartisipasi untuk mengikuti kerja bakti ini, uantuk yang bapak-bapak mereka membersihkan halaman dan selokan, mencabut rumput yang mengganggu fasilitas jalan umum serta mengambil sampah di selokan air untuk membasmi adanya sarang nyamuk, sedangkan untuk ibu-ibu biasanya menyiapkan air minum, camilan atau makanan ringan. Kerja bakti ini di mulai pagi-pagi pada pukul 07:00 habis melakukan senam sampai dengan selesai, yang biasanya di iringi oleh lagu full agar masyarakat semangat dalam melakukan kerja bakti tidak hanya duduk sambil negrokok. Hal tersebut menjadi aset sosial yang dimiliki masyarakat Medayu Utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5
Kerja Bakti

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kerja bakti sendiri dilakukan setiap satu bulan sakali bertepatan hari Minggu, karena kalau bukan hari minggu masyarakat Medayu Utara sibuk dengan pekerjaanya masing-masing. Dan semuanya itu sudah menjadi kesadaran masyarakat Medayu Utara untuk saling membantu untuk kepentingan mereka sendiri, terutama kerja bakti untuk membersihkan lingkungannya sendiri agat tercipta kampung bersih, indah dan aman.

4. Aset Organisasi

Kehidupan bermasyarakat pasti berkelompok dan mempunyai sebuah tujuan serta vis dan misi yang sama. Biasanya kelompok akan berkumpul dengan kelompok yang plek dengannya atau yang mempunya jalan yan sama. Adapun kelompok tersebut membuat suatu organisasi agar tujuan serta visi dan misinya tercapai. Sedangkan macam-macam organisai yang berada di Medaya Utara ini bisa di perhatikan pada tebel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2
Aset Organisasi

No	Organisasi	Ketua	Keaktifan
1	Karang Taruna	Mas Subianto	Aktif
2	Remaja Masjid	Abdul ‘Adzim	Aktif
3	Ibu PKK	Ibu Susanti S.p.	Aktif
4	Koperasi	Ibu Khodijah	Aktif
5	Kader Posyandu	Ibu Supriyani	Aktif
6	Majlis Tahlil & Istighosah	Ust H. Rahmat	Aktif
7	Ibu-Ibu Yasinan	Ustdzah Hj. Muslimah	Aktif

Sumber : FGD bersama ibu-ibu Medayu Utara RT 02 RW XI pada tanggal 16 Maret 2020

Pada tabel 5.1 ialah nama sebuah organisasi yang berada di wilayah Medayu Utara. Adanya aktifitas dalam organisasi ini membuktikan bahwasannya mereka aktif. Seperti Ibu Susanti S.p.selaku istri dari ketua RW XI yang mengetuai ibu PKK. Kegiatan rutin ibu PKK adalah rapat bulanan yang diadakan setiap tanggal akhir bulan rapat bertempat rapat di fasum.

Ibu PKK juga menangani kegiatan masyarakat, meliputi kader posyandu serta bidang kesehatan. Pada tiap bulannya diadakan posyandu berupa penimbangan bayi serta penambahan gizi bagi bayi atau lansia. Selain itu masih ada kegiatan lagi yang diadakan oleh kader posyandu yakni memberi pengetahuan berupa penyampaian materi mengenai cara hidup sehat serta menjaga kesehatan baik itu anak-anak, dewasa maupun lansia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keanggotaan organisasi karang taruna yangdi ketuai oleh Abdul ‘Adzim berjumlah 34 orang yang biasanya organisasi ini adanya di kampung atau pedesaan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh anggota karang taruna ialah kegiatan menjelang kemerdakaan atau disebut dengan Agutusan, selain kegiatan tersebut karang taruna masih kurang aktif walaupun kegiatan kerja bakti sedikit dari mereka yang mengikuti atau menyemarakkan.

Di wilayah Medayu Utara ini kebanyakan masyarakatnya beragama agama Islam, dan ini terdapat organisasi dalam masalahh keagamaan yakni Remaja masjid di kenal dengan (REMAS), kegiatannya meliputi yang berada di amsjid yakni jamaah sholat, pembacaan diba’iyah, tahlil dan istighosah setiap Kamis malam Jum’at legi. Organisasi ini di ambilkan dari warga sendiri yang sudah di anggap dewasa serta rutinitas kegiatan yang di lakukan tiap Jum’at malam Sabtu yakni belajar hadrah disertai dengan lantunan sholawat. Adapun untuk bapak-bapak serta ibu-ibu kegiatannya yasinan secara bergilir setiap Minggunya.

Salah satu organisasi yang berada di Medayu Utara ialah koperasi. Kegiatan koperasi ini meliputi simpan pijam uang yang dilakukan setiap Minggunya. Sedangkan Ibu Khodijah yang menjadi ketua dalam koperasi ini, serta dikatakan aktf dalam organisasi ini disebabkan mempunyai kegiatan rutin yang masih berjalan. Letak keberadaan koperasi ini tidak jauh dengan warga Medayu Utara berdekatan dengan pasar baru di sebelah Selatan. Apabila di gambarkan dalam diagram venn, maka bisa di perhatikan semua organisasi masyrakat yang berada di Medayu utara ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.6
Diagram Venn Pemetaan Aset Organisasi

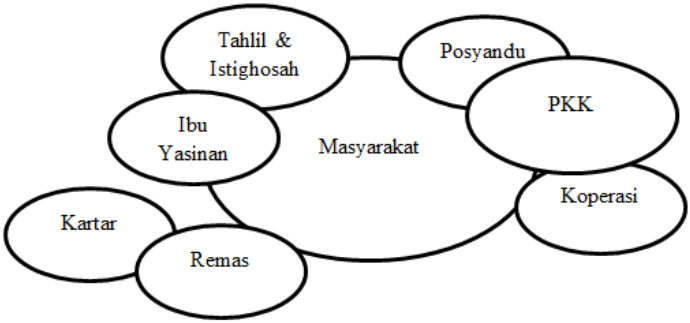

Sumber : FGD dan wawancara bersama ibu-ibu Fasum RT 02 RW XI pada 3 April 2020

Pada bagan 5.1, bisa difahami bahwasannya yang memiliki pengaruh besar serta mempunyai perananan penting dalam menjaga dan menjaga keluarganya yaitu ibu-ibu PKK. Organisasi ini di bilang aktif karena setiap bulannya mengadakan rapat dan arisan guna untuk menciptakan hidup guyub rukun antar warga. Adapun organisasi posyandu ada di naungan PKK dan ketua dari posyandu mengikuti kegiatan PKK. Kedua asosiasi tersebut mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat Medayu Utara. Adapun organisasi karang taruna hanya aktif pada perayaan Agutusan dan kerja bakti hanya sedikit yang mengikutinya. Dan remaja masjid hanya katif dalam bidang keagaman yang bertempat di masjid seperti PHBI dan pelatihan keagamaan, sedangkan bapak yasin dan istighosah dan ibu yasinan aktif setiap hari khsusnya Kamis malam Jum'at. Semua yang sudah disebutkan ialah termasuk aset yang di miliki oaleh masyarakat Medayu Utara demi mesejahteraan masyarakat bersama. Aset inilah yang perlu kita pertahankan untuk generasi kedepan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar ada penerus langkah kedepannya dan selalu tetap maju serta sukses.

5. Aset Individu

Aset individu adalah aset yang di berikan oleh Allah kepada makhluknya agar mereka memelihara serta merawat yang berupa keahlian serta potensi yang di miliki oleh perindividuan yang tujuannya agar kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi. Adapun masyarakat Medayu Utara ini tiap-tiap mereka psti memiliki potensi atau aset hanya belum mereka menyadarinya. Maka dari itu peneliti ingin menggali tetntang aset individu mereka yang di milikinya dengan cara teknik wawancara atau berdialog dengannya.

Sedangkan mafaat dari adanya penelusuran aset individu ini tiada lain hanya menolong serta membantu mereka untuk memperkuat potensi serta asetnya, memberi arahan serta mengajak masyarakat agar mengidentifikasikan sebuah kekuatan yang ada pada dirinya. Maka dari itu penelitian atau pemetaan tentang aset inidividu di Medayu Utara tersebut berhubungan dengan beraneka ragam pekerjaan masyarakat yang bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 5.3
Aset Individual

No	Aset Individu	Jumlah Orang
1	Penggiling daur ulang sampah plastik	1
2	Pemulung	17
3	Peternak ikan	7
4	Peternak ayam	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Peternak kambing	3

Sumber : Observasi dan wawancara dengan masyarakat

Tabel diatas menerangkan bahwa masyarakat Medayu Utara sebagian mempunyai keterampilan yang variatif. Aset individu masyarakat Medayu Utara yaitu penggiling daur ulang sampah plastik, pemulung, peternak ikan, kambing serta ikan yang salah satunya ikan mujaer, bandeng dan betik. Hampir mayoritas masyarakat Medayu Utara memiliki aset individu sendiri yang bisa menambah *input* ekonomi untuk memenuhi kecukupan sehari-harinya. Sebagaimana aset yang dimiliki oleh Bapak H. Bahri dalam berdagang dan mendaur ulang yakni sangat pintar beliau mempunyai teknik tertentu dalam membeli serta menawarkan yang memerlukan kesabaran serta waktu yang cukup lama. Sejak 2006 Bapak H. Bahri membuka gudang usahanya berdagang yakni jadi pengepul barang bekas, setiap harinya banyak dari pemulung atau dari oarang yang mau menjual barang bekasnya ke beliau, kemudian dipilah sendiri sesuai jenisnya dan pada akhirnya di jual lagi ke penggiling daur ulang palstik.

Gambar 5.7
Mesin Penggiling Sampah Plastik

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya pada tahun 2010 Bapak H. Bahri ini ingin membuka sendiri penggilingan sampah plastik dikarenakan telah mengetahui cara menggiling sampai mengetahui cara membuat mesin giling. Sebab usaha yang di miliki oleh Bapak H. Bahri, pada saat ini bapak beliau sukses menjadi tukang giling daur ulang sampah palstik, dan beliau pada awalnya menerima barang bekas dari pemulung sakarang sudah pindah menerima sampah plastik dari pengepul.

Aset peternakan juga banyak di wilayah Medayu Utara ini karena sebagian besar mereka mempunyai pertambakan sendiri untuk di kelolahnya. Sehingga pada musim hujan seperti ini petani tambak menanamkan benih ikan seperti ikan mujaer, bandeng, bader dan udang.

Gambar 5.8
Tambak Ikan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sedangkan kalau musim hujan para petani tambak berhenti untuk memelihara ikan karena tidak adanya air untuk mengisi tambak mereka, sedangkan tambak itu airnya dari hujan yang di tampung di tambak tersebut sambil dicampuri dengan air sungai yang ada di pinggir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak. Perekonomian mereka saat kemarau yakni membuka warung kecil-kecilan sebagai usaha sampingan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

6. Kisah Sukses

Kisah sukses ialah termasuk salah satu kekuatan serta aset yang dimiliki masyarakat Medayu Utara. adanya strategi serta rintangan untuk meraih keseksesan sangat banyak. Kisah sukses inilah yang menjadi aset kebanggan masyarakat Medayu Utara. Berikut ialah kisah sukses masyarakat kampong Medayu Utara.

a. Juara harapan 1 lomba memasak antar RT. Bu Ita (35) sangat antusias untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perlombaan memasak kreasi. Lomba ini dilaksanakan untuk mempererat hubungan antar RT di kawasan Medayu Utara. Bu Ita adalah pemilik usaha opak gambir yang hobi memasak berbagai makanan. Oleh karena itu, dia dipilih untuk mewakili RT 02 untuk mengikuti perlombaan tersebut.
b. Juara 2 gerak jalan Agustusan tingkat kecamatan, lomba ini dilaksanakan pada tahun 2018. Kala itu lomba ini diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kecamatan Rungkut mengadakan lomba-lomba yang wajib diikuti seluruh kelurahan. Mulai dari tingkat anak-anak, remaja, hingga dewasa. Masyarakat Medayu Utara sudah berdiskusi siapa saja yang akan ikut berpartisiapsi pada perlombaan ini.

   Lomba gerak jalan tingkar dewasa diikuti oleh ibu-ibu PKK. Seluruh ibu-ibu sangat antusias dalam perlombaan ini. Mereka berusaha agar menang. Sebelum perlombaan berlangsung, ibu-ibu sudah menyiapkan diri, seperti kostum dan yel-yel. Ketika lomba dilaksanakan, mereka sangat kompak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga berhasil memenangkan juara 2 lomba gerak jalan tingkat dewasa.

c. Juara 2 lomba kreasi sepeda hias antar TPQ Al-Amin dalam rangka memperingati maulid nabi tahun 2019. Lomba ini diadakan untuk memperingati PHBI yakni maulid Nabi Muhammad. Seluruh santri TPQ Al Amin mengikuti perlombaan ini dengat sangat bergembira karena setiap santri bebas berkreasi dalam menghias sepeda mereka agar tampil semakin menarik. Dalam hal ini asatidz dan asatidzah berperan penting dalam mengawal para santri supaya acara bisa berlangsung dengan lancar dan aman. Sehari sebelum perlombaan, santri TPQ Al Amin sudah mulai menghias sepeda mereka menggunakan kertas warna-warni. Mereka menghias dengan senang hati, ada yang membentuk kertas warna-warni menjadi bunga yang indah dan ada juga yang membentuknya menjadi rumbai-rumbai kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Semua fasilitator pasti akan melalui tahapan proses pendampingan ini. Ketika hendak pendampingan juga pasti banyak pengetahuan, hikmah serta pengalaman baru yang mereka bisa petik. Hal tersebut seperti adanya pengetahuan terhadap informasi desa yang pada mulanya dia belum tau tapi berkat belajar bersama masyarakat akhirnya sedikit demi sedikit memahaminya. Informasi tersebut mengenai bagaimana cara agar asset bisa berkembang yang pada akhrnya mimpi serta harapan dari masyarakat bisa terealisasikan. Memang sebuah kehidupan mereka tidak bisa ditebak dikarenakan pelajaran lapangan ini tidak bisa mereka raih di bangku pelajaran sekolah. Jadi semua yag sudah di *planning* sejak awal tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu rintangan atau tantangan.

Awal mulanya peneliti dalam melakukan proses pendampingan diawali dengan beradaptasi dengan masyarakat, berbincang serta mengikuti acaranya yang tujuannya hanya mengetahui aset mereka serta permasalahan yang mereka hadapi selama ini. Selain itu juga menjalin partisipasi kepada masyarakat agar mewujudkan mimpi serta harapan mereka. Yang mana partisipasi mereka yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses pendampingan ini karena pendampingan tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa ada dukungan serta partisipasi masyarakat.

A. Proses Awal

Proses mula yang dilakukan oleh peniliti dalam penelitian yakni proses pendampingan, yang mana pendampingan ini ialah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti atau fasilitator masyarakat yang tujuannya untuk mendorong, mengarahkan, memotivator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memfasilitasi masyarakat aset yang dimilikinya. Sedangkan pelaku atau subyek utama dalam kegiatan suatu program yaitu masyarakat atau yang didampingi. Tema atau judul peneliti yakni Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya

Sasaran pertama yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan Medayu Utara ialah agar perekonomian masyarakat meningkat melalui pemberdayaan pemulung dalam pengelolaan sampah plastik di sekitar Medayu Utara. Proses *assessment* dalam langkah awal pendampingan dilakukan selama tiga bulan, agar pendamping benar-benar memahami serta mengetahui kemampuan perindividu terhadap kompetisi yang berdasarkan bukti yang konkrit.

Assessment yang pertama yang dilaksanakan pada bulan 17 Februari 2020 setelah menjalankan tugas KKN selama sebulan di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang serta diteruskan kembali pada tanggal 20 Februari 2020. Kemudian melakukan survey lokasi serta mendatangi rumah warga sambil menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat Medayu Utara. Sebelum melakukan pendampingan di masyarakat, proses paling awal yang dilakukan ialah mendatangi serta meminta idzin kepada Bapak Kasban selaku ketua RW XI yang tujuannya untuk melakukan pendampingan masyarakat Medayu Utara demi perekonomian masyarakat meningkatkan dengan melalui inovasi baru terhadap pemberdayaan pemulung melalui pengelolaan sampah plastik untuk di daur ulang. Yang berlokasikan di Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

Pendamping pada mulanya melakukan pendekatan kepada perangkat desa beserta para tokoh setempat agar mengetahui sebuah informasi mendalam seputar masyarakat Medayu Utara walaupun keadaannya masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang normal sebab masih dalam masa pandemi *covid19* serta untuk membantu berjalannya proses pendampingan. Hal tersebut adalah suatu kunci keberhasilan bersama serta penggerak masyarakat karena tidak ada penolakan dari mereka serta masyarakat ikut andil dalam mensukeseskannya.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan cara berbaur dengan masyarakat di lingkungan atau berkunjung ke rumah warga dan melakukan wawancara tentang pengalaman hidup mereka, imipian serta harapan, dan aktivitas dalam sehari. Sejak awal proses pendampingan peneliti menjalin hubungan antara masyarakat agar memudahkan dalam penelitian. Kunci agar di permudahkan dalam menggali sebuah informasi desa yaitu dengan menjalin hubungan masyarakat. Setalah itu barulah peneliti mengajukan judul, menulis sebuah proposal skripsi, serta peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan beliau memberikan saran serta masukan yang bermanfaat bagi peneliti kedepan.

Konsultasi dengan dosen pembimbing sudah dilaksankan melalui *offline* atau *online* agar memperoleh pencerahan ilmu pengetahuan yang nantinya akan dijadikan dalam bentuk proposal skripsi. Revisi terus berlanjut yang pada akhirnya peneliti bisa menjalaninya dengan maksimal mungkin dan bisa menyelesaikan proposal tersebut. Proposal peneliti bisa diujikan pada tanggal 23 Juni 2020 secara online yang bertempat di rumah masing-masing disebabkan adanya wabah virus *covid19.*

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Kesuksesan suatu program penelitian bisa berjalan dengan lancar dan mudah kerena ada proses inkulturasi dengan masyarakat. Inkulturasi sendiri ialah tahapan awal dalam mencari data di masyarakat juga sebuah keharusan dalam menjalin kepercayaan masyrakat serta berbaur atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersosialisasi dengan mereka, mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat. Kemudian peneliti mengajak perkenalan dengan tokoh atau masyarakat Medayu Utara agar menjalin pendekatan. Pendekatan inilah yang nantinya akan mempelancar proses pembelajaran riset serta mengetahui permasalahan serta pemecahan suatau masalah yang masyarakat alami sekarang. Sedangkan tujuan adanya pendekatan inkulturasi ini peneliti bisa menggali data serta menguraikan beberapa masalah sehinggah langkah peneliti kedepan bisa membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang telah teruraikan.

Selain tujuan inkulturasi atau bersosialisasi dengan masyarakat diatas peneliti bisa mengetahui terhadap aktifitas keagamaan, kehidupan sosial, adat istiadat, kebiasaan serta kebudayaan yang ada di masyarakat Medayu Utara. Hal yang sudah disebutkan diatas tersebut akan menjadi suatu langkah-langkah untuk merumuskan suatu program yang dapat menjadikan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan program tersebut pendampingan akan membentuk bersama dengan masyarakat agar suatu program dapat diterimah.

Termasuk tujuan dari inkulturasi ialah wawancara semi formal yang ditunjukkan terhadap *assessment* data di masyarakat. Untuk memvalidasi datayang sudah didapat maka di bituhkan *assessment* data serta FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat Medayu Utara. Adapun tujuan dari inkulturasi wawancara ialah menjalin hubungan erat terhadap masyarakat dengan cara mengikuti acara warga seperti ikut ke istighosahan, tahlilan, ikut kegiatan kerja bakti setiap sebulan sekali pada hari Minggu, kegiatan diba'iyah dan ikut kegiatan kader kesehatan. Teknik lain dalam pendampingan dalam proses inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data yaitu mengikuti kajian yasinan serta tahlilan bersama bapak-bapak Medayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara disertai para pemulung yang mengikutinya. Akan tetapi sebelum acara tersebut sore harinya peneliti mendatangai para pemulung serta mewancarainya dengan bahasa yang mereka fahami yakni menanyai tentang ekonomi yang mereka dapat dalam sehari.

Gambar 6.1
Proses Inkulturasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Wawancara semi struktural pada awal proses pendekatan dilakukan bersama beberpa masyarakat mengenai aset serta mata pencarian para pemulung. Diantaranya mengikuti masyarakat dari anggota pemulung yakni Bapak Rohim untuk mengetahui cara mereka memilah sampah yang mereka hasilkan dari memulung. Dalam menjalani proses inkulturasi ini, pendamping mendapat beberapa informasi mengenahi pemilahan sampah plastik dan cara menjualnya, karakter masyarakat bisa di fahami dengan muda oleh pendamping pada waktu berkomunikasi dengan warga Medayu Utara serta pemulung dengan baik.

Hal tersebut pendamping lakukan agar membangun rasa kepercayaan kepada masyarakat Medayu Utara beserta para pemulung. sedamgkan membangun rasa kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu terhadap pendamping dengan melakukan obrolan kecil yang membuat masyarakat bisa senyaman mungkin saat bersama dengan pendamping. Dalam membangun sebuah kesepakatan untuk belajar bersama masyarakat di Medayu Utara khususnya kepada masyarakat serta kelompok pemulung di Medayu Utara RT 02 RW XI tentang aset dan informasi yang ada di lingkungan setempat.

C. Membangun Kelompok Riset

Dalam proses pendampingan suatu riset aksi sangat diperlukan adanya kelompok yang nantinya akan membantu serta melancarkan dalam penelitian untuk menggali data serta memvalidasi data yang diperoleh. Sedangkan yang bisa di jadikan kelompok riset aksi hanya warga yang asli di Medayu Utara karena merekalah yang mengetahui betul seluk beluknya serta adat istiadat warga Medayu Utara.

Dalam kelompok riset tersebut, fokus pendamping dalam penelitian ini berkisar hanya di Medayu Utara RT 02 RW XI, sebab peneliti pada tema judul pendampingan hanya terpusat kepada masyarakat Medayu Utara khusunya di RT 02. Yang mana peneliti sudah di terima disana dan mendapat kepercayaan untuk melancarkan aksi penelitian pemberdayaan pemulung melalui sampah plastik ini dengan mengorganisasi para pemulung untuk peningkatan perekonomian mereka. Selain itu bapak-bapak jama'ah yasin serta tahlil RT 02 yang sudah konsisten dalam meningkatkan ekonomi mereka mengizinkan agar berkenan untuk membantu dan siap menjadi stakeholder dalam penelitian ini demi memperlancar kepentingan bersama. Pada dasarnya juga ada sebagian yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan masalah sampah plastik yang ada di sekitar Medayu Utara tersebut, contohnya saja Bapak H. Bahri yang beliau pemilik usaha penggilingan daur ulang sampah plastik, yang dulunya beliaunya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pengepul sampah dan pada saat ini beliau menjadi seorang penggiling sampah plastik yang berada di Medayu Utara RT 02 RW XI Rungkut Surabaya.

D. Melakukan *Appreciative Inquir*y

Dalam metode pendekatan yang berbasis aset melalui metode *appreciative inquiry* ialah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D yang suda berhasil digunakan dalam proyek perubahan sekala besar serta kecil oleh beribu orgaisasi di penjuru dunia. Dasar dari AI ialah sebuah gagasan sederhana, maksudnya bahwa bergeraknya sebuah organisasi tergantung pertanyaan yang mereka ungkapkan.[54] Sedangkan langkah proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang tersusun hanya dilakukan sebagai *appreciative inquiry*. Adapun langkah-langkah dalam *appreciative inquiry* antara lain:

1. *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu)

Proses menemukenali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu identitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta

[54] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut[55]

Dalam suatu kegiatan jama'ah yasin serta tahlil di RT 02 ini yang di ikuti oleh sekelompok pemulung yang ada di Medayu Utara ini, pendamping mulai mengawali pertanyaan mengenai keberhasilan bapak-bapak atau ibu-ibu kelompok pada masa lapau. Ada diantara mereka yag mau menceritakan keberhasilannya di masa mudanya yakni Bapak Sanusi, beliau sering sekali memilah sampah plastik untuk di daur ulang juga menjadi seorang pengepul walaupun sekarang sudah tidak lagi menjadi pengepul karena faktor usianya sudah tidak mumpuni dan sekarang sudah diserahkan kepada anaknya untuk menggatikan orang tuanya sebagai pengepul.

Harapan dari adanya proses tahapan *discovery* ini yakni mereka mampu untuk meningktakan masa kejayaan kembali serta mereka juga harus mempunyai rasa senang atau semangat dalam mengembangkan aset yang dimilikinya khususnya kelompok pemulung agar bisa memperoleh hasil yang lebih maksimal, bahwa mereka bisa berkembang secara mandiri dalam meningkatkan ekonomi sesuai hasil aset yang dimikinya dari hasil pencarian seharian. Pola interaksi beginilah yang akan membawa masyarakat saling menghargai suatu kekuatan.

No body has nothing termasuk prinsip dari ABCD yang ininya setiap indivual pasti mempunyai sebuah potensi. Hal yang utama dalam tahapan *discovery* ialah transek atau penelusuran wilayah yang dilakukan bersama bapak-bapak dan karang taurna. Langkah awal dalam transek yaitu dimulai dari arah Barat

[55] Ibid, hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kearah Timur hal tersebut agar mengetahui lahan pertambakan, perumahan serta jalan. Sehingga hasil alam yang sudah di telusuri bisa diketahui oleh masyarakat Medayu Utara.

Berdasarkan hasil transek yang telah peneliti paparkan di atas pada bab 5.1 tentang aset alam yang dilakukan bersama masyarakat bahwa jenis tanah di Medayu Utara ini cukup subur dan sebagian pekarangan warga dapat ditanami berbagai jenis tanaman vegetasi seperti pisang, jambu biji, mangga, cabe, tomat, papaya, keres, belimbing buah, belimbing wulu dan berbagai bunga.

Pertambakan yang berada di Medayu Utara cukup untuk dijadikan pemasukan pendapatan rumah tangga masyarakat dan untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Jenis ikan yang ada di tambak yaitu ikan bandeng, bader, mujaer dan udang. Namun hanya sekitar 7 orang yang memiliki tambak pribadi yang lain hanya bisa menyewa lahan tambak di sekitar Medayu Utara.

Masyarakat Medayu Utara sebagian kecil ada yang memiliki hewan ternak yang dijadikan untuk tabungan masa depan. Hewan yang mereka pelihara yaitu hewan ternak seperti: ayam, bebek serta kambing adalagi masyarakat memiliki hewan peliharaan yaitu kucing serta kelinci. Apa yang sudah dimiliki oleh masyarakat bisa diliat itu semua hanya untuk tambahan pendapatan keluarga dan sebagian yang juga hanya sebagai hewan penghibur.

Sedangkan sekumpulan pemulung yang berada di Medayu Utara ini cara memproses hasil sampah plastik yang mereka miliki adalah sederhana tanpa ada unsur pemilhan terlebih dahulu. Jadi mereka memiliki aset sampah kemudian mereka memilah hanya sebagian sampah kertas dan plastik, kemudian sampah plastik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut langsung di jual tanpa ada pemilahan ulang. Padahal kalau mereka memilah sampah plastik tersebut dengan jenisnya masing-masing akan bernilai lebih dari pada mereka menjual sampah plastik dengan mencampurnya. Dan pada intinya mereka tidak merasakan untung dari hasil yang mereka cari melainkan pengepul yang merasakan hasilnya dari jual beli sampah plastik dari pemulung tersebut. Kemudian pengepul memilahnya dan di jual pada tukang penggiling sampah plastik untuk di daur ulang kembali.

2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Dalam tahapan *dream* ini merupakan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap metode *asset based community development*, suatu mimpi yang di inginkan oeleh masyrakat adalah suatu yang sangat diidambakan, hal tersebut pastinya berkaitan dengan pemberdayaan masyrakat. Suatu keharusan dan bisa dikatakan *lazim* seseorang memimpikan sebuah cita-cita yang nantinya akan mereka gapai dalam langkah kedepannya.

Suatu rangkaian yang memotivasi terhadap sekelompok komunitas dengan menggunakan imajinasi mereka untuk membayangkan atau menggambarkan suatu yang positif untuk langkah kedepannya baik itu untuk urusan sendiri maupun untuk sebuah organisasi kelompok, hal inilah yang di maksud dengan memimpikan masa depan. Semua ini harus di dasari dengan kejadian di masa lampau kemudian dihubungkan dengan mimpi yang akan datang dan memecahkannya secara bersama-sama karena hal tersebut sebagai pelajaran bagi komunitas agar tidak terjadi peristiwa yang sama dengan masa lampau.[56]

[56] Ibid, hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menumbuhkan sutau impian sekelompok pemulung besama masyarakat Medayu Utara untuk kehidupan kedepan mereka. Teknik diskusi bersama masyarakatlah yang digunakan peneliti dalam FGD (*focus group discussion*). Analisis mengenai aset yang dimiiki oleh sekelompok pemulung Medayu Utara berupa sampah plastik yang akan siap di daur ulang yang banyak dicari oleh sekelompok pemulung menjadi pembahasan dan disepakati bersama untuk mencapai impian tersebut berupa pengelolaan sampah plastik yang tujuannya mensejahterakan masyarakat dalam bidang ekonomi. Sedangkan proses menentukan impian masyarakat dibangun menggunakan teknik skala prioritas atau *low hanging fruit*.

Gambar 6.2
Proses FGD (*Focus Discussion Group*)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses dilakukan dalam analisis skala proritas hanya terfokus pada sampah plastik. Keberadaan aset yang ada di Medayu Utara ini seperti aset yang belum dikelolah berupa tambak ikan, sampah organik atau non oraganik yang belum dikelolah menjadi pupuk atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didaur ulang kembali. Adanya pendampingan ini membuat masyarakat semakin semangat dalam membangun lingkungan mereka. Dibantu dengan adanya kebijakan perangkat RT dan RW berupa perbaikan jalan dan pempavingan dan infastruktur desa yang ada di Medayu Utara. Berikut dibawah ini hasil dari *low hanging fruit* bersama masyrakat:

Tabel 6.1
Hasil *low hanging fruit*

No	Impian Masyarakat
1	Pengelolaan hasil pertambakan
2	Mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat melalui produk baru
3	Pelatihan cara mengelolah sampah plastik
4	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki
5	Adanya keinginan untuk mempunyai alat-alat pengelolaan daur ulang sampah plastik
6	Membuat sesuatu yang baru atau inovasi
7	Masyarakat memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki agar hidup sejahterah

Sumber : Hasil FGD dengan Masyarakat

Dari hasil FGD (*focus group discussion*) bersama masyarakat RT 02 pada tanggal 27 Maret 2020 dapat difahami dengan beberapa poin impian serta harapan yang diinginkan oleh kelompok pemulung Medayu Utara. Inti dari beberapa mimpi yang diharapkan sebgai berikut:

1. Pengelolaan hasil pertambakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengembangkan usaha produk baru
3. Pelatihan mengelolah sampah plastik
4. Memanfaatkan potensi yang dimiliki
5. Teknologi mesin penggiling
6. Adanya inovasi baru
7. Kesejahteraan masyarakat

Bisa di tarik kesimpulan dari sebuah harapan yang sudah di sebutkan, bahwasannya tidak semua harapan yang sudah di paparkan bisa terealisasikan dengan sempurna meliankan mereka harus memilih satu diantara yang sudah disebutkan supaya menyesuaikan terhadap tujuan serta pertimbangan aset SDM dan SDA. Sebab itu maka keputusan dari FGD yang telah dilakukan mereka sepakat dan memilih dalam pengelolaan sampah plastik agar bisa di daur ulang kembali yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kelompok pemulung di Medayu Utara.

Kesadaran kelompok pemulung dalam mengelola hasil sampah plastik di Medayu Utara sangatlah besar. Ibu Badiyah yang selalu berjuang demi memenuhi kebutuhan keluarganya mencari sampah untuk di jadikan aset yang nantinya akan dijual ke pengepul, seperti sampah plastik botol minuman, bak atau ember, botol bekas sampo dan lain-lainnya yang akan beliau pilah sesuai jenisnya untuk di jual ke penggiling daur ulang sampah plastik. Dengan impian beliaulah dukungan banyak oleh masyarakat agar menjadikan hasil sampah plastik sebuat bahan yang dapat dikirim segera ke penggiling daur ulang sampah plastik.

Mendengar hal ini, peneliti berinisiatif untuk mencari seseorang yang memiliki usaha pengepulan sekaligus penggilingan sampah plastik untuk memberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara memilah sampah plastik sesuai dengan jenisnya, supaya para pemulung bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari sampah yang mereka cari. Beruntunglah peneliti bertemu dengan Bapak H. Bahri, beliau adalah pengepul sekaligus penggiling sampah plastik untuk di daur ulang. Akhirnya peneliti bertamu ke rumah beliau dan bercerita panjang lebar tentang masalah serta impian dari masyarakat khususnya para pemulung untuk bisa merasakan hasil aset sampah plastik yang mereka cari. Setelah beliau mendengarkan masalah serta impian para pemulung, beliau dengan senang hati mau berbagi pengetahuan dan pengalaman denganpara pemulung tentang memilah plastik sekaligus mau bekerja sama dengan para pemulung.

Sebab jauh sebelum menjadi pengusaha penggiling plastik, Bapak H. Bahri juga sempat merasakan pahitnya hidup menjadi seorang pemulung. Karena berkat usaha dan pengetahuan yang di miliki oleh Bapak H. Bahri, beliau naik jabatan menjadi pengepul sampah mulai dari sampah kertas, kardus, besi tua dan palstik. Setelah beberpa tahun kemudian beliau mempunyai rencana untuk membeli mesin penggiling plastik dan usaha ini khusus untuk sampah plastik sehingga sampah kertas, kardus dan besi tau di alihkan kepada saudaranya yang berada di sampingnya. Dan sekarang beliau menjadi seorang pengusaha yang sukses pengepul serta penggiling sampah plastik, yang mana sampah plastik ini di dapat dari pengepul dan pengepul mendapatkan sampah plastik dari para pemulung beginilah skenario berjalan.

Jadi, saat peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya menemui Bapak H. Bahri di rumahnya, maka pada saat itu juga beliau membuka tangannya lebar-lebar untuk mau diajak kerjasama. Peneliti berharap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semoga kerjasama antara Bapak H. Bahri dan pemulung berlangsung selamanya, serta para pemulung di Medayu Utara mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Merancang sebuah tahapan-tahapan sukses agar mewujudkan masa depan yang diimpikan adalah yang dimaksud dengan *design*. Peserta memilih elemen-elemen sebuah rancangan yang memiliki dampak besar, merencanakanstrategi serta rencana profokatif yang memuat berbagai kualitas kelompok yang diinginkan ketika merangkai strategi agar menghasilkan rencana, serta peserta mengkaloborasikan kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin dicapai.[57]

Mereview terhadap beberapa pengalaman yang pernah sukses pada masa lampau serta melihat dari bab lima telah di sebutkan tentang cerita sukses yang telah diraih, bahwa masyarakat kini mulai menyadari akan adanya aset di sekitarnya serta mereka mulai membangkitkan lagi samangatnya agar lebih keras lagi dalam mewujudkan serta meningkatkan ekonominya dalam bidang beriwausaha demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Strategi dalam perubahan yang digunakan oleh pemulung ialah teknik membuat perubahan untuk mengelolah sampah plastik ini untuk bisa di daur ulang kembali sehingga para pemulung bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam proses pendampingan ini dimana masyarakat serta kelompok pemulung bisa mentelaah bersamaakan pentingnya aset yang dimiliki supaya bisa dimanfaatkan dengan inklusif, kolaboratif serta konstruktif agar

[57] Ibid, hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapinya sebuah tujuan serta aspirasi seperti yang sudah di tetkan sendiri. Beberpa aset bisa terkumpul apabila masyrakat telah mengungkapkan aset yang di milikinya sehingga pendamping serta masyarakat bisa memanfaatkan bersama demi mencapai impian serta harapan pribadi bersama. Hal tersebut butuk dikemukakan pada masyarakat khususnya kelompok pemulung agar mereka semua bisa belajar atas kekuatan yang mereka miliki.

Tabel 6.2
Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang ditempuh
1	SDA	Terwujudnya usaha perekonomian bersama para pemulung dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki	Melakukan analisis bersama para pemulung mengenai penjualan
2	SDM	Masyarakat dan para pemulung memiliki potensi atau aset yang digunakan untuk dimanfaatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat	• Masyarakat dan para pemulung memahami bahwa mereka mempunyai aset atau potensi yang dapat dikenbangkan. • Pelatihan inovasi pemilahan hasil sampah plastik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			untuk bisa di daur ulang • Mendampingi para pemulung dalam kegiatan pemilahan agar mereka bisa dikatan mandiri dan hidup sejahtera dalam perekonomian
3	Budaya	Budaya serta kesadaran masyarakat bisa berubah tergantung sektor kehidupan ekonomi yang mengandalkan laki-laki	Mengembangkan keterampilan seperti pemanfaatan aset, pelatihan
4	Daya Dukungan Lainnya	Terwujudnya dorongan dari belah pihak serta terbanyaknya suara, baik dari kepala RW dan RT, perangkat dan masyarakat.	• Diskusi bersama masyarakat, tokoh masyarakat yang berpengaruh • Pendekatan personal pada kelompok yang berpengaruh

Sumber : Diskusi Bersama Masyarakat

Setelah mengetahui aset serta impian yang dimiliki para pemulung, adakalanya sudah mampu melakukan kegiatan yang dapat mencapai impian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya ialah kegiatan pemilahan sampah plastik untuk bisa di daur ulang kembali dan strategi pemasaran. Dalam aksi tersebut digunakan untuk menguatkan para pemulung sebagai pengelola hasil aset sampah plastik. Adapun strategi perencanaan aksi dilakukan oleh peneliti dan Bapak Rohim sebagai ketua penanggung jawab, anggota lainnya sudah mempercayakan ini rencana oleh Bapak Rohim dengan landasan dialah yang lebih berpengetahuan masalah sampah plastik.

Acuan peneliti beserta kelompok pemulung dalam proses aksi bersama ialah sebagai fungsi dari strategi perencanaan aksi, kegiatan yang dilakukan akan bisa berakhir apabila tanpa adanya strategi perencanaan aksi. Maka dibutuhkan untuk menyusun strategi perencanaan aksi yang tujuannya agar memperjelas dan mempermuda dicermati dan di fahami, strategi perencanaan aksi bisa disebut dengan Matriks Perencanaan Oprerasional (MPO). Pelaksanaan program kegiatan serta sub-sub yang di rencanakan berdasarkan atas uraian dari program serta ringkasan naratif program sudah di jelaskan dalam MPO tersebut. Maritiks perencanaan operasional akan di paparkan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3
Matrik Perencanaan Operasional (MPO)
Hasil 1: Mengadakan Kegiatan Pelatihan Pemilahan Sampah Plastik

Kode Aktivitas	Kegiatan dan Sub-kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Bulan)												Pen. Jawab (Fasilitator)	Support Sumber Daya Yang diperlukan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ Peralatan	Biaya	
1.1.	Menciptakan kelompok kegiatan pelatihan sampah	Terbentuknya kelompok kegiatan pelatiha				*									Fasilitator dan Bapak Rohim	1 pac kege	Laptop LCD Kertas plan	Rp. 150.000	Belum adanya kelompok kegiatan pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	plastik	n sampah plastik														o Spidol		sampah plastik
1.1.1	Mengkoordinasi masyarakat	Agar yang besangkutan mengikuti acara tersebut				*								Bapak Rohim	20 orang	Absensi Alat ATK	Rp. 200.000	Semuanya aktif dan mengikuti dalam pengoordinasian
1.1.2	Penentuan waktu dan tempat tatap muka antara	Bisa berjalan dengan sesuai yang di tetapka				*								Bapak Rohim	20 orang	Leptop Printer Kertas	-	Berjalan tepat waktu hanya saja ada warga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pemateri dan para pemulung	n														Spidol		kurang sepakat
1.1.3	Kegiatan tatap muka antara pemateri dengan para pemulung guna membahas tentang pentingnya pemilahan	Para pemulung agar bisa bertanya jawab dengan pemateri saat tatap muka					*							Perangkatah desa dan Bapak Rohim	20 orang	Laptop LCD Proyektor Kertas plano Spidol Absensi Alat ATK	Rp. 425.000	Berjalan dengan lancar dan semuanya datang pada kegiatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sampah plastic																	
1.1.4	Monitoring dan evaluasi kegiatan	Memonitoring dan evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan					*								Fasilitator dan Bapak Rohim	1 package	Laptop LCD Proyektor Kertas plano Spidol Absensi Alat ATK	Rp. 300.000	Masih ada yang masih belum memahami dengan apa yang telah di sampaikan oleh pemateri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil 2 : Kegiatan Aksi Pemilahan Sampah Plastik

Kode Aktivitas	Kegiatan dan Sub-kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Bulan)												Pen. Jawab (Fasilitator)	Support Sumber Daya Yang diperlukan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ Peralatan	Biaya	
2..1	Membuat kegiatan pemilahan sampah plastik oleh	Terlaksananya kegiatan pemilahan sampah plastik						*							Fasilitator dan Bapak Rohim	1 package	Kertas Plano Spidol Solas	Rp. 100.000	Agar para pemulung mengikuti kegiatan pemilaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	para pemulung															i		n sampah plastik.
2.1.1	Mengumpulkan para pemulung untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pemilahan	Agar para pemulung yang telah mengikuti pelataihan bisa berkumpul dan menerapkannya						*							Fasilitator dan Bapak Rohim	30 orang	Absensi Wadah plastik Karung Tali	Rp. 50.000	Para pemulung telah berkumpul dan menyiapkan bahan yang diperlukan
2.1.	Menentukan	Bisa mandiri						*							Pemeteri,	30 oran	Wadah	-	Berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	dan memilah sampah plastik sesuai dengan jenisnya	dalam pemilahan sampah plastik												Fasilitator dan Bapak H. Bahri	g	plastik Karung Tali		dengan lancar
2.1.3	Pelaksanaan jual beli sampah plastik yang telah dipilah kepada penggiling daur ulang plastik	Harga sampah plastik yang telah dipilah menjadi naik dari pada sampah yang tanpa						*						Fasilitator dan Bapak Rohim	1 package	Wadah plastik Karung Tali Kendaraan	-	Berjalan dengan lancer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ada pemilahan																	
2.1.4	Monitoring dan evaluasi kegiatan	Adanya kelanjutan dari apa yang telah di mereka ketahui tentang jenis sampah plastik							*					Fasilitator dan Bapak Rohim	30 orang	Kertas plano Spidol Absensi Alat ATK	Rp. 200.000	Seportifitasnya mereka dalam mentelaahnya pemilahan sampah plastik

Sumber : Hasil Design Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tebel rencana aksi yang disebut dengan matriks perencanaan operasional tersebut yang dibuat oleh pendamping bersama masyarakat dengan menyesuaikan kondisi kelompok pemulung serta termasuk strategi struktur yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan kegiatan aksi pemililahan serta penjenisan sampah plastik untuk bisa di daur ulang

Terdapat dua kegiatan serta sub-sub kegiatan. Dari hasil pertama ialah menciptakan kelompok kegiatan pelatihan sampah plastik. Sedangkan sub kegiatannya adalah mengkoordinasi masyarakat, penentuan waktu dan tempat tatap muka antara pemateri dan para pemulung, kegiatan tatap muka antara pemateri dengan para pemulung guna membahas tentang pentingnya pemilahan sampah plastik dan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Kedua, kegiatan aksi pemilahan sampah plastik. Sub kegiatannya adalah mengkoordinasi, memonitoring serta mengevaluasi para pemulung dalam memilah sampah plastik untuk selanjutnya dijual dalam bentuk sampah daur ulang plastik sesuai dengan jenisnya. Langkah pertama yaitu mengumpulkan bahan mentahnya, yakni sekelompok pemulung mengumpulkan hasil memulungnya dalam kurun waktu satu Minggu. Jika biasanya mereka menjual secara campur, maka kali ini mereka memilahnya terlebih dahulu kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Setelah barang campuran dikelompokkan sesuai dengan jenisnya barulah mereka menjual kepada pengepul. Meskipun dirasa sulit dan memakan waktu yang lebih lama, kegiatan memilah sampah plastik ini memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka. Sebab hal ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprofesi sebagai pemulung bahwa mereka bisa mendapatkan nilai lebih untuk memaksimalkan keuntungan yang mereka peroleh dari hasil jerih payah mereka. Dan dengan pengetahuan yang mereka peroleh peneliti berharap semoga mereka kelak tidak selamanya menjadi pemulung tapi bisa juga menjadi pengepul atau pemilik pengusaha penggilingan sampah daur ulang plastik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII
AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT

A. Strategi Aksi

Langkah selanjutnya setelah melakukan tahapan 3D yang dilakukan dengan cara *appreciative inquiry* yang isinya sudah membahas tentang pemetaan baik itu aset atau kemampuan masyarakat, menumbuhkan mimpi serta harapannya, merangkai sebuah strategi perencanaan aksi kedepan sampai mengatur jalannya aksi pendampingan. Maka langkah berikutnya yaitu melakukan tahapan *define* yang artinya mengeksekusi sebuah aksi yang telah disusun sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang telah disepakati bersama masyarakat khusunya kelompok pemulung. Agar lebih jelasnya aksi yang dilakukan oleh kelompok pemulung adalah sebagai berikut:

1. *Define* (Membentuk Kekuatan)

Membentuk sebuat kekuatan komunitas bersama masyarakat khusunya kelompok pemulung di Medayu Utara ini adalah bentuk tahapan yang disebut dengan *define*. Langkah ini bisa dilakukan apabila sudah melakukan pemetaan aset dibidangnya masing-masing, membangun mimpi dan harapan serta menyusun sebuah strategi dan mengatur alurnya aksi. Dalam tahapan ini dapat mengeksekusi aksi yang telah tersusun sebelumnya atas kesepatan bersama masyarakat. Sedangkan pelaksaan aksi yang dilakukan oleh sekelompok pemulung di dampingi oleh fasilitator, mereka terlebih dahulu bercermin kepada seorang pengepul plus penggiling sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni H. Bahri yang katanya pernah menjadi pemulung sebelum menjadi pengusaha. Oleh karena itu peneliti mengajak H. Bahri untuk bekerja sama dengan para pemulung agar aset sampah plastik yang dimiliki para pemulung bisa di jual dengan harga yang lebih tinggi sehingga dapat menambah hasil perekonomian para pemulung.

Gambar 7.1
Alur Sebelum Aksi Pemilahan

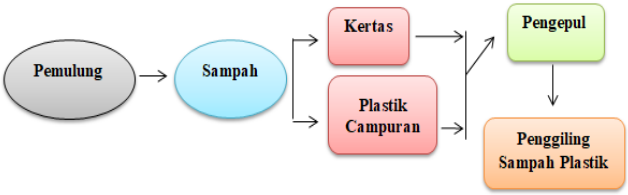

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 7.1 ini menjelaskan alur sebelum aksi terjadi, pada mulanya pemulung ini mancari sampah di setiap rumah dan industri sehingga mereka mendapatkan sampah berupa kertas dan plastik dan pada akhirnya mereka menjual langsung tanpa di pilah hanya mereka memilah sampah kertas saja. Setalah terkumpul semuanya pemulung menjual langsung pada pengepul sampah dan oleh pengepul sendiri dipilah dan akhirnya di jual ke penggiling sampah plastik sehingga pengepul sampah mendapatkan keuntungan yang lebih dan pemulung hanya mendapatkan keuntungan yang rendah.

Maka dari itu mimpi atau harapan yang diinginkan oleh pemulung di sekitar Medayu Utara adalah kesejahteraan ekonomi lebih meningkat. Aset yang dikembangkan untuk perencanaan ini yang yakni sampah plastik untuk di daur ulang kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahannya hanya didapat seputar tentang sampah plastik yang mereka cari setiap hari dari hasil mencariannya di lingkungan dan industri. Sampah plastik yang mereka cari cukup banyak dan perlu untuk di olah atau di pilah kembali agar harga jual beli tambah meningkat. Memimpikan yang diinginkan para pemulung memiliki peluang cukup besar untuk diwujudkan dengan cara mengembangankan usaha mereka dan juga mengajari tentang jenis-jenis plastik yang mereka miliki. Stretegi ini diinginkan para pemulung untuk memujudkan harapannya. Berikut gambar singkat tentang strategi dalam memujudkan mimpi kelompok pemulung:

Gambar 7.2
Strategi Mewujudkan Mimpi

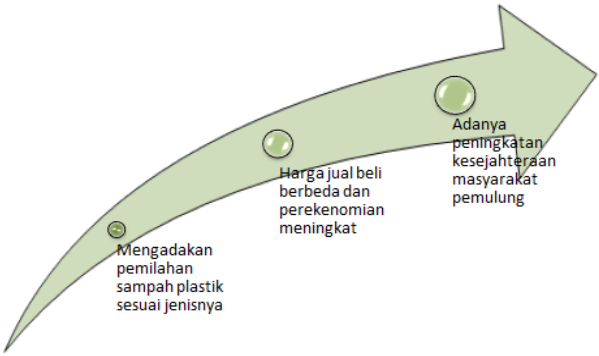

Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Dapat difahami dengan melihat gambar 7.2 tentang strategi dalam meningkatkan kesejateraan kelompok pemulung ialah adanya pelatihan pemilahan sampah plastik sesuai jenisnya menjadikan harga jual beli berbeda dengan harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. kelompok pemulung menginginkan adanya peningkatan dalam perekonomian penjualan sampah plastik untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya cara tersebut kelompok pemulung bisa meningkatkan usahanya dalam sektor perekonomian. Yang pada akhirnya kesejahteraan mereka di Medayu Utara ini bisa meningkat.

Dalam hal ini kesabaran dan ketelatenan dalam membangun usaha sendiri sangatlah diperlukan oleh para pemulung agar mereka mendapatkan hasil yang lebih tinggi berkat jerih payah mereka, bukan hanya pemulung yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam usaha juga semua masyarakat harus mempunyai sifat tersebut. Inovasi aset yang dilakukan para pemulung melalui pengelolaan sampah plastik membangkitkan jiwa kewirausahaan. Hal demikian adalah inti pemberdayaan dalam sektor ekonomi yang mereka jalani dalam proses pemberdayaan. Adapun susunan aksi yang akan dilaksanakan oleh pengepul sukses yakni H. Bahri di Medayu Utara RT 02 RW XI sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3
Alur Aksi Pengelolaan Sampah Plastik

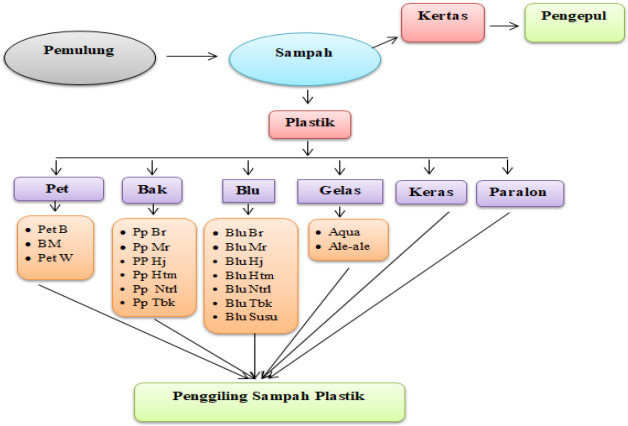

Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Dapat diketahui dari alur diatas bahwasannya kelompok pemulung akan melakukan pemilahan sampah plastik sesuai jenisnya yang di dampingi oleh fasilitator dan H. Bahri sebagai pengepul plus penggiling sampah plastik yang sukses dimulai dari aset sampah yang mereka miliki sampai jadinya sampah plastik yang siap untuk di daur ulang kembali dan hasilnya bisa menambah dalam perekonomian kelompok pemulung di Medayu Utara. Sedangkan aksi pemilahan sampah plastik oleh masyarakat pemulung sebagai berikut:

a. Perencana pelaksanaan aksi

Peneliti dan pemateri telah melakukan rancangan sebuah strategi aksi yang telah disepakati bersama oleh sekelompok pemulung yang berada di Medayu Utara bahwa pelaksanaan aksi dilakukan pada hari Jum'at-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabtu tanggal 12-13 Juni 2020 dengan rancangan sebagai berikut:

- Hari Jum'at pukul 08:00 pemilahan sampah plastik
- Hari Jum'at pukul 09:30 penjenisan bahan plastik yang sudah dipilah
- Hari Sabtu pagi pukul 08:00 penjualan sampah plastik yang sudah dipilah dan di jeniskan

Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah dari sekelompok pemulung yaitu Bapak Rohim selaku ketua dari kelompok pemulung. Menurut hasil kesepakatan mereka waktu pelaksanaanya yaitu menyesuaikan kondisi kelompok pemulung dikarenakan mereka masih mempunyai kesibukan mencari sampah yang lain seperti kardus, kertas dan plastik sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari bahan plastik untuk di terapkan dan pilah.

b. Pengumpulan Bahan Plastik

Sebelum melakukan pemilahan sampah daur ulang plastik terlebih dahulu kita mengumpulkan peralatan yang perlu disiapkan seperti keranjang, kursi (*dengklek: jawa*), dan *cutter* (silet). Setelah perelatan sudah dipersiapkan maka dari salah satu sekelompok pemulung untuk menyiapkan bahan mentahnya atau bahan plastik campuran untuk dijadikan sebagai contoh penerapan pemilahan dari sampah plastik. Aktifitas memulung mencari berbagai sampah khususnya sampah plastik ini mereka lakukan setiap hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab jika kita memulung kemudian langsung memilah sampah daur ulang plastik dalam sehari akan membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih lama. Maka dari itu setelah mendapat sampah dari hasil memulungnya mereka langsung menimbunnya terlebih dahulu agar barang yang akan dijualnya terasa banyak. Jika ditotal secara keseluruhan bahan plastik campuran dari hasil memulung setiap minggunya mencapai kurang lebih 100 Kg, belum termasuk sampah lainnya seperti kardus, kertas, besi dan lain-lainnya yang mereka peroleh dari hasil memulungnya.

Maka diambillah dua karung besar sampah plastik dari barangnya Bapak Rohim yang campuran untuk dijadikan bahan contoh dari yang lain. Keaktifan warga disana khusunya kelompok pemulung dalam menghadiri aksi penerapan sangatlah dibutuhkan demi kesejahteraan meraka sendiri. Dalam aksi tersebut mereka banyak yang bertanya-tanya dan menganggap bahwa pemilahan bahan plastik sangat sulit dan butuh ketelatenan dalam mengerjakan. Akan tetapi mereka disana tidak sendirian melainkan mereka dibantu oleh peneliti dan pemetari sebagai pemantau atau fasilitator yang siap membantu jalannya aksi tersebut. Ketika kegiatan ini berjalan pemateri bersedia menjelaskan lagi sekilas dari pelatihan kemaren agar memantapkan mereka dan mengingat kembali apa yang sudah di jelaskan mengenai bentuk dan praktek cara memilahkan sampah plastik tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penerapan Pemilahan Sampah Plastik

Setelah bahan campuran yang telah dipilah sudah terkumpul kemudian kita bisa menerapkan pemilahan sampah daur ulang plastik yang dilakukan pada hari Jum'at pukul 08.00 di samping rumahnya Bapak Rohim. Kemudian mereka menerapkan dengan memanggil sebagian orang untuk menerapkan pemilahan dan yang lain hanya melihat menuggu giliran untuk langkah selanjutnya.

Gambar 7.4
Pemilahan Sampah Campuran

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada awalnya penerapan ini mereka merasa sangat kesulitan untuk memilah sampah plastik sebab belum terbiasa dan membutuhkan lebih banyak karung dalam pemilahan tersebut. Kegiatan pemilahan ini masih baru pertama kali mereka lakukan, oleh karena itu peneliti dan pemateri bersedia membantu untuk memonitoring dan mengatur atas berjalannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini. Tidak sedikit dari mereka yang mengeluh akan kesulitan memilah sampah plastik, tapi berkat kesabaran dan ketelatenan kelompok pemulung yang dibantu oleh pemateri dan peneliti dalam membimbing akhirnya mereka bersedia meneruskan kegiatan memilah sampah plastik ini. Sampai pada akhirnya mereka harus benar-benar semua faham dan mengerti akan pemilahan sampah plastik yang di milikinya sebagai aset untuk memenuhi kebutuhan mereka.

d. Penjenisan Sampah Plastik

Melakukan penjenisan bisa dilakukan jika pemilahan sudah selesai dilakukan. Pemilahan sampah plastik berlangsung lebih lama, hal tersebut wajar karena mereka masih butuh untuk menyesuaikan. Jadi setelah bahan campuran yang telah dipilah sudah terkumpul maka langkah berikutnya yaitu memilah kembali sampah plastik sesuai dengan jenisnya sebagaimana gambar berikut ini.

Gambar 7.5
Penjenisan Sampah Plastik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar tersebut para pemulung sangat antusias dan semangat dalam adanya penerapan penjenisan sampah plastik ini. Kemudian langkah selanjutnya yaitu pemateri memanggil sebagian dari mereka lagi untuk menjeniskan sesuai dengan jenisnya masing-masing seperti Bak menjadi Pp. Mr, Br, Hj dan Blu menjadi Blu Mr, Br, Hj dan lain-lainnya. Masih ada bahan lagi yang harus di bersihkan terutama untuk gelas, pet dan setiap bahan yang mempunyai lebel terbuat dari plastik, maka harus dihilangkan terlebih dahulu sebelum di jual ke penggiling. Proses ini sangat sulit dan butuh ketelatenan agar bisa menjeniskan karena setiap bahan pasti mempunyai kesamaan tapi lain jenis melihat bahan yang mereka rasakan.

Perbedaan antara bahan plastik jenis bak dan blu hanya berbeda sedikit kalau bahan blu itu biasanya terdiri dari wadahnya sampo, bedak dan drigen solar dan setiap bahan blu pasti halus tidak ada serat ketika dipecahkannya. Sedangkan jenis bahan bak biasanya terdiri dari kursi plastik, baskom dan lain-lainnya juga bahannya agak kasar den berserat ketika di pecahkan. Kegiatan penjenisan sampah plastik dilaksanakan setelah pemilahan sampah plastik yaitu pukul 09:30 menit dari jadwal yang ditentukan. Namun, dalam penjenisan ini mereka sudah mulai cekatan, sebab mereka sudah menyesuaikan diri saat memilah sampah plastik tadi. Tidak butuh waktu lama, penjenisan sampah plastik selesai pukul 10:30 setelah itu mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memasuk bahan tersebut kedalam karung yang sudah di siapkan untuk langsung dijual ke penggiling daur ulang plastik.

Adapun aksi yang dilakukan oleh para pemulung selain untuk mensejahterakan ekonomi juga berpengaruh penting terhadap lingkungan yang mereka tempati, karena mereka setiap hari berkecimpung dengan sampah apalagi nanti di waktu musim hujan pasti banyak sarang penyakit dan nyamuk yang akan mengganggu ketenangan hidup mereka. Adapun ekonomi bisa berjalan dengan lancar apabila kondisi mereka sehat dan juga lingkungan bersih dan sebaliknya apabila lingkungan mereka kotor dan bau maka akan berakibat badan kurang sehat dan pekerjaan mereka akan bisa terhambat yang pada akhirnya pemasukan berkurang

Gambar 7.6
Lingkungan Sebelum Aksi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari gambar 7.6 bisa kita perhatikan bahwa sampah baik itu plastik atau kertas yang diperoleh setiap dari hasil pencarian di setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah atau industri mereka meletakkan dengan seadanya atau sembarangan sehingga kesadaran akan kebersihan lingkungan mereka masih kurang. Dari hasil wawancara dengan para pemulung ketika di tanyakan tentang penyakit yang di alami, mereka menjawab :

> *"Gak onok penyakit mas nang kene, paling iyo Cuma watuk, pilek, panas ambek ngelu. Yo iku kabeh aku tuku obat nang warung-warung, gak usah berobat nang dokter atau pukesmas biayane larang opo maneng saiki musim virus pas titik-titik corona. Mangkane aku peleh tuku obat nang warung paling aku ombe pas tak tinggal turu iku wes rodok mendingan dan enak nang awak. Terus nak pegel-pegel yo aku tuku jamu udekan atau herbal"*[58]
>
> (tidak ada penyakit mas disini, paling ya cuma batuk, flu, panas dan sama pusing. Ya itu semua saya beli obat di warung-warung, tidaj pernah berobat ke dokter atau pukesmas biayanya mahal apalgi sekarang musim virus corona. Maka dari itu saya pilih beli obat di warung mungkin saya minum terus aku tinggal tidur itu pun sudah mendingan dan enak di badan. Terus kalau pegel-pegel ya saya beli jamu udekan atau herbal)

Dari hasil wawancara tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa mereka merasa tenang dan nyaman akan kehidupan yang meraka jalani

[58] Wawancara Dengan Ibu Bapak Sunardi (46 Tahun), Pada Tanggal 10 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini. Sedangkan peneliti ingin merubah sedikit dari pola kehidupan mereka dengan mengadakan aksi pemilahan dan penjenisan sampah agar ekonomi meningkan dan kesehatan bisa terjamin.

Gambar 7.7
Lingkungan Setelah Aksi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari hasil gambar 7.7 bisa dilihat lingkungan di sekitar pemulung rapi dan tertata, karena sampah plastik yang sudah dipilah dan dijeniskan mereka langsung di masukkan kedalam karung sehingga keadaan lingkungan bisa dikatakan bersih. Akan tetapi kebersihan lingkungan di pemulung lain dengan kebersihan yang ada di perumahan atau di kota-kota karena pemulung setiap harinya berkecimpung dengan sampah, tapi paling tidak dengan adanya aksi tersebut bisa mengurangi penyakit dan gejala yang berada di lingkungan tersebut.

e. Penjualan Sampah Plastik

Hasil dari penjenisan sampah plastik kebanyakan dari mereka tidak langsung dijual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada malam hari nya, melainkan dijual pada keesokan harinya. Karung-karung dari hasil penjenisan sampah daur ulang plastik ini mereka angkut menggunakan gerobak dorong atau kalau dimungkinkan banyak maka bisa di jemput oleh penggiling sampah plastik.

Gambar 7.8
Penjualan Sampah Plastik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ditahap penjualan ini menjadi tahap yang paling menentukan akan berhasil atau tidaknya penelitian ini. Kemudian penjualan sampah plastik tersebut disetorkan kepada H. Bahri, selaku pengepul sekaligus pemilik usaha daur ulang sampah plastik tujuannya agar terjadi simbiosis mutualisme yakni saling menguntungkan satu dengan yang lain. Hal ini karena beliau mau membagi pengalamannya dan bekerjasama dengan sekelompok pemulung sehingga mereka juga mau membantu untuk menjual hasil sampah plastiknya ke beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Edukasi Terhadap Protokol Kesehatan

Dalam masa-masa pandemi ini kita diharuskan agar tetap mentaati peraturan pemerintah dengan mengikuti arahan dari bidang kesehatan, karena pada tahun ini semua dunia mengalami wabah atau virus yang membahayakan yang disebut dengan *"covid-19"* atau yang dikenal dengan "corona". Adanya wabah ini sampai bisa membunuh terhadap orang yang terkena wabah tersebut. Wabah ini muncul pada akhir-akhir bulan November 2020 dan sampai bulan ini Januari 2021, pemerintah sudah memprediksikan bahwa akhir bulan Desember 2020 wabah tersebut akan hilang tapi malah sebaliknya sampai datangnya awal tahun 2021 peningkatan wabah tersebuh malah meningkat. Sehingga semua aktivitas baik itu sekolah, perkuliahan dan semacam kegiatan yang dapat mengumpulkan banyak orang diliburkan dan diganti dengan melakukan pembelajaran secara *online* dirumah masing-masing. Apabila ada seseorang yeng terkena wabah virus tersebut maka harus di isolasi di rumah sakit selama 14 hari ataupun mengadakan isolasi mandiri dirumahnya karena keterbatasan tempat yang ada dirumah sakit.

Jadi masyarakat bisa beraktivitas kembali dalam situasi pandemic *covid-19* dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, bersih dan taat yang dilakukan oleh seluruh masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.9
Edukasi Protokol Kesehatan

Sumber: Diambil Dari Internet 2021

Peran masyarakat agar dapat memutus mata rantai penularan *covid-19* (resiko tertular dan menular) harus dengan menerapkan protokol kesehatan diantaranya:

1) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker kain yang terdiri dari 3 lapis yang bisa menutupi hidung dan mulut hingga dagu apabila keluar rumah atau berinteraksi dengan orang yang tidak diketahui status sehatnya
2) Membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan antiseptic berbasis alkohol/*handsanitizer*
3) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk dan bersin serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menerapkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup minimal 7 jam serta menghindari faktor resiko penyakit.[59]

Setelah semuanya dijelaskan dan dipaparkan mengenai pentingnya dalam mentaati protokol kesehatan, maka seharusnya dan wajib masyarakat Medayu Utara khususnya kelompok pemulung untuk mematuhinya kapanpun dan dimanapun. Karena virus ini suatu yang tidak kasat mata tapi ada kenyataannya sehingga membuat semua masyarakat merasa gelisah dan takut akan adanya virus tersebut. Akan tetapi apabila semua masyarakat khususnya kelompok pemulung yang tiap harinya bergulit dengan sampah mentaati protokol kesehatan dan sadar akan kebersihan mereka, maka tidak perlu ditakuti lagi semuanya pasrahkan ke Allah SWT karena kita sudah berikhtiar dan berusaha menjalankan dan mematuhi pemerintah akan protokol kesehatan serta pentingnya menjaga kebersihan khususnya dikalangan lingkungan kelompok pemulung.

[59] Terawan Agus Putranto, *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019*, (Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Salah satu tahapan yang paling penting dalam suatu kegiatan terutama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu tahapan monev atau monitoring evaluasi. Monitoring evaluasi merupakan tahapan yang bisa mengetahui kekurangan dalam suatu kegiatan yang mana bisa di perbaiki dengan menyempurnakannya, serta melihat efektif tidaknya suatu program yang berjalan. Sedangkan arti dari monitoring sendiri ialah memantau terhadap jalannya proses perencanaan atau ketika pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut bisa diketahui melalui ikut serta dalam kegiatan atau membaca suatu hasil laporan penelitian. Adapun evaluasi itu sendiri dilakukan setelah atau selesai kegiatan. Maka perlulah adanya monev yang nantinya akan mengetahui seberapa efektiftas atau efisiensikah jalannya suatu program kegiatan sosial.[60]

Pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama sekelompok pemulung, ada bermacam pengalaman yang diperoleh. Pendamping hanya memantau dari jarak jauh terhadap efektif atau tidaknya kegiatan tersebut, atau masih butuh adanya perbaikan agar semuanya berjalan sesuai efektif. Kalau diperhatikan pada proses kegiatan memonitoring dan evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Dilihat Dari Perubahan Masyarakat

Tujuan penelitian mengadakan evaluasi bersama sekelompok pemulung agar

[60] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensejahterakan masyarakat lebih-lebih di bidang ekonomi. Masyarakat cukup antusias dalam mewujudkan adanya perubahan apalagi dalam segi perkonomian mereka. Mulai ini mereka menyadari bahwa terdapat nilai lebih terhadap aset yang dimilikinya. Terutama pada SDM, yaitu masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah dan memilah sampah plastik sesuai dengan jenisnya untuk bisa di jual dengan harga yang lebih demi mencukupi kebutuha sehari-harinya. Dari sinilah sekelompok pemulung mulai meperhatikan aset yang mereka miliki agar bisa hidup dengan sejahtera. Sekelompok pemulung dalam sektor wirausaha mulai menyadari pentingnya peran yang dimiliki dalam urusan ekonomi cukup besar.

Sekelompok pemulung memperhatikan bahan yang sukses lalu mencari strategi yang dapat dipraktekkan. Mereka memilih langkah memperbaiki aset yang dimiliki dengan cara mencari pengetahuan akan cara memilah dan menjeniskan sampah plastik dan pada akhirnya mereka menjualnya serta mendapatkan hasil yang mencukupi. Dari langkah yang dilalui ada beberapa monitoring dan evaluasi yang didapatkan seperti memperbaiki aset dan mengadakan pelatihan pemilahan sampah plastik. mereka mulai menyadari serta menikmati proses perubahan disebabkan adanya monitoring serta evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1
Perubahan Masyarakat

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Tidak ada pola pikir bahwa sekelompok pemulung memiliki aset yang bernilai lebih.	Menyadari bahwa sekelompok pemulung memiliki aset yang bernilai lebih baik berupa aset organisasi, manusia, serta fisik
Tidak adanya perhatian terhadap bahan daur ulang terutama dalam sampah plastik	Menyadari bahwa sampah plastik merupakan bahan daur ulang yang dapat meningkatakan kesejahteraan ekonomi
Belum menemukan solusi untuk kendala yang dihadapi. Yaitu kendala pada manajemen sampah plastik	Menemukannya sebuah solusi serta menerapkannya untuk meningkatkan perekonomian
Belum adanya inovasi untuk mengembangankan aset	Terwujudnya inovasi dalam mengembangankan aset yaitu dengan memilah dan menjeniskan sampah plastik

Sumber : Hasil Dari Analisis Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel 7.1 di atas bisa diperhatikan tentang perubahan masyarakat sebelum dan sesudah pendampingan bahwa banyak perubahan serta pengetahuan yang mereka dapat setelah adanya pendampingan. Sehingga mereka bisa menyadari serta mewujudkan sebuah inovasi baru dalam hal pengelolaan sampah sampah plastik dengan cara memilah, menjeniskan sampai mendistribusikan hasil sampah yang mereka pilah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mensejahteraan masyarakat di bidang ekonominya.

B. Advokasi Pengembangan Masyarakat

Setelah aksi berjalan maka hal yang diperlukan adalah sebuah perkumpulan kecil atau diskusi antara peneliti dengan sekelompok pemulung, perangkat desa serta tokoh masyarakat yang di kenal dengan proses FGD yang tujuannya tiada lain hanya memperluas aset para pemulung yang berupa sampah plastik. pada akhirnya aksi pemilahan serta penjenisan sampah plastik bisa terealisasikan dalam jangka dua hari. Akan tetapi sebelum diadakan aksi maka terlebih dahulu mengadakan peretemuan guna untuk mendiskusikan tentang kelanjutan pemilahan sampah plastik, maka diadakan pertemuan diskusi yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2020 untuk melakukan pembentukan sebuah nama kelompok serta kepengurusan para kelompok pemulung.

1. Pembentukan Kelompok Pemulung

   Agar semua kegiatan bisa berjalan secara efektif dalam suatu kelompok atau organisasi maka dibutuhkanlah pembentukan struktur kepengurusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga sama halnya dengan kelompok pemulung yang termasuk dalam kelompok pemilahan sampah plastik daur ulang di Medayu Utara perlu adanya kepengurusan yang tujuannya agar ada rasa tanggung jawab serta meningkatnya sebuah perekonomian mereka. Sebelum di bentuk kepengurusan para sekelompok pemulung membuat nama untuk sebuah organisasi yang telah di setujui bersama dan nama tersebut yaitu dikenal dengan sebutan Kelompok Pemulung Berdaya (Poklungda).

Dalam pembuatan nama tersebut mereka mengambil dari inti pemberdayaan yakni bahwa poklungda merasa yakin akan adanya pemberdayaan yang terjadi pada dirinya dan sekelompok pemulung lainnya yang mana nanti mereka akan mandiri dan sejahtera dalam mencari nafkah demi meningkatkan perekonomian.

Setelah adanya pembentukan nama untuk sebuah kelompok pemulung, mereka melanjutkan untuk pemilihan kepengurusan. Pemilihan tersebut dengan cara melakukan vote, hasil terbanyak dari suara vote tersebut secara langsung akan menjadi ketua kelompok. Pada akhirnya proses suara vote terbanyak dari para anggota pemulung secara langsung tersebut terpilihlah Bapak Rohim sebagai ketua kelompok pemilahan sampah plastik daur ulang di Medayu Utara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2
Struktur Kepengurusan Poklungda

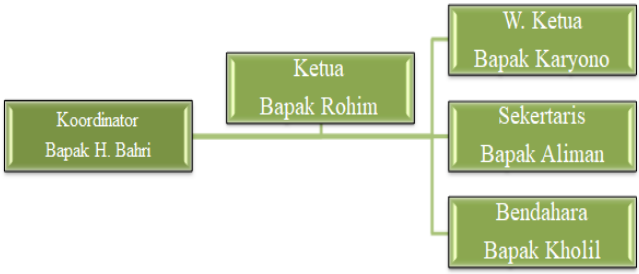

Sumber : Hasil Vote Bersama Masyarakat Pemulung

Setelah struktur kepenguruan terbentuk yang diharapkan dari poklungda yaitu rasa tanggung jawab serta mereka amanah dalam menjalankan tugas-tugasnya dan menjadikan poklungda yang inovatif dalam berkarya mengelola sampah plastik untuk bisa di daur ulang kembali serta demi perekonomian meningkat dan kesejahteraan masyarakat bersama di Medayu Utara. Anggota poklungda berjumlah 17 anggota yang akan di tampilkan dibawah ini:

Tabel 7.3
Anggota Poklungda

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Rohim	Ketua
2	Bapak Karyono	W. Ketua
3	Bapak Aliman	Sekertaris
4	Bapak Kholil	Bendahara
5	Bapak Cahyo	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Bapak Wagimen	Anggota
7	Bapak Supardi	Anggota
8	Bapak Gatot	Anggota
9	Bapak Bambang	Anggota
10	Bapak Haris	Anggota
11	Bapak Samsul	Anggota
12	Bapak Jupri	Anggota
13	Ibu Rodiyah	Anggota
14	Ibu Mahwiyah	Anggota
15	Ibu Sunarmi	Anggota
16	Ibu Hamlah	Anggota
17	Ibu Muyasaroh	Anggota

Sumber : Hasil Data Kelompok Pemulung 2020

Dasar utama dalam suatu kelompok atau organisasi yakni memiliki visi dan misi, yang tujuannya agar poklungda kedepan bisa lebih baik dan maju. Juga menjelaskan terhadap tugas masing-masing sebagai kepengurusan di poklungda. Dalam kepengurursan poklungda juga memiliki visi dan misi yang akan disampaikan:

Tabel 7.4
Visi dan Misi Poklungda

Visi	**Misi**
Menciptakan usaha	● Mengembangkan aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang produktif untuk meningkatkan perekonomian kelompok	serta potensi melalui pemilahan sampah • Membangun sebuah usaha yang bisa mencukupi kebutuhan • Menciptakan kawasan lingkungan yang bersih dan sehat

Sumber : Rapat Bersama Poklungda

Tabel diatas menjelaskan tentang visi dan misi poklungda Medayu Utara yang hanya untuk meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian anggota masyarakat poklungda di Medayu Utara ini. Hal tersebut tiada lain hanya untuk meningkatkan aset serta potensi yang dimiliki masyarakat poklungda dalam membuat sebuah inovasi baru tentang pemilahan dan penjenisan sampah plastik di Medayu Utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII
ANALISIS DAN REFLEKSI

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di kampung Medayu utara ini dengan menggunakan metode pendampingan ABCD adalah sangatlah cocok untuk di terapkan kepada masyarakat khususnya kelompok pemulung atau dengan sebutan poklungda. Pendampingan ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dibidang aset yang dimikili oleh poklungda sendiri. Aset yang dimikili oleh poklungda yaitu berupa sampah yang awalnya sampah ini hanya dipilah dalam dua macam yaitu kertas dan plastik, akan tetapi setelah adanya pendampigan ini maka proses pemilahannya dibagi beberapa macam. Hal tersebut karena mereka kurang memahami akan adanya nilai sendiri dibalik aset sampah yang mereka miliki khususnya dalam sampah plastik. maka dari itu peneliti mengambil tema tentang pemberdayaan pemulung melalui sampah plastik dan mengadakan suatau keguatan yang mana telah disepakati bersama masyarakat terutama anggota poklungda.

Kegiatan tersebut meliputi dari pelatihan perkenalan terhadap macam-macam plastik, pemilahan sampah plastik yang bercampuran, penjenisan sampah plastik yang sudah dipilah, proses penjualan kepada penggiling serta yang terakhir yaitu mengadakan proses monitoring dan evaluasi bersama poklungda agar mengetahui hasil apa tidaknya suatu program kegiatan. Setelah mereka mengetahui serta menyadari akan pentingnya aset yang mereka miliki mempunyai nilai tersendiri, maka anggota poklungda yang berada di Medayu Utara ini ingin merubah *mindset* yang awalnya sampah plastik ini di jual mentahan kemudaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah ada proses pendampingan maka sampah plastik dipilah dan dijeniskan terlebih dahulu sebelum dijual kepenggiling, hal tersebut mereka lakukan dalam memingkatkan poklungda dalam perekonomian serta merubah hidup kedepan agar lebih baik.

A. Analisis Perubahan Masyarakat Sosial

Masyarakat yang memiliki dinamika interaksi sosial yang cukup tinggi merupakan masyarakat yang mengalami perubahan dalam sosial, yang dalam hal ini pemberdayaan kepada anggota poklungda dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah plastik di Medayu Utara dengan menggunakan metode ABCD demi meningkatkan masyarakat dalam faktor perekenomian.[61]

Peneliti menyaksikan langsung perubahan yang dialami anggota poklungda di Medayu Utara, setelah mereka didampingi oleh peneliti serta memggali aset dengan cara transek, cerita sukses impian serta harapan, akhirnya anggota poklungda sadar akan aset yang dilimikinya dan mengadakan perubahan sosial dengan cara perlahan-lahan.

Dengan demikian analisis pereubahan sosial oleh fasilitator kepada anggota poklungda di Medayu Utara mulai ada perubahan. Perubahan sederhana yang terjadi pada anggota poklungda setelah adanya pengenalan dan pelatihan dari hasil sampah plastik yang mereka cari setiap hari bisa menjadi sebuah bahan atau produk yang mempunyai harga atau nilai lebih tinggi dibandikan dengan sebelunya. Pelatihan yang dilaksanakan secara

[61] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

offline ini bisa membuka *mindset* masyarakat pemulung di Medayu Utara lebih terbuka.

1. *Mindset* Masyarakat Mulai Berubah

Pama mulanya peneliti turun lapangan ke masyarakat, oaleh salah satu masyarakat diarahkan kepada pemulung karena mereka kasihan tiap harinya mencari sampah yang ada di depan rumah atau ada yang *mayeng* bahasa jawanya dengan menggunakan becak atau gerobak. Setiap sore mereka menumpuk dan memilah hasil pencariannya berupa kertas dan plastik, untuk plastik sendiri mereka langsung dijual tanpa adanya pemilhan terlebih dahulu. Pada saat inilah peneliti mendampingi mereka awalnya dengan inkulturasi menjalin perkenalan serta menanyakan aktivitasnya dan pada akhirnya peneliti menawarkan sebuah kegiatan untuk merubah *mindset* pemulung agar lebih bagus. Ternyata mereka masih belum menyadari akan pentingnya aset yang meraka miliki dari sampah plastik tersebut. Perkembangan zaman serta pola pokir yang realitas sangatlah berarti bagi anggota pemulung. Padahal pola pikir inilah yang nantinya akan merubah serta meningkatkan potensi dan aset di masyarakat.

Dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Aset Based Cammunity Development*) peneliti mengubah ingin *mintsed* poklungda pada tahapan langkah 5D dengan cara inkulturasi dengan mereka, menceritakan keahlian yang mereka capai, setelah itu melakukan pemetaan aset serta transektoral wilayah agar mereka bisa merangkai mimpinya, setalah mengetahui hal tersebut barulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa merancang suatu kegiatan agar impian mereka bisa terealisasikan. Pada tahapan ini mereka harus meyakinkan dan memantapkan aset meraka agar apa yang dimiliki dari aset tersbut bisa meningkatkan anggota poklungda dalam bidang perekonomian. Setelah itu yakin dan mantap akan aset itu barulah mengadakan suatu program agar terciptanya aksi perubahan, kemudian ujung akhir sebuah program aksi perubahan diadakanlah proses monitoring dan evaluasi agar mengetahui tercapai atau tidaknya program itu serta memperbaiki untuk langkah kedepan.

Dulunya anggota poklungda mempunyai keinginan atau imajinasi kesuksesan maka sekaranglah imajinasi atau keinginan tersebut bisa terwujud.

" owalah ternyata aset alam yang ada di Medayu Utara ini sangat bermanfaat sekali, dulunya kita hanya menjual mentahan dari sampah plastik ke pengepul dengan harga yang murah, tapi setelah saya mengetahui terhadap jenis-jenis plastik ternyata ada nilai lebih didalamnya walaupun harus ada sifat ketelatenan dalam memilahnya". Ungkapan Ibu Rodiyah ketika berdialog bersama pendamping dirumahnya.

Adanya sebuah gagasan Ibu Rodiyah tersebut sudah memahami akan berbagai jenis sampah plastik untuk dipilah terlebih dahulu setelah itu di jual ke penggiling sampah plastik untuk dikelolah dan dikirim ke pabrik untuk di cetak kembali dengan sesuai jenis platiknya. Dan sekarang beliau bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pengalaman baru dalam mengelolah dan memilah aset sampah plastik dengan sendirinya.

2. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Perkembangan ekonomi masyarakat pemulung berarti perekonomian yang menyebabkan barang yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dikatakan berkembang karena partisipasi masyarakat yang aktif untuk merubahan perilaku dan cara pandang yang lebih luas. Dalam hal ini, fasilitator sarana atau jembatan masyarakat agar menyadari bahwasannya dengan kekayaan alam yang dimiliki saat ini bisa di manfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian mereka.

Dengan adanya fasilitator bersama sekelompok masyarakat pemulung mencoba mengadakan pelatihan dan pengenalan terhadap jenis-jenis aset sampah plastik sesuai skill masyarakat karena sampah plastik oleh mereka hanya dijual mentah saja tanpa ada pemilhan terlebih dahulu. Dari hasil FGD pada tanggal 27 Maret 2020 adanya ide dari salah satu kelompok pemulung untuk mengadakan pelatihan dan pengenalan terhadap jenis-jenis sampah plastik untuk bisa di jual ke penggiling dengan harga yang lebih dari pada sebelumya. Terbentuknya suatu kelompok pemulung dapat membangun kebersamaan dalam usaha terutama dalam aset yang mereka miliki. Adanya kerjasama dengan pemilik penggiling sampah plastik setelah berdiskusi di rumahnya, beliau sanggup untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagi pengalaman dan ilmu tentang menjeniskan sampah plastik sesuai dengan jenisnya. Dengan terwujudnya skill dari kelompok pemulung dapat menghantar sesuatu yang baru hal ini merupakan suatu perubahan masyarakat yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat

B. Analisis Hasil Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leacky bucket atau yang disebut ember bocor ialah merupakan analisis proses pemberdayaan yang dikaukan oleh peneliti di Medayu Utara. Yang mana cara ini adalah salah satu mempermudah anggota poklungda dalam mengendentifikasikan serta tau keluar masuknya sirkulasi keuangan atau perekonomiannya. Juga mengetahui tentang roda perputaran ekonomi lokas yang dimiliki oleh anggota poklungda di Medayu Utara.

Analisis pendapatan perminggu yang dilakukan oleh masyarakat pemulung di Medayu Utara sebelum adanya kegiatan pemilahan sampah plastik bisa diperhatikan pada tabel sebagai berikut :

Table 8.1

Penghitungan Pendapatan Sampah Campuran

No	Nama barang	Jenis Barang	Harga /Kg	Pendapatan Perminggu	Jumlah	Keterangan
1	Sampah plastik	Campuran	Rp. 1.700	100 Kg	Rp. 170.000	Sebelum adanya pemilahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Kardus	-	Rp. 1.000	15 Kg	Rp. 15.000	-
3	Kertas	-	Rp. 2.000	8 Kg	Rp. 16.000	-
4	Besi	-	Rp. 1.300	13 Kg	Rp. 16.900	-
Total				136 Kg	Rp. 217.900	

Sumber : Analisis Peneliti Bersama Pemulung di Medayu Utara

Table 8.1 diatas menjelaskan tentang pendapatan para pemulung di Medayu Utara sebelum diadakannya pelatihan pemilahan sampah plastik. Dari hasil wawancara peneliti dengan sekolompok pemulung tersebut didapatkan hasil bahwa rata-rata pendapatan perminggu para pemulung adalah Rp.217.900 pendapatan tersebut bisa saja berkurang jika barang yang mereka dapatkan lebih sedikit. Dan barang yang mereka jual sifatnya campuran bukan hanya dari sampah palstik saja melainkan dari jenis kardus, kertas dan besi. Sedangkan pengeluaran mereka rata-rata setiap minggunya memakan kurang lebih dari Rp. 150.000 untuk keperluan sehari-hari terutama juga obat kalau para pemulung terkena penyakit. Jadi mereka mendapatkan hasil dari sampah ketika memulung sekitar Rp. 217.900 itu harga kotornya dan dikurangi untuk biaya setiap harinya Rp. 150.000 maka harga bersihnya atau laba yang mereka untungkan setiap minggunya senilai Rp. 67.900 yang biasanya mereka tabung untuk keperluan yang bersifat mendadak.

Kalau kita lihat aset sampah pastik saja dari pemulung setiap minggu sekisar kurang lebih 100 Kg itu bersifat campuran oleh penggiling daur ulang sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plastik di beri harga Rp. 1.700 yang kalau dikalikan dengan pendapatan uangnya sekisar kurang lebih Rp. 217.900 padahal setiap jenis plastik yang mereka peroleh setiap minggu lumayan banyak. Berikut dibawah ini tabel tentang harga sampah plastik yang siap untuk di daur ulang kembali;

Table 8.2
Daftar Harga Sampah Plastik Sesuai Jenisnya

No	Nama barang	Jenis Barang	Harga/Kg
1	Pet	Pet B	Rp. 3.700
		BM	Rp. 3.400
		Pet Wrn	Rp. 1.500
2	Bak	PP. Mr	Rp. 4.500
		PP. Br	Rp. 4.500
		PP. Hj	Rp. 4.500
		PP. Htm	Rp. 3.000
		PP. Tbk	Rp. 4.300
		PP. Ntrl	Rp. 5.500
3	Blu	Blu Mr	Rp. 4.500
		Blu Br	Rp. 4.500
		Blu Hj	Rp. 4.500
		Blu Htm	Rp. 3.500
		Blu Tbk	Rp. 5.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Blu Ntrl	Rp. 5.500
4	Gelas	Aqua	Rp. 7.000
		Ale-ale	Rp. 3.200
5	Keras	Keras	Rp. 1.000
6	Peralon	Peralon	Rp. 5.00

Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Pemilik Gilingan

Tabel 8.2 memaparkan tentang hasil wawancara peneliti dengan H. Bahri selaku pemilik penggilingan sampah daur ulang plastik. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan harga dari setiap jenis-jenis sampah plastik yang bisa didaur ulang yang nantinya akan diterapkan oleh sekelompok pemulung sebagai kebutuhan dalam perkonomian mereka. Sedangkan impian dan harapan peneliti menemui dan berwawancara dengan beliau yakni tiada lain hanya ingin membantu dan mensejahterakan para pemulung bahwa di balik sampah plastik tersebut ada nilai tersendiri yang harus dirasakan oleh para pemulung sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam ekonominya.

Tabel 8.3
Pendapatan Hasil Sampah Plastik

No	Nama barang	Jenis Barang	Harga /Kg	Pendapatan Perminggu	Jumlah	Keterangan
1	Pet	Pet B	Rp. 3.700	10 Kg	Rp. 37.000	Setelah diadakan pelatiha
		BM	Rp. 3.400	8 Kg	Rp. 27.200	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pet Wrn	Rp. 1.500	4 Kg	Rp. 6.000	n pemilah an sampah plastik sesuai dengan jenisny a
2	Bak	PP. Mr	Rp. 4.500	7 Kg	Rp. 31,500	
		PP. Br	Rp. 4.500	8 Kg	Rp. 36.000	
		PP. Hj	Rp. 4.500	7 Kg	Rp. 31.500	
		PP. Htm	Rp. 3.000	9 Kg	Rp. 21.000	
		PP. Tbk	Rp. 4.300	2 Kg	Rp. 8.600	
		PP. Ntrl	Rp. 5.500	3 Kg	Rp. 16.500	
3	Blu	Blu Mr	Rp. 4.500	3 Kg	Rp. 13.500	
		Blu Br	Rp. 4.500	4 Kg	Rp. 18.000	
		Blu Hj	Rp. 4.500	3 Kg	Rp. 13.500	
		Blu Htm	Rp. 3.500	3 Kg	Rp. 10.500	
		Blu Tbk	Rp. 5.000	5 Kg	Rp. 25.000	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Gelas	Aqua	Rp. 7.000	13 Kg	Rp. 91.000	
		Ale-ale	Rp. 3.200	11 Kg	Rp. 35.200	
Total				100 Kg	Rp. 422.000	

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kelompok Pemulung

Pada tabel 8.3 kita bisa melihat bahwa pendapatan para pemulung mengalami peningkatan yang cukup lumayan meskipun belum signifikan. Sebelumnya mereka mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 217.900 perminggu, dengan menjual sampah daur ulang plastik campuran ditambah dengan kertas, kardus dan besi. Kini mereka bisa memperoleh penghasilan Rp. 422.000 belum termasuk hasil dari penjualan kertas, kardus dan besi. Jika ditotal secara keseluruhan, maka pendapatan mereka untuk perminggu kurang lebih yaitu Rp. 469.000 sebab adanya pemilahan dari sampah plastik. Maka dapat diambil kesimpulan pendapatan kotor dari hasil memulung yang asalnya dari harga Rp. 217.900 kini sudah menjadi Rp. 469.900 yang mana pengeluaran setiap Minggunya rata-rata sekitar kurang lebih Rp. 150.000, jadi pendapatan bersihnya yang awalnya mendapatkan Rp. 67.900 kini sudah bisa mendapatkan Rp. 319.900 untuk bisa di tabung atau untuk keperluaran yang lainnya.

Dari sinilah motivasi dari peneliti dan pendampingan dari H.Bahri sangat dibutuhkan. Selama satu pekan peneliti mendampingi para pemulung dalam memilah jenis-jenis sampah daur ulang plastik, tentu saja dengan meminta arahan dari H. Bahri. Setelah satu minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mengumpulkan sampah baik itu sampah plastik atau sampah yang lainnya, kemudian mereka menyetorkan hasilnya sampah plastik kepada H. Bahri, selaku pengepul sekaligus pemilik usaha daur ulang sampah plastik tujuannya agar terjadi sibiosis mutualisme yakni saling menguntungkan satu dengan yang lain.

C. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Proses pemberdayaan anggota poklungda di Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya diawali dari inkulturasi kepada masyarakat. Adanya pendekatan terhadap masyarakat membuat pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti semakin bertambah. Kata yang tak asing lagi "tak kenal maka tak sayang" yang diungkapkan oleh masyarakat saat proses pendekatan itu membuat suatu keakraban, padahal peneliti orang sini juga tapi masih ada yang masih belum kenal mungkin jarang ada dirumah tiap harinya kerja dan jarang untuk bekumpul dengan mereka. Untungnya karena peneliti orang sini maka peneliti mendapat respon yang bagus di kalangan masyarakat khususnya anggota poklungda di Medayu Utara. Kebanyakan dari poklungda adalah orang Madura maka tidak heran atau gugup menghadapinya karena peneliti sendiri juga berdarah Madura sampai ada kata Maduranya "t*retan dibik*" artinya saudara sendiri. Setelah kenal lebih dekat maka peneliti akan memfasilitasi mereka untuk mengungkapkan imoian serta harapan demi perubahan sosial kehidupan agar lebih maju dibidang perekonomiannya.

Pemberdayaan sendiri harus mempunyai konsep kekuatan atau kekuasann yang nantinya akan berkuasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengelolah aset yang dimiliki sebagai penghasilannya. Daya pemikiran yang inovatif harus mempengaruhi pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat Medayu Utara khusunya poklungda dalam mengelolah aset alam serta menggambil manfaatnya.

Adanya perubahan sosial dari tidak mampu menjadi mampu, tidak berdaya menjadi daya adalah tujuan dari adanya pemberdayaan. Proses yang telah dilakukan oleh poklungda berupa membangun kemandirian ekonomi dalam sebuah inovati baru. Perjuangan yang di hadapi oleh poklungda adalah sebuah rintangan agar bisa meraih kesuksesan dengan menelateni bahan plastik agar bisa menjadi tinggi nilainya. Sampai ada perkataan "suatu keberhasilan diukur sesuai denagn usahanya", jadi tidak ada yang tersia-siakan dalam melakukan suatu pemberdayaan bahkan itu lebih menguntungkan pada yang lain. Buktinya tidak hanya membentuk sebuah program pemilahan dan pengelolaan sampah plastik saja, akan tetapi juga sekelompok pemulung mengadakan struktur kepengurusan tujuannya untuk lebih menfokuskan penyebarluasan aset yang dihasilkan perubahan sosial yang disebut masyarakat berdaya.

Peneliti dalam proses pendampingan mendapatkan banyak ilmu dari poklungda yang hanya diperoleh di masyarakat bukan di perkuliahan. Adapun ilmu yang peneliti dapat antaranya menghargai satu dengan yang lain, kepasrahan dalam mencari rizki, semangat untuk mencukupi anak istri, mencetak tatakrama yang sopan serta membanding-bandingkan antara orang berdaya dengan tidak berdaya. Itu semua yang bisa peneliti hikmah dari proses pendampingan selama 7 bulan lebihnya. Dan semua pelajaran positif yang peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasakan tidak akan terlupakan walaupun tugas perkuliahan skripsi telah selesai guna menumbuhkan rasa persaudaraan.

D. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodelogis

Potensi yang bisa dikembangkan adalah suatu upaya dalam bembangun pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Memberikan motivasi, mengembangkan serta membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki adalah pengertian dari pemberdayaan.[62]

Dalam pendekatan kemasyarakat dalam rangka inplementasi berbasis aset dengan manggunakan metodelogi ABCD dengan langkah 5-D yakni *define* (menentukan), *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang) dan *destiny* (memastikan) menghungkan energi dari pusat ke perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya. Masyarakar menyadari potensi sumber daya alam dan sember daya manusia dalam upaya untuk mengembangkan menjadi sebuah usaha produktif pemilahan dan pengelolaan sampah plastik. Kemudian potensi tersebut diperkuat dengan pembentukan kelompok pengelolaan usaha produktif dengan tujuan kemandirin ekonomi masyarakat.

E. Relevensi *Dakwah Bil Hal* Dengan Pemberdayaan Ekonomi

Suatu upaya dalam memberdayakan potensi ukonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri dan melahirkan banyak wirausaha baru ialah termasuk relevensi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan asumsi yang sedarhana kewirausaan pada dasarnya ialah kemandirian, terutama

[62] Kusmawati erlina, *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sekunder Kakao*, hal. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirin ekonomis serta kemandirian ialah keberdayaan.[63]

Dalam hal pemberdayaan perekonomian ini pendamping juga ingin mengajak kepada kebaikan terhadap sekelompok pemulung dalam hal mencari rizki yang halal dan barokah supaya poklungda bisa memenuhi kehidupan demi memberikan nafakah kepada anak dan istri, selain itu pendamping juga mengajak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melakukan kewajibannya serta menjauhi yang dilarang dan mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah SWT serta menggunakannya pada jalan yang bener demi mencari ridhoNya. Juga untuk menjaga kelestarian alam yang ada di sekitar Medayu Utara serta memanfaatkan aset-aset yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai usaha kelompok mandiri dan dapat menambah pemasukan perekonomian poklungda di Medayu Utara ini.

Masyarakat umat Islam di tuntut untuk memiliki etos kerja yang besar agar meningkatkan kualitas serta kuantitas nilai ibadah, sebagai fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُواالْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللهُ جَمِيْعًا إِنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebajikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).

[63] Moh. Ali Aziz, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal. 15-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah : 148)

Kesimpulan ayat tersebut yakni Allah SWT menyuruh umat Islam untuk senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan (fastabiqul-khairat). Menghadap ke kiblat (ka'bah) bukanlah tujuan tapi harus dipahami bahwa umat Islam adalah satu. Dan kandungan ayat ini yang dapat kita ambil maknanya adalah hendaknya kita giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan baik sholat, sedekah, menuntut ilmu, dan amalan positif lainnya.[64]

مَنْ عَمِلَ صَلِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَوٰةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

"*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh (berkarya dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya kami berikan kepada kehidupan yang baik (layak, sejahtra dan makmur) dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan*. (QS.An-Nahl: 97)[65]

Kandungan ayat diatas menjelaskan perubahan masyarakat melalui potensi yang dimiliki, karena adanya aset yang dimiliki oleh poklungda di Medayu Utara yang diperluangkan dalam menciptakan sebuah perubahan dalam bidang pembangunan ekonomi. Kegiatan amaliah yang dilakukan masyarakat dalam perubahan inovatif serta positif dalam memanfaatkan asetnya menjadi

[64] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* 1, (Tangeran, Lentera Hati,2007), hal. 356.

[65] M.Shodiq, Sosiologi Pembangunan, (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal. 139,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah aset yang dapat menghasilkan perekonomian tambahan. Maka dari itu ayat menjadi inovasi serta mendorong semangat poklungda dalam membangun kemadirian ekonomi.

Dapat difahami kata shalih dalam ayat diatas maknanya "Menjadi orang yang bermanfaat". Siapapun orang yang menemukan suatau manfaat kemudian dia menggunakannya dengan jalan baik, kemudian orang tersebut melakukan sebuah pekerjan baik yang dapat menumbuhkan kualitas yang tambah darinya, yang pada akhirnya kualitas itu lebih tinggi nilainya dari pada yang semula.[66] Sebab itu dalam *dakwah bil hal* pemberdayaan ekonomi di Medayu Utara yang berupaya mengajak kepada kebaikan dangan membangun kemandirian perekonomian masyarakat.

[66] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, hal 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam metode penelitian ini, peneliti mengutamakan terhadap potensi, aset serta kekuatan yang dimiliki masyarakat, maka dari sinilah peneliti mengambil medote ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mencocoki terhadap aset masyarakat. Adanya metode ini menjadikan masyarakat khususnya kelompok pemulung berdaya serta menciptakan suatu perubahan sosial dalam meningkatkan masyarakat dibidang perekonomian. Adapun beberapa perubahan yang berhasil dilakukan diantaranya:

1. Melalui penelitian yang ditindaklanjuti dengan pendampingan ini terfokus kepada pemanfaatan aset berupa aset alam, aset sosial serta aset individu. Aset alam yang dimiliki poklungda berupa sampah plastik yang mereka cari setiap harinya. Sedangkan aset sosial yang dimiliki oleh poklungda berupa interaksi yang menghasilkan hubungan sosial dengan masyarakat Medayu Utara. Adapun aset individu yang dimiliki poklungda berupa keuletan, keahlian serta kemampuan masing-masing individu dalam mengelolah hasil sampah plastik sehingga bisa mencukupi kebutuhannya dalam bidang perekonomian.
2. Melalui strategi dalam memanfaatkan aset-aset poklungda yang mereka miliki, dengan mengadakan suatu program pemilahan sampah plastik dan menjeniskannnya. Maka hal tersebut sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk meningkatkan kesejahteraan poklungda dalam bidang ekonomi yang awalnya sampah plastik bersifat campuran kini menjadi sampah yang siap untuk di daur ulang kembali. Maka dari itu diharapkan poklungda agar lebih semangat lagi untuk berinovasi dalam mengembangkat aset-aset dan potensi yang lain.

3. Peneliti melakukan sebuah *dakwah bil hal* kepada masyarakat khusunya poklungda dengan cara mengajak poklungda agar dapat hidup berdaya serta sejahterah dalam berpenghasilan di bidang perekonomian dan bertambahnya wawasan atau ilmu pengetahuan dalam mengembangkan aset yang mereka miliki. Karena Allah SWT akan mengangkat setiap derajat orang yang berilmu.

B. Rekomendasi

Kurang lebih dari 7 bulan peneliti mengadakan penelitian serta penagamatan di masyarakat yang berkaitan dengan kondisi masyarakat Medayu Utara, khususnya poklungda yang berada di Medayu Utara. Beberapa rekomendasi yang ditujukan pada pihak terkait pengembangan masyarakat dalam bidang perekonomian agar mereka hidup sejahtera serta makmur. Rekomendasi ini di tujukan kepada:

1. Kepada Perangkat Desa
    a. Perangkat desa agar lebih jernih memperhatikan perekonomian masyarakat kecil dalam hal ini poklungda. Serta membuat kebijakan suatu program serta kegiatan seperti mengadakan pelatihan apapun agar bisa melatih skill serta mental yang di miliki oleh masyarakat lebih-lebih kepada masyarakat menengah kebawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila perekonomian mereka bisa tercukupi lebih-lebih poklungda maka masyarakat akan bisa hidup dengan sejahtera, aman serta tidak mengalami kekurangan.

b. Hendaknya perangkat desa agar terus menjalin tali persaudaraan tidak saling membandigkan antara satu dengan yang lain apalagi masyarakat kecil yang sangat membutuhkan bimbingan dan pelatihan dalam hal memahami aset yang ada disekitar masyarakat.

2. Kepada Poklungda
   a. Hendaknya poklungda bisa memperhatikan terhadap aset yang dimilikinya serta dengan mandiri mengelolah aset yag mereka cari setiap harinya dengan memperaktekkan ulang dari hasil suatu program yang sudah dijalani bersama agar apa yang didapat bisa bermanfaat dan berguna kelak ketika sukses.
   b. Melakukan evaluasi dan monitoring atau perkumpulan kecil terhadap poklungda supaya hubungan satu dengan yang lain tetap terjalin, sehingga usaha bisa berjalan dan menjadi usaha yang maju serta sejahterah di semua bidang lebih-lebih di bidang perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Asy'arie, Musa. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009)

Aziz, Moh. Ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005.

Az-Zuhairi, Al-Hafidz Ibni Abd Al-Barri Abu Al-Asybali. *Shahih Jami' Bayan Al-Ilmi Wa Fadhlihi*, (Kairo, Maktabah Ibnu Taimiyyah), Hadits Ke 394.

Bisri, Hasan. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015.

Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013)

Erlina, Kusmawati. Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Sekunder Kakao.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Achmad Serudji. *Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan*. Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta, 2001.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi

http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3.

Mahfudz, Syekh Ali. *Hidayah Al-Mursyidin*, (Darul I'tishom: Edisi kesembilan 1399 H-1979 M)

Manchendarwaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. *Pengembagan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2001.

Melani, Agustina. *Jurus Risma Kurangi Sampah Plastik Di Surabaya*. Di Akses Dari https://surabaya.liputan6.com/read/4030396 Pada 24 Maret 2020 pukul 08:44 WIB.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta, Aditya Media, 1996.

Nadhir, Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Permadi, A. Guruh. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putranto, Terawan Agus. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019*, (Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

RI, Kementrian Agama. *Mushaf Al-Qur"an Terjemah,* (Bandung: Insan Kamil, 2007)

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 12*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shodiq, M. Sosiologi Pembangunan. Gresik: Yapendas Press, 2008

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*: Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07.

Suar, Etrizal. *Pengaruh Sampah Plastik Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di DKI Jakarta*. Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta, 1996.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),

Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1998.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah* 1. Tangeran, Lentera Hati,2007.

Suryana. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press, 2009.

Sutidja, Trim. *Daur Ulang Sampah.* Bumi Aksara, 2001, cet-2.

Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media, 2004.

Syarifuddin, Nurdiyanah dkk. *Modul ABCD Pengabdian Masyarakat*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014.

Uno, Mien R. dan Siti Gretiani. *Buku Pintar Etiket Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum, Misbahul dkk. *Pengertian Sampah.* dalam suisyanto (ed), Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2007, cet. 1.

Wirawan. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor*.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zulkifli, Arif. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika, 2014.

Sumber Wawancara

Hasil Wawancara di Kelurahan Medokan Ayu Pada Tanggal 04 Maret 2020, Jam 09:28 WIB

Jatim (34 Tahun). Pemulung Sampah, Wawancara, Depan Halaman Rumah, Medayu Utara, 14 Maret 2020.

Wawancara dengan Ibu Bapak Sunardi (46 tahun), pada tanggal 24 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

No	Nama Kegiatan	Keterangan (Minggu)
1	Penentuan tema dan lokasi penelitian	Minggu ke-3 Februari 2020
2	Proses perizinan penelitian	Minggu ke-4 Februari 2020
3	Proses pendekatan dengan masyarakat	Minggu ke-1 Maret 2020
4	Penyusunan matriks skripsi	Minggu ke-2 Maret 2020
5	Penyusunan proposal skripsi	Minggu ke-2 April 2020
6	Pengumpulan data	Minggu ke-4 April 2020
7	Analisis data	Minggu ke-2 Mei 2020
8	Penyelesaian aksi data	Minggu ke-3 Mei 2020
9	Persiapan aksi	Minggu ke-4 Mei 2020
10	Aksi kegiatan	Minggu ke-2 Juni 2020
11	Sidang seminar proposal skripsi	Minggu ke-3 Juni 2020
12	Evaluasi dan monitoring kegiatan	Minggu ke-2 dan 3 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIOGRAFI PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Achmad Choiri
2. TTL : Surabaya, 04 Maret 1994
3. Alamat : Medayu Utara RT 02 RW XI Gg 08 N0 21 Rungkut Surabaya
4. Email : achmadchoiri147@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDI Al-Khoiriyyah

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. MI MMU Sidogiri
2. MTS MMU Sidogiri
3. MA MMU Sidogiri
4. UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PENGANTAR RT RW

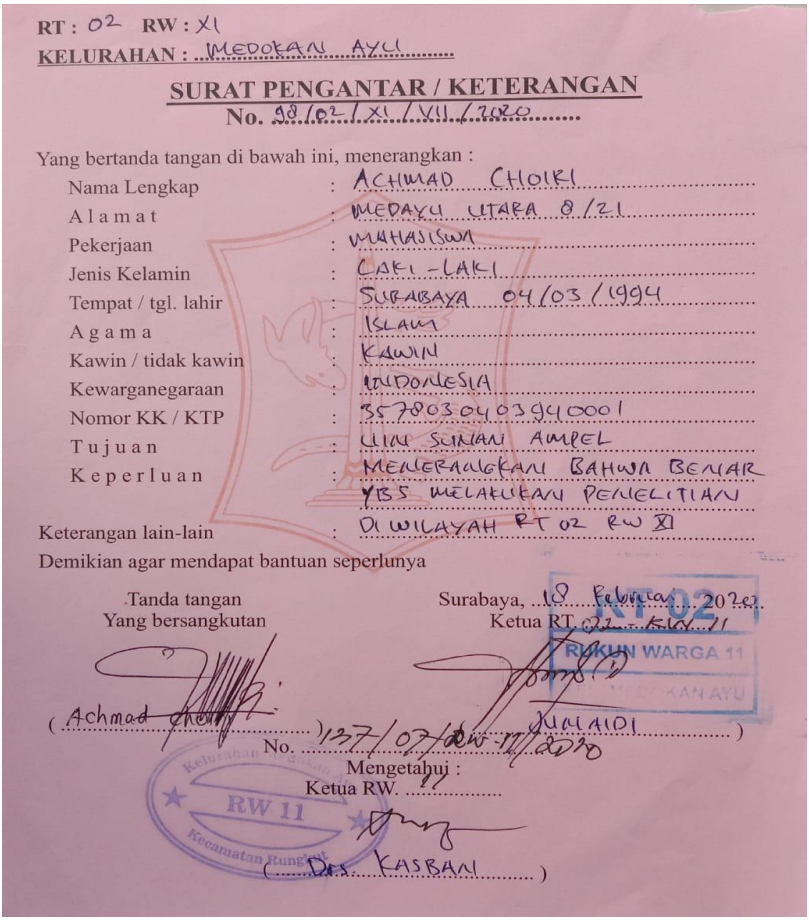

RT : 02 RW : XI

KELURAHAN : MEDOKAN AYU

SURAT PENGANTAR / KETERANGAN

No. 98/02/XI/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan :

Nama Lengkap	:	ACHMAD CHOIRI
Alamat	:	MEDAYU UTARA 8/21
Pekerjaan	:	MAHASISWA
Jenis Kelamin	:	LAKI-LAKI
Tempat / tgl. lahir	:	SURABAYA 04/03/1994
Agama	:	ISLAM
Kawin / tidak kawin	:	KAWIN
Kewarganegaraan	:	INDONESIA
Nomor KK / KTP	:	3578030403940001
Tujuan	:	UIN SUNAN AMPEL
Keperluan	:	MENERANGKAN BAHWA BENAR YBS MELAKUKAN PENELITIAN
Keterangan lain-lain	:	DI WILAYAH RT 02 RW XI

Demikian agar mendapat bantuan seperlunya

Tanda tangan
Yang bersangkutan

(Achmad Choiri)

Surabaya, 18 Februari 2020
Ketua RT. 02 RW 11

RT 02
RUKUN WARGA 11
MEDOKAN AYU

(JUNAIDI)

No. 137/07/RW-11/2020

Mengetahui :
Ketua RW. 11

Kelurahan Medokan Ayu
RW 11
Kecamatan Rungkut

(Drs. KASBAN)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HASIL TURNITIN

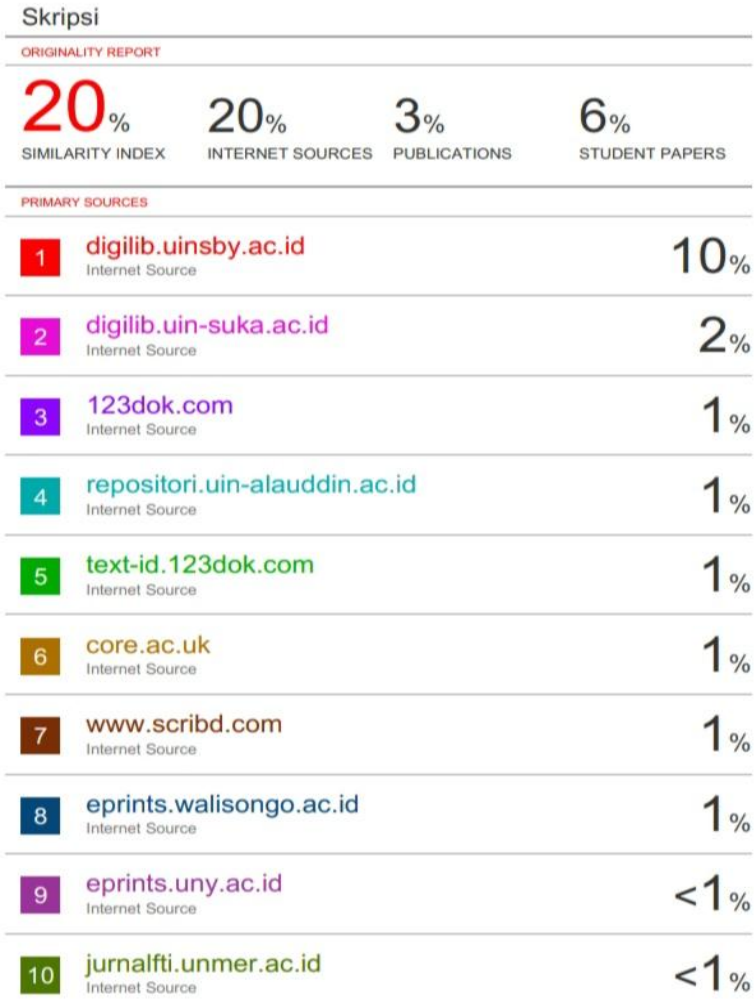

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	10%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
10	jurnalfti.unmer.ac.id Internet Source	<1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Hari / Tanggal	: Rabu, 6 Januari 2021/ Pukul 08.00-Selesai
Ruang / Meja	: Google Meet
Nama Mahasiswa	: Achmad Choiri
NIM	: B02216001
Jurusan / Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya

Catatan Perbaikan :

A. Teknik Penulisan dan Bahasa Tulis
   1. Penulisan harus ada spasinya
   2. Memperhatikan penulisan huruf kapital
   3. Harus ada kesinambungan antara paragraf 1 dan 2
   4. Dalam setiap tabel harus ada narasi setelah tabel
   5. Footnote di daftar pustaka masih ada yang belum di tulis

B. Metodologi Penelitian
   1. Dakwah di dahulukan dari pada teori PMI

C. Pembahasan Materi / Isi
   1. Menemukan judul kitab dari motto
   2. Sumber pengorganisasian masih kurang
   3. Menambah edukasi sesuai dengan protokol kesehatan dalam pendampingan
   4. Catatan kaki perlu di perhatikan
   5. Pengambilan refrensi langsung dari sumbernya

Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** .

Perbaikan skripsi dikerjakan dengan memperhatikan Catatan dari Tim Penguji dan Perbaikan harus selesai paling lambat tanggal : 16 / Januari / 2021
Apabila dalam batas waktu yang ditentukan, perbaikan belum selesai maka akan mempengaruhi hasil ujian.

Surabaya, 15 Januari 2021
Tim Penguji Skripsi,

Penguji I	Penguji II
Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag	Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 195902071989031001	NIP. 197804192008012014
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes	Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 196703251994032002	NIP: 197605182007012022

**) Coret yang tidak perlu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id